



Kelas 12

EKONOMI

**Dinamika Ekonomi Nasional dan Internasional:
Buku Pegangan Ekonomi untuk Siswa Kelas 12**

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Ekonomi ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Ekonomi adalah mata pelajaran yang mempelajari prinsip, konsep, dan aktivitas ekonomi, mulai dari kebutuhan, produksi, distribusi, hingga konsumsi, yang bermanfaat untuk memahami kehidupan ekonomi dan membangun keterampilan kewirausahaan.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Ekonomi Fase E (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Ekonomi secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Ekonomi ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025

Tim Fitri

Daftar Isi

| | |
|---|-----------|
| BAB 1: PERTUMBUHAN DAN KEMAJUAN EKONOMI | 4 |
| 1. Makna dan Teori Pertumbuhan Ekonomi | 6 |
| 2. Kemajuan Ekonomi dan Permasalahan yang Dihadapi | 14 |
| 3. Ekonomi Digital Sebagai Bentuk Kontribusi Baru..... | 22 |
| Rangkuman | 26 |
| Latihan Soal..... | 27 |
| Referensi..... | 29 |
| BAB 2: PERGERAKAN EKONOMI PADA TINGKAT INTERNASIONAL | 30 |
| 1. Perdagangan Internasional | 32 |
| 2. Memahami Neraca Pembayaran, Kurs, dan Devisa | 43 |
| 3. Implementasi Kerjasama Ekonomi Internasional..... | 51 |
| Rangkuman | 60 |
| Latihan Soal..... | 61 |
| Referensi..... | 63 |
| BAB 3: PERAN APBN, APBD, DAN PERPAJAKAN | 64 |
| 1. Analisis Peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) | 66 |
| 2. Analisis Peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)..... | 76 |
| 3. Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Negara..... | 80 |
| Rangkuman | 89 |
| Latihan Soal..... | 90 |
| Referensi..... | 92 |
| BAB 4: AKUNTANSI | 93 |
| 1. Konsep Persamaan Dasar Akuntansi..... | 93 |
| 2. Susunan Laporan Keuangan | 118 |
| Rangkuman | 139 |
| Latihan Soal..... | 140 |
| Referensi..... | 142 |



BAB 1

PERTUMBUHAN DAN KEMAJUAN EKONOMI

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Mandiri

Memahami konsep-konsep ekonomi digital dan menyusun strategi ekonomi yang dapat diterapkan untuk kemajuan negara, baik dalam konteks lokal maupun global.

▷ Bernalar Kritis

Mampu menganalisis berbagai teori ekonomi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berpikir kritis dan objektif dalam menyiapkan permasalahan ekonomi, serta mampu menyusun solusi berdasarkan data dan teori ekonomi yang relevan.

Tujuan Pembelajaran: Memahami Pola Ekonomi

1. Makna dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

- ▷ Memahami definisi pertumbuhan ekonomi khususnya bagi suatu negara
- ▷ Memahami perbedaan teori pertumbuhan ekonomi dari berbagai perspektif
- ▷ Memahami definisi dan perbedaan teori pertumbuhan ekonomi historis, klasik, neoklasik, dan schumpeter
- ▷ Menyimpulkan pola pertumbuhan ekonomi, persamaan, dan perbedaan konsep teori pertumbuhan ekonomi berdasarkan perspektif yang dijelaskan
- ▷ Mengetahui dan memahami tentang perhitungan pertumbuhan ekonomi

2. Kemajuan Ekonomi dan Permasalahan yang Dihadapi

- ▷ Memahami definisi dan nilai-nilai yang menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara
- ▷ Menyimpulkan perbedaan terkait pertumbuhan dan kemajuan ekonomi
- ▷ Memahami definisi strategi dalam memajukan ekonomi pada suatu negara

 **Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Perubahan Ekonomi, Digitalisasi, Inovasi Ekonomi.

- ▷ Menganalisis faktor-faktor
- ▷ keberhasilan dalam menyusun strategi kemajuan ekonomi
- ▷ Memahami bagaimana strategi kemajuan ekonomi yang ada di Indonesia
- ▷ Menganalisis indikator lain yang dapat berkontribusi dalam kemajuan ekonomi
- ▷ Meninjau bagaimana kebijakan yang ditetapkan dan hal-hal yang menjadi kendala kemajuan ekonomi pada negara berkembang

3. Ekonomi Digital Sebagai Bentuk Kontribusi Baru

- ▷ Memahami makna tentang ekonomi digital
- ▷ Mendeskripsikan macam-macam ekonomi digital
- ▷ Mengetahui manfaat dan tantangan pada perkembangan ekonomi digital
- ▷ Meninjau bagaimana pentingnya hubungan keselarasan antara ekonomi digital dengan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi



F I T R I



1. Makna dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Definisi Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara

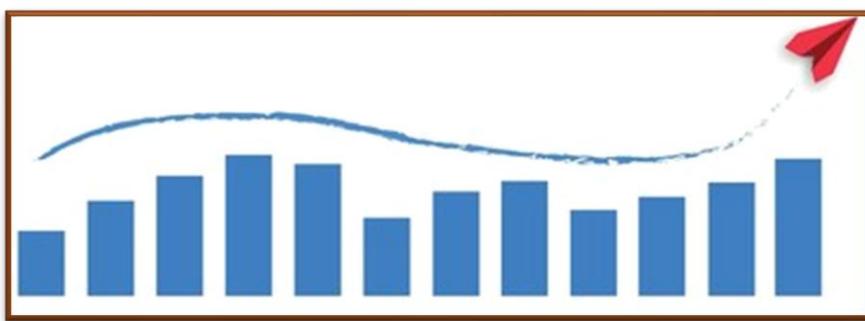
Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dari waktu ke waktu. PDB mencerminkan nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara, dan pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan kemajuan dalam output ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi memiliki makna yang mendalam bagi pembangunan suatu negara. Dimana hal tersebut mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan adopsi teknologi yang lebih maju. Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan, tetapi tidak dapat berdiri sendiri tanpa memperhatikan aspek distribusi pendapatan dan keadilan sosial.

Lalu, bagaimana ekonomi suatu negara dapat dikatakan bertumbuh? Tenang saja, bab ini juga akan membahas mengenai perhitungan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan acuan nilai PDB sebagai persentase pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi secara umum membahas bagaimana perekonomian suatu negara dapat berkembang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu teori yang menjadi dasar adalah teori input-output, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada interaksi antara faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi. Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan kondisi perdagangan internasional juga memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.



Grafik Pertumbuhan Ekonomi - shutterstock.com/2403000847

Seiring berjalannya waktu, berbagai teori pertumbuhan ekonomi telah muncul dari berbagai zaman dan dianut oleh beberapa kelompok sesuai dengan keselarasan pemikiran masing-masing. Oleh karena itu, berikut akan dijelaskan mengenai beberapa macam teori pertumbuhan ekonomi:

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pemikiran Historis

Teori ini berfokus pada proses evolusi ekonomi dalam jangka panjang, mencakup perkembangan dari masyarakat agraris ke industri, dan kemudian ke ekonomi berbasis jasa. Pemikiran dari beberapa tokoh berikut memberikan kontribusi penting dalam teori ini:

▷ Friedrich List

Pemikiran yang dikemukakan oleh List adalah menekankan pentingnya kebijakan proteksi dan industrialisasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. List percaya bahwa negara-negara berkembang harus melindungi industri domestik mereka melalui tarif dan kebijakan lain

hingga mereka mampu bersaing secara global. Dalam bukunya *National System of Political Economy* (1841), List mengajukan gagasan bahwa pembangunan ekonomi nasional harus berfokus pada pengembangan infrastruktur dan teknologi. Akan tetapi, menurut List pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi berdasarkan kebijakan pemerintah, lingkungan sosial, kebudayaan yang dipelihara, dan pergerakan dunia usaha. Oleh karena itu, sistem liberalisme yang bebas sekalipun tidak dapat memastikan optimalisasi persebaran sumber daya.

Selanjutnya, List mengemukakan lima tahapan pertumbuhan ekonomi berdasarkan cara masyarakat menghasilkan kebutuhannya:

- 1) Tahap berburu, di tahap ini masyarakat hidup dengan sistem nomaden atau berpindah-pindah dengan mengandalkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya.
- 2) Tahap beternak, di tahap ini masyarakat hidup dengan sistem sedenter atau menetap di suatu tempat diikuti oleh perkembangan pemikiran dalam mengelola hasil sumber daya alam demi memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin kompleks.
- 3) Tahap bertani, di tahap ini masyarakat mulai memanfaatkan sumber daya selain alam untuk memperoleh bahan pangan yang memerlukan proses terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan sebagai sumber energi untuk kebutuhan sehari-hari.
- 4) Tahap memadukan dengan kerajinan, setelah melalui beberapa tahapan sebelumnya pada tahapan ini masyarakat sudah lebih kreatif melakukan pengelolaan sumber daya alam yang diproduksi ke dalam bentuk kerajinan untuk menambah nilai jual.
- 5) Tahap memadukan dengan perdagangan, di tahap ini masyarakat sudah mengenal tentang industri perdagangan yang mana dapat meningkatkan produktivitas dan penghasilan mereka.

▷ **Bruno Hildebrand**

Hildebrand mengembangkan teori perkembangan ekonomi berdasarkan sistem pertukaran dan konsumsi dengan menyoroti peran perubahan sistem keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan evolusi masyarakat. Hildebrand mengelompokkan perkembangan ekonomi ke dalam tiga tahap: ekonomi barter, ekonomi uang, dan ekonomi kredit yang ada dalam buku *Die Nationaloekonomie der Gegenwart und Zukunft* (1848). Yang apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap ekonomi barter. Barter adalah sistem pertukaran zaman dahulu yang dilakukan dengan menukar barang dengan barang yang dibutuhkan oleh masing-masing masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem ini dilakukan dikarenakan saat itu belum terciptanya uang sebagai alat tukar pembayaran.
- 2) Tahap ekonomi uang. Pada tahap ini, uang sudah mulai ada dan dijadikan sebagai alat tukar pembayaran. Dengan adanya uang, permasalahan yang timbul pada masa sistem barter mulai teratasi satu per satu. Salah satu contoh permasalahannya adalah barang yang ditukarkan tidak selalu memiliki nilai satuan yang sama dengan barang lainnya.
- 3) Tahap ekonomi kredit. Transformasi ekonomi pada tahap kredit ini terjadi akibat permasalahan uang yang langka. Proses transaksi kredit ini memudahkan masyarakat melakukan jual-beli dengan menyesuaikan tenggat waktu pembayaran sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak (penjual dan pembeli).

▷ **Karl Bucher**

Bucher melihat evolusi ekonomi sebagai proses transformasi dari ekonomi rumah tangga ke ekonomi nasional dan akhirnya ekonomi dunia. Ia mengklasifikasikan perkembangan ekonomi ke dalam tiga tahap: ekonomi rumah tangga (*Household Economy*), ekonomi kota (*City Economy*), dan ekonomi negara (*State Economy*), yang masing-masing mencerminkan peningkatan kompleksitas dalam struktur ekonomi. Berikut penjelasan lebih lanjut dari ketiga tahapan ekonomi tersebut:

- 1) Ekonomi rumah tangga. Pada tahap ini, belum terjadi kegiatan perdagangan dikarenakan setiap rumah tangga tidak saling berinteraksi. Sehingga, tiap rumah tangga berusaha sendiri untuk memperoleh suatu produk demi memenuhi kebutuhan pokok.
- 2) Ekonomi kota. Pada tahap ini, setiap rumah tangga sudah mulai berinteraksi satu sama lain sehingga kegiatan perdagangan sudah banyak diaplikasikan. Yang mana membuat pasar juga berkembang dari awalnya hanya terdiri oleh antarkeluarga kemudian berkembang pesat menjadi suatu daerah perkotaan. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti skala perdagangan yang meningkat pesat, jarak distribusi yang dibutuhkan semakin luas, dan keterlibatan pelaku ekonomi yang semakin banyak.
- 3) Ekonomi negara. Pada tahap ini, ekonomi sudah bertransformasi lebih jauh dengan adanya dukungan peningkatan integrasi antara sektor transformasi, sistem perdagangan, dan perkembangan teknologi. Sehingga, skala pasar semakin berkembang dari wilayah antarkota menjadi antarnegara yang disebut dengan pasar internasional. Dalam tahap ini, tugas pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengatur laju pergerakan perekonomian.

▷ **Werner Sombart**

Sombart mengajukan teori pertumbuhan ekonomi berdasarkan perubahan dalam pola konsumsi dan produksi. Dalam karyanya *Modern Capitalism*, Sombart menekankan pentingnya inovasi teknologi dan dinamika sosial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sombart juga menyoroti peran kapitalisme modern yang berkembang melalui tiga fase:

- 1) Fase ekonomi tertutup. Dimana masyarakat melakukan kegiatan ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing dengan sederhana tanpa memikirkan kebutuhan hidup sekitarnya. Sehingga, belum terjadi pertukaran barang atau jasa antar masyarakat.
- 2) Fase ekonomi mulai terbuka. Dimana kebutuhan masyarakat mulai meningkat dan kompleks, kemudian pekerjaan juga mulai terbagi sesuai bidang keahlian, sehingga pertukaran barang atau jasa mulai dilakukan walaupun belum didasari dengan pengambilan keuntungan.
- 3) Fase ekonomi kapitalis. Dimana mulai terbentuk perusahaan yang mengumpulkan berbagai keahlian dari masyarakat yang kemudian menjalin hubungan pekerjaan, perdagangan mulai berdasar dengan pengambilan keuntungan, dan masyarakat tertentu berperan sebagai kepemilikan modal.

▷ **Walt Whitman Rostow**

Rostow memperkenalkan model pertumbuhan lima tahap dalam bukunya *The Stages of Economic Growth* (1960):

- 1) Tahap masyarakat tradisional: Ekonomi berbasis agraris dimana masyarakat masih cukup terbelakang dan mayoritas masih menolak adanya perubahan. Sehingga, menyebabkan tingkat produktivitas sangat rendah dan erat dengan lingkaran kemiskinan. Tahap ini ditandai dengan teknologi rendah, produksi dilakukan secara tradisional, dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

- 2) Tahap prasyarat untuk lepas landas: Tahap ini masa peralihan dari basis agraris menuju basis industri. Yang mana ditandai dengan perkembangan pemikiran untuk meningkatkan kesejahteraan, perubahan nilai-nilai dan struktur lembaga di masyarakat, investasi tumbuh di infrastruktur teknologi, dan sektor produktif mulai meningkat untuk mencapai tingkat perekonomian yang lebih maju.
- 3) Tahap lepas landas: Proses untuk mencapai tahap ini membutuhkan waktu sekitar 20-30 tahun lamanya. Tahap ini ditandai dengan adanya peningkatan investasi dan pertumbuhan sektor industri manufaktur. Dimana kegiatan ekonomi yang berlangsung terus melaju dengan hasil yang memuaskan diikuti oleh sektor industri yang memiliki kendali penting dalam laju pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada tahap ini nilai investasi mengalami peningkatan sepuluh persen dari nilai pendapatan nasional bersih dan lembaga dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
- 4) Tahap menuju kedewasaan: Pada tahap ini, penerapan teknologi canggih digunakan dengan efektif dan optimal untuk mengelola sumber daya yang tersedia. Yang kemudian didukung oleh pertumbuhan beberapa sektor baru yang memiliki andil penting dalam perekonomian. Tahap ini ditandai dengan adanya diversifikasi ekonomi dan stabilitas pertumbuhan yang saling didukung oleh teknologi canggih. Kemudian perubahan keahlian tenaga kerja tidak terdidik juga mengalami peningkatan level menjadi tenaga kerja terdidik. Adapula peran sektor industri yang semakin mendominasi serta struktur organisasi dalam perusahaan yang semakin baik dan diisi oleh tenaga profesional yang memenuhi standar perusahaan.
- 5) Tahap konsumsi massa tinggi: Pada tahap terakhir ini, terjadi perpindahan masyarakat dengan skala yang besar dimana perilaku ekonomi bertransformasi dari sisi produksi ke sisi konsumsi. Sehingga, fokus masyarakat luas berada pada konsumsi barang dan jasa. Adapun tahap ini ditandai oleh dua hal, yang pertama yakni tujuan konsumsi utama masyarakat cenderung untuk memenuhi kebutuhan tersier bukan memprioritaskan kebutuhan primer dan sekunder dan yang kedua usaha-usaha yang tercipta untuk pemerataan kesejahteraan seperti menerapkan pajak progresif yang bertujuan untuk mengalihkan pendapatan dari penduduk dengan ekonomi yang stabil ke penduduk dengan ekonomi belum stabil.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pemikiran Klasik

Teori klasik, yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh:

- ▷ Akumulasi modal dalam kebijakan pasar bebas yang tidak membatasi individu atau lembaga dalam berkegiatan ekonomi
- ▷ Perluasan pasar yang didasarkan pada mekanisme pasar akan lebih efektif tanpa banyak campur tangan dari pemerintah
- ▷ Tingkat upah, nilai harga dan barang, nilai sewa tanah atau lahan, dan penetapan pengambilan besaran laba yang ditentukan oleh kondisi penawaran dan permintaan pasar.



Penggunaan drone pada industri pertanian sebagai bentuk adaptasi dengan teknologi – pngtree.com

Dalam teori klasik ini terdapat dua tokoh yang terkenal dengan pemikiran teori pertumbuhan ekonomi klasik.

- ▷ Teori Adam Smith (1776) dalam bukunya "The Wealth of Nations" menekankan pentingnya pembagian kerja (*division of labor*) sebagai faktor kunci untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Hal ini berhubungan dengan unsur pertumbuhan produksi suatu negara dan pertumbuhan penduduk dalam negara tersebut.

Pertumbuhan produksi sendiri ditentukan oleh tiga faktor:

- 1) Pertama, sumber daya alam dimana tanah menjadi sumber utama penggerak pertumbuhan ekonomi. Jika sumber daya alam belum dimanfaatkan secara maksimal, maka pertumbuhan ekonomi dapat didorong oleh ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya modal. Namun, jika sumber daya alam sudah dimanfaatkan secara maksimal untuk pertumbuhan ekonomi, maka tidak ada lagi produksi yang dapat dilakukan.
- 2) Kedua, sumber daya manusia dimana memiliki peran penting dalam aktivitas produksi yakni sebagai tenaga kerja. Smith berpendapat bahwa pembagian kerja dan spesialisasi akan meningkatkan peranan produktivitas dari seorang tenaga kerja. Yang mana hal tersebut didasari dengan tiga alasan yang mendukung, yakni: akan meningkatkan efisiensi waktu bekerja; merangsang peluang teknologi baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan; dan jika kedua alasan tersebut dilakukan maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.
- 3) Ketiga, sumber daya modal sebagai kendali penggerak proses produksi. Sumber daya ini harus dibarengi dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan satu padu agar dapat digunakan dengan tepat dan maksimal untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi di masyarakat.

Kemudian pertumbuhan penduduk dalam negara tersebut juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengapa demikian? Penduduk yang jumlahnya semakin bertambah otomatis akan memperluas skala pasar sehingga dapat meningkatkan pembagian kerja dan spesialisasi. Menurut Smith, hubungan jumlah penduduk dan jumlah tingkat upah menunjukkan hubungan yang positif. Dimana jika jumlah tingkat upah lebih tinggi dari upah subsisten (hanya cukup untuk bertahan hidup), maka akan meningkatkan jumlah penduduk. Sebaliknya, jika jumlah tingkat upah lebih rendah dari upah subsisten, maka jumlah penduduk akan menurun pula. Tingkat upah tersebut ditentukan oleh jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dimana tingkat upah akan meningkat jika permintaan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan penawaran tenaga kerja. Tingkat permintaan tenaga kerja ini ditentukan oleh jumlah modal dan kecepatan pertumbuhan produksi.

- ▷ Teori David Ricardo memiliki pokok pikiran yang sedikit berbeda dalam bukunya yang berjudul "Principles of Political Economy and Taxation" (1817) dikemukakan lima asumsi antara lain:

- Sumber daya alam memiliki jumlah yang terbatas
- Pemberian upah memengaruhi pertambahan atau pengurangan tenaga kerja
- Sektor pertanian berperan sangat dominan
- Akumulasi modal hanya dapat terjadi apabila keuntungan pemilik modal terpenuhi
- Perkembangan teknologi yang terus berlangsung sepanjang zaman

Menurut Ricardo, keterbatasan tanah dan pertumbuhan tenaga kerja yang tidak seimbang menyebabkan penurunan produk marginal dan tingkat upah. Jika tenaga kerja seimbang dengan lahan yang tersedia, upah dapat melebihi batas minimal. Namun, dalam kenyataannya, jumlah tenaga kerja terus bertambah tanpa diimbangi pertambahan lahan, sehingga upah cenderung turun.

Ketidakseimbangan ini menekan upah di bawah tingkat alamiah, yang pada akhirnya menyesuaikan kembali dengan berkurangnya tenaga kerja. Faktor tanah dan tenaga kerja cenderung menekan ekonomi menuju upah minimum, sementara teknologi dan akumulasi modal dapat meningkatkan produktivitas dan memperlambat penurunan upah.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua kekuatan utama: perkembangan teknologi dan hukum hasil yang semakin berkurang. Keterbatasan sumber daya alam, terutama tanah, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan membawa negara ke kondisi stagnasi atau posisi stasioner, yang memperlambat laju pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh tanda-tanda sebagai berikut:

- Jumlah penduduk konstan
- Tingkat upah nominal berada pada tingkat upah alamiah
- Tingkat produksi konstan
- Pendapatan negara per kapita konstan
- Tingkat keuntungan rendah
- Tingkat sewa tanah atau lahan maksimal
- Terhentinya akumulasi modal

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pemikiran Neoklasik

Teori neoklasik, yang diwakili oleh model Harrod-Domar dan Solow-Swan, menyoroti peran akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor utama pertumbuhan ekonomi. Dalam model ini, teknologi dianggap sebagai faktor eksogen yang menentukan tingkat pertumbuhan dalam jangka panjang.

▷ **Menurut Harrod-Domar**

Teori ini didasari oleh anggapan analisis klasik dimana perekonomian berada pada tingkat penerapan tenaga kerja penuh (*full employment*) dan tingkat pencapaian kepuasan penuh (*full utilization*) dari indikator produksinya. Teori yang dikemukakan merupakan perkembangan dari teori makro ekonomi oleh John. M. Keynes yang dianggap kurang lengkap karena tidak mempertimbangkan permasalahan ekonomi jangka Panjang. Dalam teori Harrod-Domar ini, dijelaskan beberapa syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pada titik tumbuh yang stabil (*steady growth*) untuk keberlangsungan jangka panjang. Teori ini mengemukakan empat asumsi untuk menganalisis indikator pendukung pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- Perekonomian hanya terdiri dari sektor rumah tangga dan sektor perusahaan
- Perbandingan yang dimiliki antara modal dan hasil produksi adalah tetap
- Tabungan proporsional sama besarnya dengan tingkat fluktuasi pendapatan nasional
- Modal telah digunakan secara penuh

Adanya peningkatan barang modal pada tahun mendatang itu disebabkan oleh investasi yang sudah terjadi sejak tahun-tahun sebelumnya. Upaya agar seluruh penambahan barang modal digunakan dengan baik, maka total pengeluaran harus meningkat sebesar penambahan barang modal tersebut. Apabila total pengeluaran mengalami kenaikan, maka produk domestik bruto (PDB) juga akan mengalami kenaikan. Sehingga, dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi negara sedang berlangsung karena adanya peningkatan PDB tersebut. Dengan demikian, tingkat investasi harus terus meningkat agar tingkat pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat.

▷ **Menurut Solow-Swan**

Pertumbuhan ekonomi ini berdasarkan pada indikator produksi itu sendiri. Dimana indikator tersebut meliputi penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal, dan perkembangan teknologi modern. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solow (1956) menunjukkan bahwa kemajuan teknologi adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan terutama di Amerika Serikat (AS). Dimana pertumbuhan ekonomi AS mencapai 2,75 persen per tahun dalam jangka waktu 1909-1949 dengan kontribusi perkembangan teknologi lebih dari 50 persen.

d. Teori Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pemikiran Schumpeter

Joseph Alois Schumpeter mengajukan konsep pertumbuhan ekonomi yang berpusat pada inovasi dan kewirausahaan. Dalam teori ini, proses "destruksi kreatif" (creative destruction) menjadi kunci pertumbuhan ekonomi, di mana inovasi baru menggantikan teknologi lama dan menciptakan peluang baru dalam perekonomian. Schumpeter (1942) menekankan pentingnya inovator dan pengusaha dalam memacu dinamika ekonomi melalui penemuan dan adopsi teknologi baru.

Kontribusi pengusaha sangat ditekankan oleh Schumpeter pada teori ini karena dinilai penting dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika pengusaha terus menciptakan inovasi yang bermanfaat dalam pengembangan usaha, maka dinilai dapat meningkatkan juga besaran laba yang diperoleh nantinya. Bentuk-bentuk inovasi tentu ada beragam, diantaranya dengan mencari lokasi pasar yang strategis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, serta mencari sumber bahan mentah dari produsen dengan kualitas dan harga yang bagus.

Segala jenis inovasi yang ingin dieksekusi oleh pengusaha tentu membutuhkan modal. Oleh karena itu, tidak jarang pengusaha yang mencari pinjaman modal alih-alih sebagai bentuk investasi di usahanya. Akibat dari investasi tersebut, terjadinya peningkatan pendapatan nasional yang mendorong konsumsi masyarakat juga meningkat. Konsumsi yang meningkat mengartikan bahwa kapasitas produksi pengusaha ikut meningkat dan membuka peluang investasi baru oleh para pengusaha. Dalam kondisi ini, ada dua jenis investasi yang berpotensi, yaitu:

- Investasi otonom dimana investasi ini muncul akibat adanya peningkatan kebutuhan modal untuk inovasi usaha
- Investasi terpengaruh dimana investasi ini muncul akibat adanya peningkatan pendapatan nasional

Menurut Schumpeter, semakin tinggi kemajuan ekonomi, inovasi usaha menjadi terbatas, menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat hingga mencapai keadaan statis. Berbeda dengan teori klasik, Schumpeter menyatakan keadaan statis terjadi saat pertumbuhan ekonomi tinggi, bukan rendah.

Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan pertumbuhan ekonomi menggunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) karena nilai tersebut berdasarkan pada harga konstan. Mengapa demikian? Perekonomian di suatu negara dapat dikatakan bertumbuh jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Akan tetapi, pada realitanya jumlah unit barang dan jasa sangatlah beragam, berbeda satuan nilai, dan tak terhingga jumlahnya serta mengalami pergeseran nilai dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sangat sulit untuk mendata jenis dan nilai dari barang dan jasa. Untuk mengatasi permasalahan itu, maka digunakanlah angka moneter untuk menghitung perubahan produk. Dimana angka ini didapat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB dihitung dengan harga konstan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga, mencerminkan perubahan kuantitas barang dan jasa dalam periode tertentu, seperti triwulan, semester, atau tahunan. Perhitungan pertumbuhan ekonomi yang sederhana ini dilakukan dengan membandingkan periode dasar acuan dengan periode yang dihitung.

Berikut adalah rumus perhitungan pertumbuhan ekonomi:

$$P_t = \left(\frac{PDBR_t - PDBR_{t-1}}{PDBR_{t-1}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

- P_t = Pertumbuhan ekonomi periode-t
 $PDBR_t$ = Produk domestic bruto riil periode tahun-t
 $PDBR_{t-1}$ = Produk domestic bruto riil periode tahun sebelumnya

Contoh soal

Diketahui PDB riil tahun 2024 dari negara A sebesar Rp. 1.800 triliun, sedangkan PDBR riil tahun 2023 adalah sebesar Rp. 1.500 triliun. Pertumbuhan ekonomi tahun 2024 atas dasar tahun 2023 adalah sebagai berikut.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2024

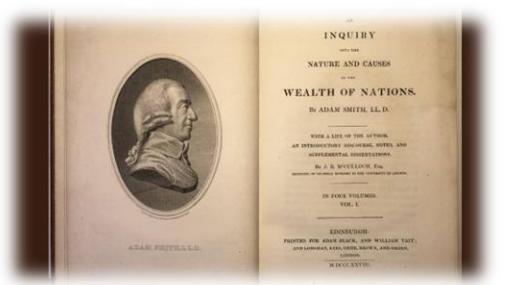
$$= \frac{1.800 - 1.500}{1.500} \times 100\% \\ = 20\%$$

Jadi, pertumbuhan ekonomi tahun 2024 atas dasar tahun 2023 adalah 20 persen.



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Teori klasik percaya bahwa ekonomi bisa berjalan sendiri seperti "tangan tak terlihat" yang mengatur pasar. Jadi, kalau ada masalah, pasar akan menyesuaikan dengan sendirinya tanpa perlu campur tangan. Sementara itu, teori Keynesian berpendapat, "Nggak bisa gitu, dong!" Kalau ekonomi lagi lesu, pemerintah harus turun tangan, seperti menggunakan "tangan pemerintah" untuk mendorong belanja dan investasi agar ekonomi bangkit.





2. Kemajuan Ekonomi dan Permasalahan yang Dihadapi

Definisi Kemajuan Ekonomi

Kemajuan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, dan produktivitas ekonomi suatu negara. Selain diukur melalui indikator kuantitatif seperti PDB per kapita, kemajuan juga mencakup distribusi pendapatan yang merata, akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan keamanan sosial. Kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan, perubahan sosial, serta berkurangnya kesenjangan ekonomi. Jika pembangunan merata hingga ke pelosok, negara tersebut dapat dikatakan mengalami kemajuan ekonomi.

Menurut P. Todaro (2011), kemajuan ekonomi mencakup pengurangan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sekadar pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, Prof. Denis Goulet menambahkan bahwa kemajuan ekonomi harus memberikan kebebasan dan martabat bagi masyarakat. Ia menekankan tiga aspek utama:

- 1) Kehidupan yang layak: Kebutuhan dasar manusia harus terpenuhi untuk mendukung kehidupan yang sejahtera.
- 2) Penghargaan terhadap harga diri manusia: Suatu negara tidak akan maju jika hanya dikuasai oleh kelompok tertentu demi kepentingan pribadi. Jean Dreze dan Martya Sen (1969) menegaskan bahwa pembangunan harus meningkatkan citra negara secara global.
- 3) Kebebasan dari penindasan: Masyarakat harus bebas dari pembodohan dan kejahatan, serta memiliki kebebasan berpendapat, berpolitik, dan memperoleh perlakuan hukum yang adil.

Prof. Dudley Seers berpendapat bahwa kemajuan ekonomi sejati harus diukur dari keberhasilannya dalam mengurangi kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran. Suatu negara dianggap berhasil jika ketiga masalah fundamental ini mengalami penurunan yang signifikan.

Perbedaan Pertumbuhan dan Kemajuan Ekonomi

Kemajuan ekonomi adalah kelanjutan dari pertumbuhan ekonomi dengan ditandai oleh adanya perubahan struktur dan kegiatan ekonomi. Kemajuan ekonomi dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan usaha-usaha yang dilakukan suatu negara untuk meningkatkan pendapatan per kapita, penggunaan teknologi modern dengan optimal, menguatkan ekonomi melalui peningkatan penanaman modal pada sektor riil, memperluas wawasan, melakukan perbaikan dengan berinovasi, dan memperbaiki sistem manajemen. Secara garis besar, pertumbuhan ekonomi ditandai dengan kondisi yang memungkinkan adanya peningkatan produk domestic bruto dari suatu negara atau wilayah. Berikut merupakan perbedaan jelas antara pertumbuhan dan kemajuan ekonomi:

Tabel Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemajuan Ekonomi

| Pertumbuhan Ekonomi | Kemajuan Ekonomi |
|---|---|
| Peningkatan jumlah PNB tidak memerhatikan kenaikan jumlah penduduk | Persentase peningkatan pendapatan nasional bruto (PNB) dari periode sat uke periode berikutnya lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah penduduk |
| Kenaikan PNB tidak diiringi dengan kemajuan teknologi dan perubahan tatanan ekonomi | Kenaikan PNB diiringi dengan kemajuan teknologi dan perubahan tatanan ekonomi |

| Pertumbuhan Ekonomi | Kemajuan Ekonomi |
|--|--|
| Kenaikan PNB tidak diikuti oleh tingkat kesejahteraan yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata | Kenaikan PNB diikuti oleh tingkat kesejahteraan yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata |
| Mengutamakan peningkatan pendapatan per kapita | Mengutamakan peningkatan kemakmuran masyarakat |

Strategi dalam Memajukan Ekonomi Suatu Negara

Dalam memajukan ekonomi pada suatu negara tidak dapat tercapai dengan mudah dan instan. Suatu negara tentu membutuhkan strategi agar tujuan tersebut tercapai dengan baik dan tepat sasaran. Menurut Lionel Robbins, sebagai batas target dan kontrol atas aktivitas produksi dan tukar-menukar. Di sisi lain menurut F. A. Hayek, strategi memajukan ekonomi adalah sebuah kebijakan sentral dalam mengatur arah aktivitas produksi itu sendiri. Terakhir, menurut Hugh Dalton definisi strategi memajukan ekonomi adalah tujuan yang dibentuk oleh pihak-pihak yang berwenang dan bertanggungjawab atas sumber daya aktivitas ekonomi.

Dari berbagai perspektif tersebut, para ahli menyepakati bahwa strategi memajukan ekonomi adalah bentuk pengendalian dan perlindungan perekonomian oleh otoritas sentral untuk mencapai tujuan tertentu dalam beberapa jangka waktu ke depan. Tujuan tersebut dapat berupa angka pendapatan per kapita yang ingin dicapai oleh suatu negara, mempertahankan stabilitas nilai tukar, melakukan pembangunan dan perubahan infrastruktur yang merata.

a. Indikator keberhasilan Suatu Strategi

Sebuah strategi dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

- ▷ Terdapat badan strategi yang resmi. Keberadaan lembaga ini sangat diperlukan dalam pembuatan laporan kemajuan dan hambatan dari pelaksanaan strategi tersebut
- ▷ Data statistik yang valid. Sebelum membuat strategi, diperlukan data valid yang kemudian diolah sesuai kebutuhan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan strategi.
- ▷ Sumber daya. Sumber daya yang utama adalah yang berasal dari dalam negeri, apabila sumber daya tersebut belum memenuhi maka dapat mencari masukan sumber daya dari luar negeri
- ▷ Tujuan. Penetapan tujuan yang jelas dalam penyusunan strategi sangat penting, untuk menentukan tenggat waktu yang diperlukan (jangka pendek, menengah, atau panjang).
- ▷ Sasaran dan prioritas. Agar strategi berjalan dengan baik, diperlukan penentuan urutan sasaran dan prioritas sehingga dapat dilaksanakan secara teratur.
- ▷ Keseimbangan. Hal ini diperlukan untuk meminimalisir timbulnya krisis ekonomi. Oleh karena itu, beberapa aspek harus dijaga keseimbangannya seperti, aspek investasi, tabungan, penawaran dan permintaan barang dan jasa, serta tenaga kerja.

b. Strategi Kemajuan Ekonomi di Indonesia

- ▷ Plan Mengatur Ekonomi Indonesia (1947)

Pada tahun ini Indonesia baru mulai melakukan penyusunan strategi untuk memajukan ekonomi. Ide program yang tercipta diantaranya adalah meningkatkan impor alat transportasi; meningkatkan ekspor hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, minyak bumi, dan logam; juga

memperbaiki tatanan organisasi dalam aspek penetapan upah minimum, transmigrasi, perbaikan fasilitas perumahan, dan meningkatkan pembangunan infrastruktur.

- ▷ Rencana Menteri Persediaan Makanan Rakyat, I.J. Kasimo (1948-1950)

Permasalahan yang terjadi saat itu adalah ketersediaan pangan sehingga diusung program ketahanan pangan untuk produksi jangka menengah (3 tahun).

- ▷ Proyek Urgensi Perkembangan Industri Besar dan Kecil (1951-1952)

Proyek ini adalah buat ide dari Sumitro Djojohadikusumo dengan berdasarkan pemikiran industrialisasi sebagai bagian dari integral kebijakan umum untuk memperkuat ekonomi

- ▷ Rencana Pembangunan Lima Tahun (RPLT) (1956-1960)

RPLT disusun oleh Biro Perancang Negara pada masa Perdana Menteri Juanda yang mencakup aspek pembangunan yang lebih luas dari sebelumnya.

- ▷ Rencana Pembangunan Semesta Berencana Tahapan Pertama (1961-1969)

Rencana ini disusun oleh Dewan Perancang Nasional (Depernas). Agar terjadi ketepatan strategi di masa mendatang, dibentuk Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 1963. Selain itu, agar perencanaan terjadi pada skala daerah, dibentuk juga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) tahun 1964. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan pendapatan nasional dan perorangan.

- ▷ Pembangunan Jangka Panjang Tahap Pertama (PP I) dan Kedua (PJP ID)

Pada masa Orde Baru, dilakukan program stabilisasi dan rehabilitasi ekonomi. Tindakan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- Penyederhanaan dan penyempurnaan aparatur pemerintah
- Meningkatkan penerimaan pajak
- Penghematan pengeluaran pemerintah
- Penyehatan perkreditan
- Penangguhan utang-utang luar negeri
- Mengusahakan kredit-kredit luar negeri
- Mengusakan devisa pemerintah secara rasional
- Meningkatkan ekspor
- Membenahi bidang harga, tarif, dan subsidi

Usaha tersebut menghasilkan tujuan utama yaitu laju inflasi yang terkendali. Kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun perencanaan yang lebih terkoordinasi, yang diberi nama Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) I yang dikenal juga Pembangunan Jangka Pariang Tanap Pertama (PJP I). Adapun RJP I mencakup Repelita VI-X

- ▷ Program Pembangunan Nasional (Propenas)

Berakhirnya Masa Orde Baru karena krisis moneter dan politik melahirkan Masa Reformasi Sidang Umum MPR 1999 hasil dari pemilu tahun 1999 menyusun Garis-Garis Besar Haluan Negara [GBHN] 1999-2004. Pemerintah kemudian menyusun Program Pembangunan Nasional (Properas) berdasarkan GBHN tersebut. Dengan mengambil langkah-langkah untuk pemulihan ekonomi seperti; kebijakan fiskal dan moneter; mempercepat restrukturisasi perusahaan dan perbankan; mengembalikan tingkat kepercayaan pasar dengan kebijakan yang transparan.

- ▷ Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP Nasional)

RPJP Nasional, pengganti GBHN, berlaku sejak 2005 hingga 2025 berdasarkan UU RI No. 17 Tahun 2007. RPJP Nasional dibagi menjadi empat tahap RPJM Nasional, masing-masing lima tahun, dari 2005-2009 (RPJM I) hingga 2020-2024 (RPJM IV), yang dituangkan dalam RKP tahunan melalui perencanaan dan APBN. Perubahan UUD 1945 menyebabkan perubahan pengelolaan pembangunan, seperti penguatan lembaga legislatif, penghapusan GBHN, dan penguatan otonomi daerah.

Hal ini melandasi lahirnya UU RI No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang mengatur koordinasi pembangunan nasional. Tujuan SPPN meliputi:

- 1) Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan.
- 2) Menjamin integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antarpihak.
- 3) Memastikan konsistensi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 4) Memaksimalkan partisipasi masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif, efisien, adil, dan berkelanjutan.

Indikator yang Memengaruhi Kemajuan Ekonomi

Berikut beberapa indikator yang memengaruhi kemajuan ekonomi menurut beberapa ahli ekonomi:

a. Tanah dan kekayaan alam

Kekayaan alam suatu negara sangatlah berarti dan beragam, diantaranya meliputi; luas dan kesuburan tanah, kondisi klim dan cuaca, kekayaan hasil hutan dan barang tambang. Secara umum, negara yang memiliki kekayaan alam berlimpah akan lebih mudah meningkatkan laju kemajuan ekonominya dibandingkan negara yang kekayaan alamnya lebih sedikit. Meski demikian, kekayaan alam yang berlimpah tidak akan berarti tanpa disertai dengan kepemilikan modal, teknologi yang canggih, sumber daya manusia yang tersedia dan berkualitas, serta potensi pasar.

b. Kualitas dan kuantitas penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu menjadi penggerak kemajuan ekonomi. Peningkatan penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang dapat disalurkan untuk mendukung kegiatan produksi. Tentu saja disertai dengan pendidikan dan pelatihan yang



Penawaran program upgrading skill oleh
BBPVP - bbplkmedan.kemnaker.go.id

memadai, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Jumlah penduduk yang banyak juga akan meningkatkan permintaan barang dengan diikuti oleh perluasan skala pasar.

Para pengusaha di suatu negara akan mampu menciptakan banyak aktivitas ekonomi yang bermanfaat. Selain mencari profit pribadi, pengusaha juga berkontribusi terhadap produksi nasional. Namun, hal tersebut juga bertanggung dengan angka pengangguran yang tinggi, tingkat produktivitas yang rendah, dan laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan per kapita.

c. Kepemilikan barang modal dan penguasaan teknologi

Kepemilikan modal sangat berperan penting pada masyarakat terbelakang. Pada masyarakat modern peranan modal yang disertai dengan penerapan teknologi yang canggih sangat menentukan peningkatan produktivitas. Kemudian peningkatan yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi diantaranya:

- ▷ Efisiensi kegiatan produksi yang bertambah yang menyebabkan penurunan biaya produksi
- ▷ Bertambahnya produksi barang atau jasa yang dihasilkan sebab penemuan teknologi baru
- ▷ Terciptanya barang dengan kualitas yang lebih baik dengan biaya produksi yang tetap

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Hasil identifikasi di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi penghambat dalam kemajuan ekonomi. Kebudayaan yang kental pada masyarakat tradisional dianggap memperlambat pertumbuhan ekonomi. Sistem *feodal* pertanahan (sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan tanah dan sebagian kecil dimiliki oleh masyarakat atau masyarakat hanya dapat menyewa tanah) juga dianggap memperlambat pembangunan ekonomi. Di sisi lain, sikap masyarakat yang tidak mau bekerja keras, menyukai jam kerja yang pendek, malas menabung, dan sikap negatif lainnya juga akan memperlambat kemajuan ekonomi.

Permasalahan dan Indikator Keberhasilan Kemajuan Ekonomi di Negara Berkembang

Negara maju menghadapi masalah kurangnya permintaan yang menghambat pertumbuhan produksi, sedangkan negara berkembang mengalami keterbatasan elastisitas penawaran yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi, terdapat kelebihan tenaga kerja yang menyebabkan tingkat pengangguran ekstrem, sehingga produktivitas marginal menjadi nol atau bahkan negatif. Selain itu, masyarakat di negara berkembang cenderung memiliki kualitas rendah, bekerja dengan alat tradisional, dan sulit mengadopsi teknologi modern akibat buta huruf. Adaptasi teknologi di negara berkembang umumnya hanya terbatas pada sektor industri untuk mendukung proses produksi di sektor padat modal. Adapun karakteristik permasalahan kemajuan ekonomi di negara berkembang adalah sebagai berikut:

- a. Ketergantungan pada sektor pertanian primer (*substantial dependence on agricultural-primary production*). Negara berkembang umumnya sangat tergantung pada sektor pertanian dan pertambangan, bahkan, tidak sedikit negara yang hanya bergantung pada satu sektor atau dikenal perekonomian monokultur.
- b. Tingkat produktivitas yang rendah dapat dilihat dari PDB per kapita atau PDB per pekerja yang sangat kecil. Hal ini berkaitan dengan rendahnya tingkat kehidupan dan kesempatan kerja yang terbatas, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah. Oleh karena itu, mata rantai kemiskinan sulit untuk diputus karena rendahnya pendapatan rata-rata yang berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi. Tabungan dan investasi rendah mengakibatkan akumulasi modal yang lambat dan berdampak pada produktivitas rendah. Produktivitas rendah mengakibatkan pendapatan rata-rata juga rendah.

- c. Ketergantungan yang besar dan kerentanan dalam hubungan internasional (*dominance, dependence, and vulnerability in international relation*). Kondisi domestik perekonomian negara berkembang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian lainnya, khususnya perekonomian negara-negara maju. Hal ini terjadi karena permintaan domestik yang rendah yang disebabkan oleh rendahnya permintaan agregat membuat perekonomian sangat mengandalkan pasar ekspor, seperti barang-barang primer. Ketergantungan pada negara-negara maju juga terjadi dalam bidang industri. Industri hulu berada di negara maju, sedangkan industri hilirnya berada di negara berkembang. Hal ini mengakibatkan ketergantungan pada negara-negara maju sebab bahan dasarnya harus diimpor.
- d. Pasar yang tidak sempurna. Keberadaan pasar di negara berkembang juga memberi informasi yang tidak lengkap. Struktur pasar barang dan jasa umumnya tidak sempurna. Monopoli dan oligopoli bisa terjadi di pasar barang. Monopsoni dan oligopsoni dapat terjadi di pasar faktor produksi. Sehingga, informasi hanya dikuasai oleh sekelompok kecil pengusaha sehingga konsumen sering dirugikan.
- e. Tingginya tingkat pengangguran (*high rates of unemployment*). Tingkat pengangguran di negara berkembang sudah sangat ekstrem. Angka pengangguran akan makin besar bila diukur dengan angka *underemployment*. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh laju pertumbuhan angkatan kerja yang tidak seimbang dengan pertumbuhan kesempatan kerja. Rendahnya pertumbuhan kesempatan kerja berhubungan dengan rendahnya tingkat penanaman modal khususnya di sektor-sektor industri dan jasa modern.
- f. Rendahnya tingkat kehidupan (*low level of living*). Rendahnya tingkat kehidupan terutama dilihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Laporan *United Nations Development Programme* (UNDP), yang menangani peningkatan kehidupan mengidentifikasi bahwa masih lebih dari satu miliar penduduk negara berkembang yang hidup dalam kondisi miskin, kekurangan gizi, dan kondisi kesehatan yang buruk, serta tingkat pendidikan sangat rendah.
- g. Tingginya pertambahan penduduk (*high rates of population growth*). Tingkat pertumbuhan penduduk di negara berkembang sebesar dua sampai empat kali lipat pertumbuhan penduduk negara-negara maju. Maka dari itu, tidak heran jika sebanyak 75 persen penduduk dunia ini merupakan penduduk negara berkembang. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di negara berkembang telah menimbulkan masalah besar, terutama berkaitan dengan penyedian pangan, kesempatan kerja, perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

Secara umum, kemajuan ekonomi suatu negara memiliki makna yang sangat luas dan inklusif. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut diperlukan beberapa indikator yang menjadi acuan keberhasilan kemajuan ekonomi. Ada tiga indikator utama keberhasilan kemajuan ekonomi, yaitu:

- 1) Indikator moneter meliputi pendapatan per kapita dan indikator kesejahteraan ekonomi bersih atau *net economic welfare* (NEC).
 - ▷ Pendapatan per kapita adalah indikator moneter atas segala aktivitas ekonomi penduduk suatu negara. Indikator pendapatan per kapita mempunyai beberapa kelemahan, seperti ketidakmampuan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Tingkat pendapatan masyarakat bukan satu-satunya faktor penentu tingkat kesejahteraan masyarakat. Faktor lainnya seperti adat istiadat, keadaan iklim, kondisi alam, dan kondisi kebebasan masyarakat. Selain itu, pendekatan pendapatan nasional mengabaikan adanya perbedaan karakteristik antarnegara, seperti struktur umum dan distribusi pendapatan.
 - ▷ Kesejahteraan ekonomi bersih atau *net economic welfare* (NEC) merupakan indikator pembangunan yang menyempurnakan metode perhitungan produk nasional bruto (PNB) dengan koreksi positif dan negatif. Koreksi positif mengharuskan adanya perhatian terhadap waktu senggang (*leisure*) dan perkembangan sektor informal. Sementara itu, koreksi negatif berkaitan dengan masalah kerusakan lingkungan hidup.

- 2) Indikator nonmoneter diambil dari beberapa hal pokok yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Indikator nonmoneter meliputi indikator sosial dan indeks kualitas hidup.
- ▷ Indikator sosial antara lain mencakup indikator tingkat harapan hidup; konsumsi protein hewani per kapita; persentase anak-anak yang belajar di sekolah dasar, menengah, dan kejuruan; jumlah surat kabar, telepon dan radio; serta konsumsi energi per kapita.
 - ▷ Indeks kualitas hidup (IKH) disebut juga *physical quality of life index* (PQLI) indeks ini diperkenalkan oleh Morris D. Morris. Indeks kualitas hidup mencakup Indikator tingkat harapan hidup, angka kematian bayi dan tingkat melek huruf.
- 3) Indikator campuran mencakup Indikator Susenas inti dan Indeks Perkembangan Manusia (*Human Development Index*)
- ▷ Indikator Susenas Inti merupakan indikator kesejahteraan yang dikembangkan oleh Biro Pusat Statistik pada tahun 1992. Indikator ini mencakup aspek pendidikan, kesehatan, perumahan, angkatan kerja. Reluarga berencana dan fertilitas, ekonomi, kriminalitas, perjalanan wisata, dan akses ke media massa.
 - ▷ Indeks Perkembangan Manusia (*Human Development Index*) diukur berdasarkan indikator tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf, dan pendapatan ril per kapita yang dihitung berdasarkan paritas daya beli (*purchasing power parity*) atau keseimbangan kemampuan berbelanja.

Selain indikator indikator di atas, garis kemiskinan (*poverty line*) dan kebutuhan dasar minimum (*basic minimum needs*) juga digunakan sebagai indikator kemajuan.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Apakah kamu tahu? Beberapa negara yang dulunya berkembang, seperti Korea Selatan dan Singapura, berhasil menjadi negara maju dalam **kurang dari 50 tahun!**

Kegiatan Kelompok 1

Pada kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan melakukan investigasi kecil di lingkungan sekitar (bisa sekolah, desa, atau kecamatan) untuk mengamati apakah ada bukti nyata dari pertumbuhan atau kemajuan ekonomi.

1. Bentuk kelompok berisi 4–5 siswa lalu, pilih salah satu fokus investigasi:
 - a. Perkembangan Infrastruktur di Sekitar
 - ▷ Pembangunan atau perbaikan jalan baru
 - ▷ Pembangunan fasilitas umum (pasar, terminal, sekolah, taman)
 - ▷ Fasilitas layanan publik baru
 - b. Munculnya Bisnis Baru atau UMKM
 - ▷ Warung, toko, atau kafe baru
 - ▷ Usaha rumahan atau jasa kecil-kecilan
 - ▷ UMKM yang berkembang di sekitar rumah atau sekolah
 - c. Akses Layanan Digital atau Ekonomi Digital
 - ▷ Penggunaan aplikasi transportasi online
 - ▷ Belanja online atau marketplace yang digunakan warga
 - ▷ Digitalisasi pembayaran di warung atau toko sekitar
2. Lakukan observasi sederhana dan wawancara singkat (bisa kepada warga sekitar, pedagang, atau guru).
3. Susun laporan hasil investigasi, bisa berupa:
 - a. Identitas Kelompok:
 - b. Fokus Investigasi yang Dipilih:
(Tuliskan apakah Infrastruktur, Bisnis/UMKM, atau Ekonomi Digital)
 - c. Catatan Lapangan Singkat:
(Tuliskan hasil pengamatan dan jawaban singkat wawancara)
 - d. Foto Dokumentasi:
(Jika memungkinkan, sertakan 1–2 foto lokasi atau kegiatan)
 - e. Ringkasan & Kesimpulan:
 - ▷ Apa bukti pertumbuhan atau kemajuan ekonomi yang ditemukan?
 - ▷ Apa dampaknya bagi masyarakat?
 - ▷ Apa saran atau catatan untuk perbaikan?
4. Presentasikan temuan kelompokmu, sertakan saran atau kritik berdasarkan pengamatan nyata tersebut.
5. Buat kesimpulan dari hasil temuan serta saran atau kritikmu.



3. Ekonomi Digital Sebagai Bentuk Kontribusi Baru



Mantan Presiden RI pada acara salah satu E-commerce - sekretariatnegara.com

Definisi dan Manfaat Ekonomi Digital

Pertumbuhan dan kemajuan ekonomi memiliki hubungan erat dengan ekonomi digital, khususnya di era digitalisasi saat ini. Ekonomi digital telah menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di berbagai negara. Dengan penerapan strategi yang tepat, negara dapat memanfaatkan peluang dari ekonomi digital untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi digital adalah bentuk ekonomi yang bergantung pada teknologi digital dan internet, melibatkan berbagai aktivitas bisnis seperti transaksi elektronik, penyediaan barang, jasa, serta pertukaran informasi. Ekonomi ini berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dimana transaksi, interaksi, dan pertukaran nilai dilakukan secara elektronik melalui internet atau jaringan digital lainnya.

Ekonomi digital memiliki dukungan yang sangat luas akibat menciptakan berbagai solusi inovatif dari berbagai masalah ekonomi yang dihadapi dari masa ke masa. Berikut adalah manfaat yang tercipta dengan adanya ekonomi digital:

- ▷ Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam proses berbisnis
- ▷ Menawarkan aksesibilitas dimana konsumen dan produsen dapat melakukan transaksi berbisnis dari mana saja dan kapan saja, tidak terbatas oleh waktu dan tempat
- ▷ Meningkatkan kemudahan berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan terbaru
- ▷ Memberikan peluang inklusi dengan membuka akses bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau untuk memanfaatkan layanan keuangan, pendidikan, serta berbagai layanan lainnya.

Aspek Utama dan Tantangan yang Terdapat pada Ekonomi Digital

Ekonomi digital dibangun berdasarkan berbagai aspek sampai menjadi kesatuan yang padu untuk dapat berkontribusi dalam bidang perekonomian. Dimana aspek utama ekonomi digital mencakup hal-hal berikut:

- ▷ Infrastruktur digital, seperti akses internet berkecepatan tinggi, pusat data, jaringan cloud, dan teknologi lain yang mendukung operasi digital.

- ▷ Platform digital, seperti e-commerce, media sosial, marketplace, dan aplikasi seluler (*mobile application*) berfungsi sebagai sarana untuk transaksi dan interaksi.
- ▷ Data kini menjadi aset utama dalam ekonomi digital. Melalui analisis data (*big data*), perusahaan dapat memahami pola perilaku konsumen dan mengambil keputusan bisnis yang lebih akurat.
- ▷ Layanan dan aplikasi meliputi perangkat lunak (*software*), aplikasi digital, serta layanan lainnya yang mendukung kemudahan dalam transaksi bisnis.

Kemudian seperti yang kita ketahui, aspek-aspek yang membangun ekonomi digital tersebut berhasil melahirkan berbagai manfaat yang beragam yang semakin mendukung perkembangan ekonomi digital. Akan tetapi, di sisi lain ekonomi digital ini juga memiliki tantangan yang harus dihadapi, diantaranya:

- ▷ Keamanan dan privasi dimana perlindungan data pribadi saat bertransaksi menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian.
- ▷ Ketimpangan digital karena tidak semua masyarakat atau wilayah memiliki akses yang setara terhadap teknologi.
- ▷ Kebijakan dan regulasi yang belum adaptif dengan perkembangan teknologi.
- ▷ Disrupsi pasar yang terjadi akibat teknologi dapat menggantikan pekerjaan tradisional, sehingga muncul kebutuhan akan pelatihan ulang dan penyesuaian keterampilan.

Macam-Macam Ekonomi Digital

Macam-macam ekonomi digital mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. **E-Commerce:** Platform penjualan barang dan jasa dengan sistem *online*.
- b. **Financial Technology (Fintech):** Layanan keuangan berbasis digital yang mencakup:
 - ▷ Pembayaran digital: Transaksi tanpa menggunakan uang tunai fisik. Seperti: kartu kredit atau debit, dompet digital (*e-wallet*), transfer bank *online* dan aplikasi pembayaran *mobile*.
 - ▷ Crowdfunding: Penggalangan dana dari banyak individu melalui platform online untuk proyek atau usaha tertentu.
 - ▷ Microfinancing: Penyediaan layanan keuangan seperti pinjaman kecil atau asuransi bagi individu atau bisnis kecil yang tidak terjangkau sistem perbankan tradisional.
 - ▷ Peer-to-peer lending (*P2P Lending*): Platform yang mempertemukan pemberi pinjaman dengan peminjam tanpa perantara lembaga keuangan tradisional.
 - ▷ Robo-advisors: Platform investasi digital yang mengelola portofolio dengan sedikit atau tanpa intervensi manusia. Robo-advisors menggunakan algoritma berbasis komputer untuk mengatur investasi klien.
- c. **Edutech:** Teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran *online*.
- d. **Healthtech:** Layanan kesehatan digital, seperti konsultasi dokter *online*.
- e. **Agrotech:** Teknologi dalam sektor pertanian, seperti pemantauan tanaman menggunakan drone.
- f. **Transportasi dan logistik:** Layanan seperti *ride-hailing* dan pelacakan pengiriman secara *real-time*.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Apakah kamu tahu? Saat ini, lebih dari 60% transaksi di dunia dilakukan secara digital, dan ekonomi digital diprediksi akan menyumbang lebih dari 25% PDB global dalam beberapa tahun ke depan!

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Kemajuan Ekonomi dengan Ekonomi Digital

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan ekonomi digital adalah sebagai berikut:

- a. Pendorong pertumbuhan ekonomi: Teknologi dan digitalisasi meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai sektor, seperti otomatisasi proses bisnis, e-commerce, dan layanan finansial digital, sehingga mendorong peningkatan transaksi dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pendorong pembangunan ekonomi melalui dua cara:
 - ▷ Inklusi finansial: Layanan fintech dan perbankan digital memberikan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau, membantu meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi.
 - ▷ Pendidikan dan pelatihan: Platform digital memungkinkan akses luas ke pendidikan berkualitas dan pelatihan keterampilan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung pembangunan ekonomi.
- c. Transformasi sektor ekonomi: Ekonomi digital mengubah sektor tradisional, seperti pertanian, manufaktur, dan jasa. Contohnya, teknologi dalam pertanian (agrotech) meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi.
- d. Peluang baru: Ekonomi digital menciptakan sektor baru seperti e-commerce, fintech, dan edutech, yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi juga membuka lapangan kerja baru.
- e. Tantangan pembangunan: Meskipun membawa peluang, ekonomi digital juga menghadapi tantangan, seperti kesenjangan digital antara wilayah dan generasi. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur dan literasi digital diperlukan untuk memastikan masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dan aman.
- f. Kolaborasi pemerintah dan swasta: Sinergi antara pemerintah sebagai pembuat regulasi dan sektor swasta sebagai inovator teknologi sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi digital dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.

Kegiatan Kelompok 2

Di kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan mengidentifikasi perkembangan ekonomi digital yang terjadi di sekitar, menganalisis secara kritis manfaat sekaligus dampak negatif atau ancaman tersembunyi dari ekonomi digital, dan melatih kemampuan berpikir kritis dan solutif dalam menghadapi perubahan ekonomi global.

1. Buat kelompok yang berisi 5-6 orang, lalu tentukan salah satu fokus investigasi:
 - ▷ Dampak ekonomi digital terhadap usaha kecil di sekitar (apakah membantu atau justru mengancam?).
 - ▷ Pengaruh ekonomi digital terhadap perilaku konsumsi masyarakat (apakah mendorong konsumsi produktif atau konsumtif?).
 - ▷ Ketimpangan akses ekonomi digital antara masyarakat kota dan desa.
2. Lakukan observasi atau wawancara sederhana dengan:
 - ▷ Pelaku UMKM, pedagang, atau pengguna layanan digital.
 - ▷ Bisa juga menggunakan data berita atau laporan resmi jika observasi langsung sulit dilakukan.
3. Catat dan analisis secara kritis:
 - ▷ Apa bentuk nyata ekonomi digital yang berkembang?
 - ▷ Apa manfaat paling nyata yang dirasakan masyarakat?
 - ▷ Apa dampak negatif, ketimpangan, atau potensi ancaman yang muncul?
 - ▷ Apakah semua lapisan masyarakat bisa menikmati ekonomi digital secara adil?
4. Susun laporan hasil investigasi, minimal memuat:
 - ▷ Temuan positif dan negatif ekonomi digital di sekitar.
 - ▷ Analisis kritis terhadap tantangan yang muncul.
 - ▷ Rekomendasi atau solusi agar ekonomi digital benar-benar mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi yang merata.
5. Presentasikan hasil analisis secara kritis, kelompok lain diperbolehkan memberi tanggapan, kritik, atau pertanyaan.

Rangkuman

Bab ini membahas berbagai aspek penting mengenai pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara, yang meliputi konsep, teori, dan strategi. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari bab ini:

1. Makna dan Teori Pertumbuhan Ekonomi:

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa, biasanya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB). Teori-teori pertumbuhan ekonomi meliputi pemikiran historis, klasik, neoklasik, dan teori inovasi Schumpeter, yang masing-masing memberikan perspektif tentang faktor-faktor pendorong ekonomi seperti modal, tenaga kerja, teknologi, serta inovasi.

2. Kemajuan Ekonomi:

Kemajuan ekonomi melibatkan transformasi struktural dalam ekonomi, yang mencakup distribusi pendapatan yang lebih merata, peningkatan kualitas hidup, dan pengurangan kemiskinan serta ketimpangan. Beberapa pandangan tokoh seperti P. Todaro, Denis Goulet, dan Dudley Seers menekankan aspek kualitatif seperti martabat manusia dan kebebasan dari penindasan sebagai elemen penting dalam kemajuan ekonomi.

3. Strategi dalam Memajukan Ekonomi:

Strategi yang berhasil membutuhkan perencanaan yang jelas, data statistik yang valid, sumber daya yang memadai, dan pengelolaan yang terkoordinasi. Contoh strategi yang dilakukan di Indonesia meliputi program pembangunan jangka panjang, rencana ekonomi nasional, dan penerapan ekonomi digital sebagai bentuk kontribusi baru.

4. Ekonomi Digital:

Ekonomi digital menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi modern melalui efisiensi proses bisnis, inovasi, dan inklusi keuangan. Meskipun ekonomi digital menawarkan banyak peluang, tantangan seperti kesenjangan digital dan perlindungan data juga memerlukan perhatian khusus.

Latihan Soal

1. Apa indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara?
 - A. Peningkatan jumlah penduduk
 - B. Peningkatan pengeluaran pemerintah
 - C. Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB)
 - D. Peningkatan sumber daya alam
 - E. Peningkatan utang nasional
2. Menurut Adam Smith, faktor apa yang penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi?
 - A. Pengendalian pasar oleh pemerintah
 - B. Perencanaan terpusat
 - C. Pembagian kerja
 - D. Kepemilikan sumber daya oleh negara
 - E. Perdagangan internasional
3. Teori ekonomi mana yang berfokus pada pentingnya proteksionisme pemerintah dan industrialisasi sebagai kunci pertumbuhan ekonomi?
 - A. Teori keunggulan komparatif
 - B. Teori Keynesian
 - C. Teori Friedrich List
 - D. Teori Monetaris
 - E. Teori Klasik
4. Apa yang disarankan oleh teori "output-output" dalam pertumbuhan ekonomi?
 - A. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada inovasi teknologi.
 - B. Pertumbuhan ditentukan oleh interaksi antara modal dan tenaga kerja.
 - C. Pertumbuhan bergantung pada peningkatan ekspor.
 - D. Pertumbuhan dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya alam.
 - E. Pertumbuhan ditentukan oleh akumulasi modal dan kebijakan perdagangan.
5. Faktor manakah yang tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut teori 'input-output'?
 - A. Produktivitas tenaga kerja
 - B. Kemajuan teknologi
 - C. Akumulasi modal

- D. Regulasi pemerintah
 - E. Ketersediaan sumber daya alam
6. Rencana Pembangunan Lima Tahun (RPLT) Indonesia mencakup periode tahun berapa?
- A. 1956-1960
 - B. 1961-1965
 - C. 1965-1970
 - D. 1970-1975
 - E. 1980-1985
7. Layanan apa saja yang termasuk dalam 'financial technology' (fintech)?
- A. Penambangan mata uang digital
 - B. Layanan perbankan tradisional
 - C. Pembayaran digital dan pinjaman
 - D. Pembuatan perangkat lunak perbankan
 - E. Layanan kartu kredit fisik

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Goulet, D. (1971). *The Cruel Choice: A New Concept in the Theory of Development*. New York: Atheneum.
- Kuznets, S. (1966). *Modern Economic Growth: Rate, Structure, and Spread*. New Haven: Yale University Press.
- Ricardo, D. (1817). *Principles of Political Economy and Taxation*. London: John Murray.
- Rostow, W.W. (1960). *The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Samuelson, P.A. (1955). *Economics: An Introductory Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Schumpeter, J.A. (1942). *Capitalism, Socialism, and Democracy*. New York: Harper & Brothers.
- Seers, D. (1969). "The Meaning of Development." *International Development Review*, 11(4), 2-6.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Solow, R.M. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Swan, T.W. (1956). "Economic Growth and Capital Accumulation." *Economic Record*, 32(2), 334-361.
- Todaro, M.P. (1994). *Economic Development*. New York: Longman.

BAB 2

PERGERAKAN EKONOMI PADA TINGKAT INTERNASIONAL

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Mandiri

Mengembangkan kemampuan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih baik, seperti mengoptimalkan kerja sama ekonomi internasional, serta memahami perdagangan antarnegara.

▷ Bernalar Kritis

Menganalisis dinamika ekonomi global dengan cara yang kritis dan objektif, mengevaluasi neraca pembayaran, kurs, dan devisa dengan pendekatan berbasis data dan pengetahuan ekonomi yang mendalam.

Tujuan Pembelajaran: Membedah Berbagai Aspek Ekonomi Internasional

1. Menjabarkan Konsep Perdagangan Internasional

- ▷ Memahami definisi perdagangan internasional
- ▷ Memahami teori perdagangan internasional
- ▷ Mengetahui keuntungan dalam praktik perdagangan internasional
- ▷ Mengetahui indikator apa saja yang mendukung dan tantangan yang dihadapi dalam praktik perdagangan internasional
- ▷ Regulasi yang diterapkan dalam perdagangan internasional
- ▷ Mengetahui dan memahami jenis-jenis transaksi pembayaran pada perdagangan internasional
- ▷ Memahami terkait neraca perdagangan

2. Memahami Neraca Pembayaran, Kurs, dan Devisa

- ▷ Memahami definisi neraca pembayaran dari berbagai tokoh
- ▷ Memahami definisi, jenis, manfaat, dan indicator yang memengaruhi kurs dan devisa
- ▷ Mengetahui tujuan pengolahan neraca pembayaran
- ▷ Memahami alur dalam pencatatan neraca pembayaran

 **Kata Kunci:** Perdagangan Internasional, Neraca Pembayaran, Kurs dan Devisa, Ekonomi Global.

- ▷ Memahami terkait surplus dan deficit pada neraca pembayaran
- ▷ Memahami sistem neraca pembayaran
- ▷ Mengetahui studi kasus pada neraca perdagangan dan neraca pembayaran

3. Implementasi Kerja Sama Ekonomi Internasional

- ▷ Memahami definisi kerja sama internasional
- ▷ Mengetahui keuntungan kerja sama internasional
- ▷ Mendeskripsikan macam-macam kerja sama ekonomi internasional
- ▷ Mendeskripsikan berbagai macam lembaga organisasi ekonomi internasional



F I T R I



1. Perdagangan Internasional

Definisi Perdagangan Internasional



Eksport dan Impor Ilustrasi - shutterstock.com.1972400417

Peningkatan spesialisasi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat membuat standar kebutuhan pada masyarakat juga semakin meningkat dan beragam macamnya. Hal ini menimbulkan pasar perdagangan semakin meluas hingga mancanegara. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan karena kebutuhan masyarakat tidak dapat terpenuhi dengan baik tanpa adanya spesialisasi. Sebagai contoh sederhana, seorang pengrajin sepatu kulit yang kebutuhannya tidak hanya bahan bahan untuk membuat sepatu kulit, tetapi ia juga membutuhkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Oleh karenanya ia menukar barang produksi sepatu kulit tersebut dengan barang atau jasa yang diproduksi oleh orang lain. Praktik pertukaran barang dan atau jasa ini dikenal dengan perdagangan. Dimana perdagangan tersebut dikenal dengan perdagangan dalam negeri karena terjadi dalam lingkup penduduk yang sama di satu negara. Sedangkan, perdagangan yang terjadi dalam lingkup pasar mancanegara atau perdagangan negara dan negara lainnya dikenal dengan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah transaksi barang dan jasa antara negara-negara, melibatkan ekspor dan impor oleh perusahaan atau pemerintah. Aktivitas ini menghubungkan negara-negara melalui aliran barang, modal, teknologi, dan informasi, memungkinkan akses pada barang atau jasa yang tidak efisien diproduksi di dalam negeri, serta peluang ekspor produk unggulan. Setiap negara cenderung fokus pada produksi komoditas utama dengan biaya lebih rendah, mendukung pembagian kerja internasional dan ketersediaan barang serta jasa yang beragam. Selain itu, perdagangan internasional mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka peluang pasar global, menciptakan lapangan kerja, serta memanfaatkan keunggulan dan spesialisasi antarnegara.

Teori Perdagangan Internasional

Pada dasarnya, terdapat beberapa teori yang menjelaskan mekanisme dan manfaat perdagangan internasional. Beberapa teori utama yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teori Keunggulan Mutlak (Absolute Advantage Theory)

Dikemukakan oleh Adam Smith, teori ini menyatakan bahwa suatu negara memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang tertentu jika negara tersebut dapat memproduksi barang tersebut dengan lebih efisien dibandingkan negara lain. Negara yang memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi suatu barang dalam jumlah yang besar dan akan mengeksport barang tersebut ke negara lain yang tidak dapat memproduksi barang tersebut secara efisien. Dalam teori ini, suatu negara akan

memperoleh keuntungan dalam perdagangan internasional karena tingkat produktivitas barang tersebut lebih tinggi dibandingkan negara lain.

Adapun contohnya ialah ketika Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi kerajinan rotan dibandingkan negara lainnya, seperti Jepang, dengan asumsi penggunaan sumber daya yang sama jumlahnya. Sedangkan, Jepang memiliki keunggulan mutlak pada produksi kalkulator dibandingkan dengan Indonesia. Untuk mudah memahaminya, perhatikan tabel berikut:

Tabel Hasil Produksi Kerajinan Rotan dan Kalkulator di Indonesia dan Jepang (Sebelum Spesialisasi Dilakukan)

| Negara | Hasil Produksi Barang | |
|-----------|-----------------------|------------|
| | Kerajinan Rotan | Kalkulator |
| Indonesia | 40 | 8 |
| Jepang | 20 | 20 |
| Jumlah | 60 | 28 |

Tabel Keunggulan Mutlak yang Dimiliki Indonesia dan Jepang (Setelah Spesialisasi Dilakukan)

| Negara | Hasil Produksi Barang | |
|-----------|-----------------------|------------|
| | Kerajinan Rotan | Kalkulator |
| Indonesia | 80 | - |
| Jepang | - | 40 |
| Jumlah | 80 | 40 |

Tabel pertama menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan mutlak dalam produksi kerajinan rotan karena mampu menghasilkan 40 unit dibandingkan Jepang yang hanya 20 unit dengan sumber daya yang sama. Sebaliknya, Jepang memiliki keunggulan mutlak dalam produksi kalkulator dengan kapasitas 20 unit, sedangkan Indonesia hanya mampu menghasilkan 8 unit.

Data pada kedua tabel menunjukkan hasil produksi sebelum dan sesudah spesialisasi. Produksi kerajinan rotan meningkat dari 60 menjadi 80 unit, dan kalkulator dari 28 menjadi 40 unit. Penambahan masing-masing 20 unit ini disebut keuntungan dari spesialisasi.

Keuntungan perdagangan muncul ketika Indonesia dan Jepang melakukan spesialisasi sesuai keunggulan masing-masing, yaitu Indonesia fokus pada kerajinan rotan dan Jepang pada kalkulator. Dengan mengalihkan sumber daya untuk produksi spesifik, Indonesia dapat meningkatkan produksi kerajinan rotan, dan Jepang dapat meningkatkan produksi kalkulator.

Dengan dilakukannya spesialisasi komoditas atau produk membuat negara-negara dapat meningkatkan produktivitas hasil produksi dengan sumber daya yang jumlahnya tetap. Hal ini membuat perdagangan internasional menjadi berguna karena setiap negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan tersebut.

b. Teori Keuntungan Komparatif (Comparative Advantage Theory)

David Ricardo yang merupakan murid dari Adam Smith adalah pengembang teori ini. Ia menyatakan bahwa meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang, negara

tersebut masih dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional dengan mengkhususkan diri dalam produksi barang yang memiliki biaya oportunitas yang lebih rendah. Negara akan lebih baik mengekspor barang yang relatif lebih efisien diproduksi, meskipun mungkin ada negara lain yang lebih efisien secara mutlak. Untuk memahami teori ini lebih lanjut, pertahikan tabel berikut:

Tabel Hasil Produksi Sutra dan Katun di Indonesia dan Australia

| Negara | Hasil Produksi Barang | | Nilai Dasar Tukar di Negara (Harga Relatif) |
|-----------|-----------------------|-------|---|
| | Sutra | Katun | |
| Indonesia | 5 | 10 | 1 meter sutra = 2 meter katun |
| Australia | 15 | 12 | 1 meter sutra = 0.8 meter katun |
| Jumlah | 20 | 22 | |

Tabel ini menjelaskan bahwa Australia menempati posisi keunggulan mutlak dalam produksi sutra maupun katun. Akan tetapi, kedua negara tersebut akan tetap mendapatkan keuntungan jika melakukan perdagangan dengan proses spesialisasi terlebih dahulu pada produksi barang yang memiliki keunggulan perbandingan lebih besar. Sehingga, keuntungan yang maksimal akan diperoleh Australia ketika hanya memilih memproduksi produk yang paling unggul yaitu sutra. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan oleh keunggulan pada produksi sutra adalah 3 yang didapat dari perbandingan hasil produksi 15:5. Namun, jika Australia memilih katun sebagai keunggulan produksinya, maka keunggulan yang diperoleh adalah 12 yang didapat dari perbandingan hasil produksi 12:10. Begitupun sebaliknya dengan Indonesia.

Dengan demikian, berdasarkan teori komparatif ini Australia melakukan spesialisasi pada produk sutra dan Indonesia pada produk katun. Sebelum perdagangan internasional dilakukan, Australia dapat menukar satu meter sutra dengan 0,8 meter katun. Namun, setelah perdagangan internasional dilakukan, satu meter sutra dapat ditukar dengan dua meter katun dengan dasar tukar harga katun di Indonesia. Maka dari itu, Australia dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan Internasional ini sejumlah 1,2 meter katun dimana didapat dari $2 - 0,8 = 1,2$ meter. Di sisi Indonesia, sebelum melakukan perdagangan internasional, Indonesia hanya dapat menukar dua meter katun dengan satu meter sutra. Tetapi setelah perdagangan internasional dilakukan, dua meter katun dapat ditukar dengan 2,5 meter sutra dimana didapat dari perbandingan $2 : 0,8 = 2,5$ (dasar tukar Australia). Sehingga, keuntungan yang diperoleh Indonesia adalah 1,5 meter sutra yang didapat dari $2,5 - 1 = 1,5$ meter.

Kedua teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana negara-negara dapat memperoleh manfaat dari perdagangan internasional. Teori keunggulan mutlak menekankan efisiensi, sementara teori keunggulan komparatif menekankan spesialisasi produksi berdasarkan biaya yang lebih rendah.

Keuntungan dalam Praktik Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memberikan sejumlah keuntungan yang besar bagi negara-negara yang terlibat. Beberapa keuntungan utama perdagangan internasional antara lain:

a. Menghasilkan Devisa

Devisa merupakan aset atau kewajiban finansial yang dipakai dalam transaksi perdagangan internasional. Secara umum, devisa dapat berbentuk mata uang asing, surat berharga, atau bentuk lain yang dapat diperdagangkan di pasar internasional. Ketika melakukan ekspor, negara yang berperan sebagai eksportir ini akan menghasilkan pembayaran berbentuk mata uang asing atau devisa. Devisa ini juga dapat dipergunakan kembali untuk aktivitas impor terhadap barang modal atau konsumsi yang tidak diproduksi di dalam negeri.

b. Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan

Peluang kesempatan kerja dapat meningkat akibat perdagangan internasional, terutama pada aktivitas ekspor. Permintaan tenaga kerja yang terjadi karena tuntutan yang tinggi dalam memproduksi barang-barang yang akan diekspor di pasar internasional. Sehingga, dalam hal ini juga dapat meningkatkan pendapatan individu (tenaga kerja).

c. Menjaga Stabilitas Harga

Pada kondisi tertentu, seperti barang yang mengalami kelangkaan atau diproduksi dalam jumlah yang sedikit sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar akan mengakibatkan harga jual barang tersebut menjadi tinggi. Kemudian, pada kondisi ini aktivitas impor perlu dilakukan oleh suatu negara agar mendapatkan barang yang sejenis dari negara lain sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi dan harga jual barang kembali turun atau bahkan mencapai batas normal.

d. Mengevaluasi Kualitas Barang

Dengan adanya perdagangan internasional, masyarakat dapat memberi barang yang belum diproduksi di dalam negeri atau kualitasnya belum bermutu tinggi seperti produk luar negeri. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi pemicu produsen dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk barang yang dihasilkan agar dapat bersaing di tingkat internasional.

e. Peningkatan Teknologi dan Pengetahuan

Perdagangan membuka akses ke teknologi baru, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan memungkinkan negara untuk berinovasi lebih cepat. Kemudian, untuk menggunakan barang impor dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan tertentu dikarenakan setiap negara mungkin memiliki tata cara penggunaan yang beragam dengan catatan tujuan gunanya tetap sama.

Indikator Pendukung dan Tantangan Perdagangan Internasional

a. Indikator Pendukung Perdagangan Internasional

Berikut adalah beberapa indikator yang mendukung kelancaran perdagangan internasional:

▷ Sumber Daya Alam yang Beragam

Setiap negara memiliki sumber daya alam yang beragam dan berbeda-beda. Tidak semua kebutuhan hidup masyarakat dapat dipenuhi oleh sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, untuk melengkapi kebutuhan masyarakat di suatu negara diatasi dengan cara melakukan perdagangan internasional. Sebagai contoh, Indonesia unggul dalam sumber daya alam yang mendukung produksi tekstil dengan biaya yang lebih murah sehingga dapat mengekspor hasil produksi tersebut ke negara lain seperti Inggris. Sebaliknya, Inggris mengimpor komponen pesawat terbang ke Indonesia karena Inggris dapat memproduksi barang tersebut dengan biaya yang murah.

▷ Perbedaan Selera

Selera yang berbeda dapat menjadi indikator dilakukannya perdagangan internasional. Sebagai contoh, Indonesia mengimpor anggur dari Australia, walaupun buah tersebut tersedia juga di Indonesia. Akan tetapi, selera masyarakat lebih tinggi terhadap anggur yang berasal dari Australia sehingga melakukan impor.

▷ Efisiensi Biaya Produksi

Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara memproduksi barang dalam jumlah yang sangat banyak kemudian dipasarkan ke berbagai negara. Produksi dalam jumlah yang besar tersebut dapat menurunkan biaya produksi dikarenakan beberapa biaya tidak perlu dikeluarkan secara berulang jika pengoptimalan kapasitas produksi dilakukan. Hal ini disebut sebagai bentuk

dari efisiensi biaya produksi, yaitu biaya produksi yang relatif rendah dapat menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak selagi kualitas produk dapat tercapai standarnya.

▷ **Teknologi yang Memadai**

Beberapa negara telah memiliki keunggulan dalam melakukan produksi beberapa barang dengan teknologi yang canggih. Sementara sebagian lainnya belum memiliki hal tersebut. Dukungan teknologi canggih juga dapat memungkinkan suatu negara menjual hasil produknya dengan harga yang murah. Karena dengan teknologi sedikit banyak dapat menggantikan atau menekan perubahan biaya produksi serta dapat mempercepat durasi produksi.

b. Tantangan Perdagangan Internasional

Tantangan yang sering dihadapi dalam perdagangan internasional meliputi:

▷ **Kondisi Keamanan Negara**

Jika negara tersebut dalam kondisi yang tidak aman maka para pelaku perdagangan internasional akan beralih memilih negara lain yang lebih aman. Kondisi kemanan ini meliputi berbagai aspek seperti kebijakan pemerintah, isu dan konflik politik yang sedang terjadi, atau bahkan bencana yang sedang dialami negara tersebut.

▷ **Regulasi dan Standar Perdagangan Internasional**

Regulasi dan standar perdagangan internasional yang menjadi tantangan seperti penerapan jumlah atau kuota impor, charge fee yang tinggi atas ekspor dan impor, serta proses perizinan yang rumit.

▷ **Fluktuasi Nilai Tukar**

Pergerakan nilai tukar mata uang yang tidak stabil dapat memengaruhi keuntungan yang dihasilkan dari perdagangan internasional.

Regulasi Perdagangan Internasional

Regulasi perdagangan internasional diperlukan untuk memastikan bahwa transaksi antara negara berjalan secara adil, efisien, dan tidak merugikan pihak manapun. Tujuan dari regulasi ini adalah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi perdagangan yang aman dan menguntungkan bagi negara-negara yang terlibat.

a. Regulasi Impor

Regulasi impor bertujuan untuk mengendalikan arus barang masuk ke suatu negara, baik untuk melindungi industri dalam negeri, menjaga stabilitas harga, maupun memastikan standar keamanan dan kualitas barang yang masuk. Regulasi dalam impor secara umum mencakup beberapa hal diantaranya:

▷ **Batas Kuota**

Jumlah yang ditetapkan oleh pemerintah suatu negara untuk suatu kegiatan impor pada jangka waktu tertentu. Jumlah ini ditetapkan dengan tetap mempertimbangkan pasar dalam negeri, agar tidak terganggu pergerakannya. Akan tetapi, ketika dalam kondisi perdagangan bebas diberlakukan maka kuota tidak dapat diterapkan kembali karena akan mengganggu pergerakan perdagangan internasional.



Rempah sebagai komoditas ekspor Indonesia -
shutterstock.com.1711758295

▷ Penggunaan Tarif

Kebijakan tarif diberlakukan untuk menjaga stabilitas harga barang impor agar harga jualnya tidak lebih rendah dibandingkan harga barang yang sama yang diproses di dalam negeri. Ini bertujuan untuk melindungi produk dalam negeri dari pasar asing dan menjaga daya beli masyarakat. Penggunaan tarif akan memengaruhi harga jual suatu barang. Oleh karena itu, semakin tinggi tarif yang dikenakan maka semakin tinggi pula harga barang tersebut.

▷ Pemberlakuan Subsidi

Subsidi bertujuan untuk menjaga pemerataan akses ekonomi khususnya pada jual-beli atau perdagangan. Dalam hal ini, subsidi diberikan oleh pemerintah kepada produsen agar tetap melakukan proses produksi dengan biaya yang efisien namun kualitas terjamin. Sehingga, penetapan harga jual produk dapat lebih murah dibandingkan dengan harga jual produk impor.

▷ Larangan impor

Hal ini biasanya diterapkan atas dasar alasan tertentu, salah satunya dapat membahayakan masyarakat. Biasanya hal ini dilakukan untuk membalas tindakan larangan dari negara lain. Di sisi lain, penerapan larangan impor ini berguna untuk penghematan devisa negara.

b. Regulasi Ekspor

Regulasi ekspor digunakan untuk mengontrol barang yang diekspor, memastikan bahwa barang yang diproduksi memenuhi standar internasional, serta untuk melindungi kepentingan ekonomi negara penghasil. Regulasi dalam ekspor secara umum mencakup beberapa hal diantaranya:

▷ Ketimpangan Harga

Menetapkan harga jual barang pada tiap negara berbeda-beda sesuai dengan perjanjian dari masing-masing negara. Contohnya, untuk satu barang yang sama pada negara yang sama dapat memiliki harga jual yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan di negara lainnya.

▷ Hak Atas Subsidi

Upaya pemerintah dalam mendukung daya barang ekspor di luar negeri dan untuk memajukan ekspor adalah dengan cara pemberian subsidi kepada lembaga usaha yang bergerak di bidang ekspor. Contoh subsidi yang diberikan adalah bantuan biaya produksi, diskon atau pembebasan atas pajak.

▷ Dumping

Praktik dagang yang dilakukan dengan menjual barang di luar negeri dengan harga yang lebih murah dibandingkan di dalam negeri. Praktik ini dapat dilakukan jika pasar dalam negeri berada di bawah kontrol pemerintah.

▷ Larangan Ekspor

Larangan ekspor ini diberlakukan dengan beberapa sebab seperti alasan ekonomi, politik, sosial, atau budaya. Contohnya, larangan untuk mengekspor kayu karena alasan ekonomi dimana memengaruhi pendapatan nasional. Dengan mengekspor kayu maka akan mengurangi hasil produk dari olahan kayu yang tentunya menambah nilai jual ekonomi produk tersebut dan mengakibatkan penurunan atas pendapatan nasional.

c. Perdagangan Bebas

Perdagangan bebas merujuk pada kebijakan yang menghapuskan hambatan perdagangan internasional, seperti tarif dan kuota, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi global. Meskipun menguntungkan dalam banyak hal, kebijakan ini juga menimbulkan tantangan terkait ketimpangan ekonomi antara negara maju dan negara berkembang.

Perdagangan bebas secara umum diterapkan berdasarkan kesepakatan antarnegara yang terlibat dengan tujuan meningkatkan produktivitas produksi dalam negeri yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, efisiensi pasar, peningkatan standar hidup, dan kesejahteraan masyarakat di dalam negeri tersebut.

d. Tujuan Regulasi Perdagangan Internasional

Regulasi perdagangan internasional diberlakukan dengan tujuan untuk mengatasi dampak negatif dari aktivitas impor dan ekspor. Pada bidang impor, ketika perusahaan dalam negeri sudah memproduksi suatu barang namun aktivitas impor terus dilakukan tanpa adanya regulasi, maka akan mengakibatkan perusahaan dalam negeri terkalahkan dengan barang impor. Begitu pula dengan ekspor, apabila aktivitas ekspor terus dilakukan tanpa mempertimbangkan permintaan pasar dalam negeri, maka akan menimbulkan kerugian dan penurunan kepuasan konsumen dalam negeri. Kedua kondisi ini menjadi landasan regulasi ini disusun dan diberlakukan agar dapat terus melindungi dari dampak negatif tersebut.

Transaksi Pembayaran dalam Perdagangan Internasional

Pembayaran internasional merujuk pada berbagai metode yang digunakan dalam transaksi antarnegara untuk menyelesaikan kewajiban pembayaran atas barang atau jasa yang diperdagangkan. Adapun jenis transaksi pembayaran dalam perdagangan internasional adalah sebagai berikut:

a. Letter of Credit (L/C)

Merupakan bentuk jaminan pembayaran kepada eksportir yang diterbitkan oleh bank yang bertindak sebagai pihak ketiga untuk memastikan bahwa penjual (importir) akan dibayar setelah memenuhi syarat yang telah disepakati. Adapun pihak-pihak yang bersangkutan di dalamnya adalah pihak importir, pihak bank yang menyetujui dan menerbitkan L/C eksportir, dan bank yang menjamin pembayaran importir. Sampai saat ini, terdapat lebih dari 50 persen pembayaran transaksi perdagangan internasional menggunakan L/C karena memberikan kemudahan untuk berbagai pihak yang sangat mendukung aktivitas ekspor dan impor. Kemudahan tersebut diantaranya:

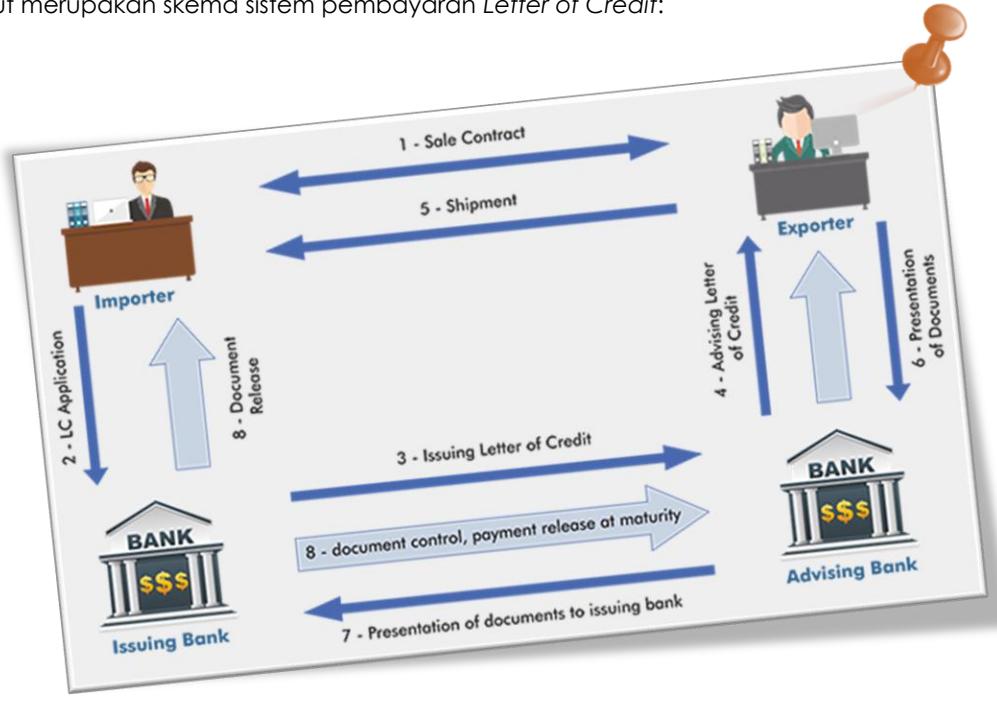
- ▷ Terdapat kejelasan pembayaran bagi pihak eksportir
- ▷ Terdapat jaminan barang yang diterima bagi importir
- ▷ Tersedianya fasilitas kredit dari bank baik untuk pihak eksportir maupun importir
- ▷ Tersedianya fasilitas hedging dimana perubahan harga barang dipastikan tidak terjadi selama proses transaksi berlangsung.

Berikut adalah proses pembayaran menggunakan L/C:

- 1) Pemesanan barang dilakukan oleh pembeli kepada penjual dengan menyepakati kontrak jual beli dan penentuan sistem pembayaran
- 2) Pihak importir atau pembeli mengajukan L/C ke pihak bank yang ada di negaranya
- 3) Ketika bank menyetujui, maka bank penerbit akan mengirim L/C kepada penjual atau eksportir melalui bank koresponden (perantara). Jika bank tidak memiliki kerjasama dengan bank koresponden, maka pembeli dapat mencari bank koresponden secara mandiri
- 4) Pengiriman barang dilakukan oleh eksportir disertai dengan bukti pengiriman yang kemudian akan diserahkan kepada bank koresponden beserta dokumen persyaratan lainnya
- 5) Bank koresponden memeriksa dokumen dan bukti pengiriman, jika sudah sesuai maka dokumen dan bukti tersebut diserahkan kepada bank penerbit untuk melakukan proses pembayaran

- 6) Bank penerbit memeriksa kembali dokumen dan bukti pengiriman yang diterima, jika sudah sesuai maka pembayaran dapat dilakukan melalui bank koresponden. Setelah itu, bank penerbit melakukan pengiriman dokumen dan bukti pengiriman kepada importir untuk keperluan pengeluaran barang dari pabean.

Berikut merupakan skema sistem pembayaran *Letter of Credit*:



Skema Letter of Credit - ibankingops.wordpress.com

b. Pembayaran di Awal (*Cash Payment or Advance Payment*)

Sistem pembayaran ini merupakan pembayaran yang sangat berisiko bagi pembeli (importir) dikarenakan importir harus membayar terlebih dahulu di awal sebelum pesanan barang sampai di tangan importir. Pembayaran di awal ini dapat dilakukan secara penuh, sebagian, atau sesuai dengan kesepakatan. Risiko yang dapat terjadi adalah kemungkinan eksportir tidak melakukan pengiriman pesanan barang sesuai dengan kewajibannya. Maka dari itu, sistem pembayaran ini harus diperkuat dengan berbagai alasan atau cara yang dapat menjamin kepentingan pembeli. Sistem pembayaran seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah saling kenal dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

c. Pembayaran di Kemudian Hari

Bertolak belakang dengan sistem pembayaran di awal, pembayaran di kemudian hari ini sangat berisiko bagi eksportir. Sebab hal ini menguntungkan pembeli atau importir, dimana barang pesanan diterima terlebih dahulu baru kemudian dibayar di kemudian hari secara penuh, sebagian, atau sesuai dengan kesepakatan. Hal ini berisiko karena kemungkinan pihak importir tidak melakukan kewajiban pembayaran sebagaimana mestinya. Sistem pembayaran seperti ini biasanya dilakukan oleh induk perusahaan dengan anak perusahaannya, dimana sudah memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

d. Commercial Bills of Exchange

Merupakan surat perintah pembayaran yang digunakan dalam transaksi internasional untuk mengatur pembayaran atas barang atau jasa yang diperdagangkan. Pembayarannya dapat dilakukan pada saat tanggal jatuh tempo yang disepakati. Surat perintah ini sering dikenal dengan istilah wesel atau

trade bills. Penarikan atas pembayaran ini dapat dilakukan dengan atau tanpa menyerahkan dokumen bukti pengiriman barang.

e. Penagihan

Metode ini melibatkan bank yang bertindak sebagai perantara untuk memastikan pembayaran dilakukan oleh pembeli sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Penagihan ini dilaksanakan berdasarkan dokumen yang diserahkan oleh eksportir kepada bank penagih (*remitting bank*). Selanjutnya, bank penagih meneruskan dokumen dengan disertai surat perintah penagihan kepada *collection bank*. Kemudian pihak *collection bank* mengirimkan dokumen tersebut kepada pihak yang berkewajiban membayar, dalam hal ini pihak importir.

Apabila proses penagihan tidak dapat terhubung langsung dengan importir, maka *collection bank* akan mengirimkan ke bank lain seperti *presenting bank* yang kemungkinan besar dapat berhubungan langsung dengan pihak pembeli atau importir. Kemudian jika importir sudah membayar kepada *collection bank*, maka *collection bank* akan meneruskannya kembali ke *remitting bank* dan *remitting bank* yang akan mengirimkan pembayaran tersebut ke pihak eksportir.

Pada kondisi pembayaran belum dapat dilakukan oleh pihak importir, maka pihak eksportir dapat menahan dokumen barang terlebih dahulu sampai pembayaran dilunasi. Kondisi ini disebut dengan *document against acceptance*.

f. Konsinyasi

Dalam transaksi konsinyasi, barang dikirim terlebih dahulu kepada agen atau distributor di negara tujuan dan pembayaran baru dilakukan setelah barang dijual. Sistem pembayaran ini memiliki banyak risiko seperti importir yang tidak jujur terkait harga yang dilaporkan. Dimana harga yang dilaporkan merupakan harga sebelum barang terjual atau ketika barang sudah terjual namun tidak dilaporkan secara langsung.

Besarnya kemungkinan risiko yang terjadi akibat transaksi ini, maka transaksi ini dilengkapi dengan kontrak yang jelas dan tegas yang mencakup ganti rugi atau saksi. Sistem pembayaran seperti ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah saling kenal dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Meskipun pada sistem konsinyasi memiliki beberapa risiko, di sisi lain sistem ini memberi keuntungan bagi para eksportir karena dapat memudahkan perluasan pasar barang ke luar negeri. Sedangkan bagi importir, sistem ini menguntungkan karena tidak lagi harus mengeluarkan dana terlebih dahulu untuk membayar harga barang yang sudah terjual.

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merujuk pada selisih antara nilai ekspor dan impor suatu negara dalam periode tertentu. Neraca perdagangan yang positif, atau surplus, menunjukkan bahwa ekspor lebih besar daripada impor, sementara neraca perdagangan negatif, atau defisit, menunjukkan hal sebaliknya. Neraca perdagangan yang sehat merupakan indikasi kekuatan ekonomi suatu negara, sementara defisit yang terus-menerus dapat menandakan ketergantungan terhadap barang impor dan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara tersebut.

Sebagai contoh, negara Indonesia yang memiliki harapan agar neraca perdagangan menunjukkan sifat positif dimana ekspor lebih besar dibandingkan impor. Untuk menjadikan harapan tersebut nyata, langkah yang dapat ditempuh oleh pemerintah dalam perdagangan internasional seperti pembebasan pajak untuk barang ekspor dan memberikan hak subsidi kepada lembaga usaha yang berperan sebagai eksportir. Selain itu, pemerintah juga dapat melakukan penyesuaian kebijakan dan birokrasi untuk menghindari biaya tarif yang tinggi.

Neraca perdagangan ini memiliki peran yang penting dalam neraca pembayaran (*balance of payment*) karena dapat menunjukkan uang yang masuk dan keluar pada suatu negara secara menyeluruh. Berikut adalah contoh dari neraca perdagangan di Indonesia:

Tabel Neraca Perdagangan Indonesia Periode 2019-2024 (Juta US\$)

| Uraian | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | Trend (%) 19-23 | Jan-Nov | | Perub (%) 24/23 |
|---------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|--------------------|------------------|------------------|--------------------|
| | | | | | | | 2023 | 2024 | |
| TOTAL PERDAGANGAN | 338,958.7 | 304,760.6 | 427,799.5 | 529,351.4 | 480,660.7 | 13,32 | 439,162.2 | 453,679.4 | 3,31 |
| MIGAS | 33,674.6 | 22,507.9 | 37,776.5 | 56,414.6 | 51,752.4 | 19,46 | 46,901.1 | 47,315.6 | 0,88 |
| NON MIGAS | 305,284.1 | 282,252.7 | 390,022.9 | 472,936.8 | 428,908.3 | 12,71 | 392,261.2 | 406,363.8 | 3,6 |
| EKSPOR | 167,683.0 | 163,191.8 | 231,609.5 | 291,904.3 | 258,774.4 | 15,6 | 236,383.2 | 241,242.0 | 2,06 |
| MIGAS | 11,789.3 | 8,251.1 | 12,247.4 | 15,998.2 | 15,921.9 | 13,46 | 14,443.0 | 14,337.3 | -0,73 |
| NON MIGAS | 155,893.7 | 154,940.8 | 219,362.1 | 275,906.1 | 242,852.5 | 15,76 | 221,940.2 | 226,904.6 | 2,24 |
| IMPOR | 171,275.7 | 141,568.8 | 196,190.0 | 237,447.1 | 221,886.2 | 10,9 | 202,779.1 | 212,437.4 | 4,76 |
| MIGAS | 21,885.3 | 14,256.8 | 25,529.1 | 40,416.4 | 35,830.5 | 22,48 | 32,458.1 | 32,978.3 | 1,6 |
| NON MIGAS | 149,390.4 | 127,312.0 | 170,660.9 | 197,030.7 | 186,055.8 | 9,15 | 170,321.0 | 179,459.2 | 5,37 |
| NERACA PERDAGANGAN | -3,592.7 | 21,623.0 | 35,419.5 | 54,457.2 | 36,888.2 | 0 | 33,604.1 | 28,804.5 | -14,28 |
| MIGAS | -10,096.1 | -6,005.7 | -13,281.7 | -24,418.1 | -19,908.5 | -31,8 | -18,015.1 | -18,640.9 | -3,47 |
| NON MIGAS | 6,503.3 | 27,628.8 | 48,701.2 | 78,875.4 | 56,796.8 | 71,32 | 51,619.2 | 47,445.5 | -8,09 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai ekspor Indonesia pada Januari 2024 mencapai 20,5 miliar dolar AS atau menurun sebesar 8 persen dibandingkan pada tahun 2023. Sedangkan, nilai impor pada Januari 2024 mencapai 18,5 miliar dolar AS atau meningkat sebesar 0,3 persen dibandingkan pada tahun 2023. Sehingga, dapat diartikan bahwa neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 2 miliar dolar AS yang didapat dari perbandingan nilai ekspor dan impor. Kondisi surplus tersebut berasal dari peningkatan ekspor non migas yang mencapai 19,1 miliar rupiah. Selanjutnya, pada neraca perdagangan migas mengalami defisit sebesar 1,3 miliar dolar AS yang disebabkan oleh nilai impor migas yang lebih tinggi daripada nilai eksportnya.

Contoh Soal

1. Apa saja transaksi pembayaran yang berlaku pada perdagangan internasional?
2. Sebutkan hal-hal yang termasuk ke dalam regulasi impor dan ekspor!

Kegiatan Kelompok 1

Di kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan memahami praktik perdagangan internasional, menganalisis keuntungan dan tantangan yang dihadapi masing-masing negara, serta melatih kemampuan berpikir kritis, negosiasi, dan komunikasi melalui simulasi forum perdagangan global.

1. Bentuk kelompok berisi 4–5 orang, lalu bacalah profil ringkas 5 negara berikut ini!

| Negara | Komoditas Ekspor Utama | Tantangan Perdagangan | Keunggulan |
|-----------------|---|--|--------------------------------|
| Indonesia | Kelapa sawit, karet, tekstil | Fluktuasi harga global, hambatan tarif | SDA melimpah, lokasi strategis |
| Jepang | Mobil, elektronik, mesin | Ketergantungan impor energi | Teknologi tinggi |
| Amerika Serikat | Pesawat, software, produk pertanian | Sengketa dagang, proteksionisme | Ekonomi Terbesar di Dunia |
| Brazil | Kopi, kedelai, daging sapi | Ketergantungan pada komoditas | Pertanian Terkuat |
| India | Tekstil, perangkat lunak, rempah-rempah | Infrastruktur terbatas | Tenaga kerja yang melimpah |

2. Setelah membaca profil ringkas setiap negara, pilih satu negara yang akan diwakili oleh kelompokmu.
3. Diskusikan pertanyaan berikut, lalu buat kesimpulan berdasarkan diskusi yang baru saja kamu lakukan!
 - a. Bagaimana perdagangan internasional dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat di negara kalian, baik secara positif maupun negatif?
 - b. Negara kalian mungkin membutuhkan barang atau sumber daya tertentu dari negara lain. Apa yang paling dibutuhkan, dan bagaimana kerja sama perdagangan bisa membantu memenuhi kebutuhan itu?
 - c. Dalam forum perdagangan ini, kerja sama atau negosiasi apa yang paling realistik dan strategis untuk diajukan oleh negara kalian?
 - d. Selain faktor ekonomi, adakah hal lain (seperti faktor politik, lingkungan, atau sosial) yang perlu dipertimbangkan negara kalian sebelum menjalin kesepakatan perdagangan?
 - e. Bayangkan situasi krisis global (seperti pandemi atau konflik internasional). Bagaimana dampaknya terhadap perdagangan internasional negara kalian, dan apa langkah pencegahan yang sebaiknya dilakukan?



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Apakah kamu tahu? Negara China dijuluki sebagai sahabat dagang sejati untuk negara Indonesia, lho! Karena negara China adalah pelanggan tetap ekspor Indonesia terutama untuk batu bara dan kelapa sawit. Waaah... keren bukan?





2. Memahami Neraca Pembayaran, Kurs, dan Devisa

Neraca Pembayaran

a. Definisi Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah catatan sistematis dari semua transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dalam periode tertentu, mencakup perdagangan barang dan jasa, transfer modal, dan aliran keuangan. Menurut para ahli dan institusi, definisi neraca pembayaran bervariasi, namun memiliki inti yang sama. Karl E. Case, Ray C. Fair, dan Sharon M. Oster (2020) menyebutnya sebagai ringkasan statistik transaksi ekonomi internasional. Balance of Payment (BOP) (1993) menekankan pada catatan statistik transaksi barang, jasa, dan modal. Sugiyono (2002) mendefinisikannya sebagai laporan transaksi ekspor-impor dan pergerakan modal, sedangkan IMF menjelaskan bahwa neraca pembayaran adalah laporan statistik sistematis transaksi ekonomi suatu negara dengan negara lain, termasuk perdagangan barang, jasa, transfer keuangan, dan transaksi moneter, biasanya dalam periode satu tahun.

b. Tujuan Pengolahan Neraca Pembayaran

- ▷ Memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu negara terhadap negara lain.
- ▷ Memberikan informasi tentang posisi pembayaran suatu negara
- ▷ Mengidentifikasi surplus atau defisit pada neraca pembayaran untuk mendukung perumusan kebijakan ekonomi.
- ▷ Menganalisis dampak dari aktivitas perdagangan internasional terhadap ekonomi domestik.
- ▷ Memberikan informasi data yang akan dimanfaatkan untuk mengukur kondisi utang piutang suatu negara atas negara lain
- ▷ Membantu pihak pemerintah dalam merancang dan menetapkan kebijakan fiscal dan moneter

c. Alur Pencatatan Neraca Pembayaran

Pencatatan neraca pembayaran terdiri dari dua komponen utama yaitu debit dan kredit. Pencatatan ini biasanya berdasarkan suatu transaksi atau perpindahan hak kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Penyusunan neraca pembayaran ini memiliki sistem yang berlaku secara internasional. Sistem ini dikeluarkan oleh IMF. Pencatatan ini memiliki berbagai tujuan yaitu menyediakan informasi untuk mengenal peran sektor eksternal atas perekonomian suatu negara, dapat membantu pemerintah dalam menetapkan regulasi ekonomi internasional (moneter, fiskal, perdagangan, dan pembayaran internasional), menganalisis sumber daya alam yang tersedia di suatu negara untuk menentukan spesialisasi produk ekspor dan impor, mendapatkan informasi terkait permasalahan utang luar negeri suatu negara, serta posisi perubahan cadangan devisa negara yang dimana berkaitan dengan surplus dan defisit dari neraca pembayaran.

Pada implementasinya, neraca pembayaran dicatat berdasarkan aliran dana pada saat kejadian (*cash basis*). Pada prinsipnya, pencatatan neraca pembayaran menggunakan prinsip *double entry system* (debit dan kredit).

▷ Transaksi Debit:

Meliputi semua transaksi yang menyebabkan aliran keluar devisa dari suatu negara, seperti impor barang, pembayaran jasa, atau investasi ke luar negeri.

▷ Transaksi Kredit:

Meliputi semua transaksi yang menyebabkan aliran masuk devisa ke dalam negeri, seperti ekspor barang, penerimaan jasa, atau investasi dari luar negeri.

Transaksi yang terjadi akan dicatat di sisi kredit ketika transaksi tersebut menyebabkan nilai aset berkurang dan nilai kewajiban bertambah. Di sisi lain, transaksi yang terjadi akan dicatat di sisi debit ketika transaksi tersebut menyebabkan nilai aset bertambah dan nilai kewajiban berkurang. Untuk lebih memahaminya, perhatikan tabel berikut:

Tabel Pencatatan Sisi Kredit dan Debit Transaksi Neraca Pembayaran

| | Kredit | Debit |
|------------------|--------|-------|
| Kewajiban | ↑ | ↓ |
| Aset | ↓ | ↑ |

d. Kondisi Surplus dan Defisit pada Neraca Pembayaran

Menurut Sukismo, terdapat dua cara yang dapat menentukan menunjukkan kondisi sebuah neraca perdagangan yaitu:

Cara pertama:

- ▷ Surplus dalam neraca terjadi ketika pembayaran nilai kredit lebih besar daripada debit, menunjukkan bahwa suatu negara menerima lebih banyak devisa daripada yang dikeluarkan.
- ▷ Defisit dalam neraca terjadi ketika pembayaran nilai debit lebih besar daripada kredit, yang berarti pengeluaran devisa melebihi penerimaan.
- ▷ Kondisi seimbang pada neraca terjadi ketika pembayaran nilai debit bernilai sama dengan nilai kredit. Dapat diartikan pengeluaran dan penerimaan devisa dalam kondisi yang seimbang.

Cara kedua:

- ▷ Surplus total dihasilkan menurut stok suatu negara yang meningkat disertai dengan pinjaman yang sesuai
- ▷ Defisit total dihasilkan menurut stok suatu negara yang menurun disertai dengan pinjaman yang sesuai

e. Metode Susunan Neraca Pembayaran

Terdapat berbagai metode pencatatan dalam neraca pembayaran. Dimana menurut Case, Fair, dan Oster (2020): Sistem neraca pembayaran melibatkan penyusunan transaksi berdasarkan sektor (barang, jasa, dan keuangan). Dan neraca pembayaran terdiri atas dua akun utama, yaitu:

▷ Transaksi Berjalan (*Current Account*)

Transaksi ini merupakan kumpulan arus dana antara suatu negara dengan negara lain yang berasal dari kegiatan jual beli barang dan jasa atau cadangan profit yang berupa aset. Secara umum transaksi ini meliputi pedagangan barang dan jasa, penghasilan (*income*), dan *current transfer*. Adapun aspek utama dalam transaksi ini adalah neraca perdagangan yang meliputi kondisi ekspor dan impor barang atau jasa. Transaksi ini juga memiliki dua kondisi sifat yang disebut surplus dan defisit.

▷ Transaksi Modal

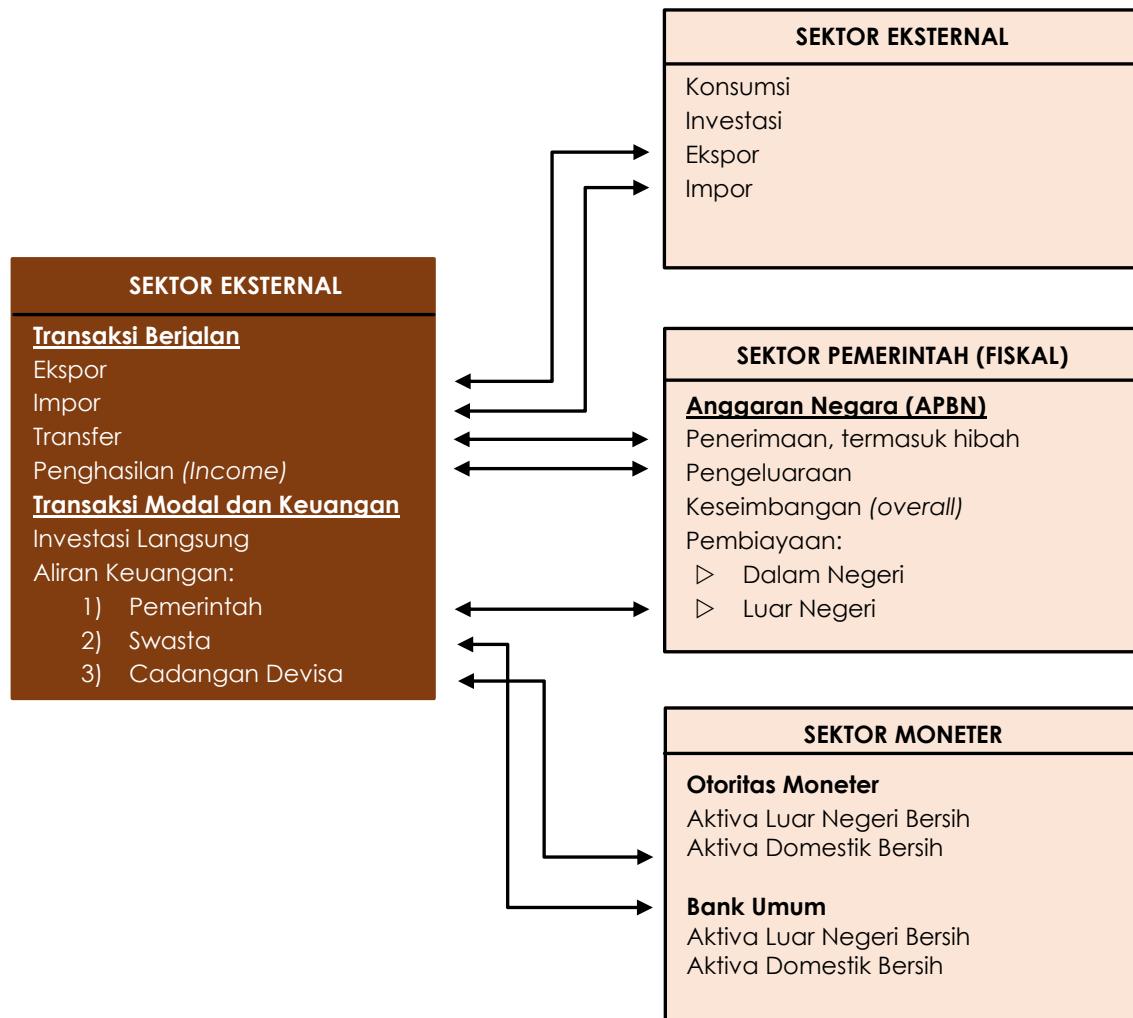
Transaksi ini menunjukkan nilai murni antara sisi kredit dan debit yang berasal dari seluruh transaksi yang dicatat pada masing-masing komponen transaksi modal. Transaksi ini meliputi transaksi modal (*capital account*) dan transaksi finansial yang terjadi di luar cadangan devisa yang mencakup investasi modal langsung (*foreign direct investment*), investasi dalam bentuk surat berharga (*portfolio investment*), dan investasi lainnya.

Sedangkan, menurut Sugiyono (2002), neraca pembayaran dikelompokkan berdasarkan akun-akun utama seperti neraca perdagangan, neraca jasa, neraca pendapatan, dan neraca transfer. Kemudian Sugiyono menambahkan dua aspek dalam susunan neraca pembayaran yaitu perubahan cadangan devisa (*change in reserve*) dan selisih perhitungan (*errors and omissions*). Aspek perubahan cadangan devisa erat kaitannya dengan sektor moneter yang dicatat pada neraca pembayaran. Contohnya ada emas moneter, rekening pribadi dan giro yang dimiliki anggota IMF, serta valuta asing. Sedangkan, aspek selisih perhitungan adalah aspek yang memiliki peran menyeimbangkan neraca dan mewadahi perbedaan nilai catat pada sisi kredit dan debit yang diakibatkan oleh kesalahan pencatatan, kurs yang selisih, ataupun proses dokumentasi data.

Tabel Susunan Neraca Pembayaran

| Transaksi Debit | | Transaksi Kredit | | | |
|--|---|------------------|--|--|--|
| Neraca Berjalan (Current Account) | | | | | |
| Neraca Dagang | | | | | |
| 1 | Mengimpor Barang | 1 | Mengekspor Barang | | |
| Neraca Jasa | | | | | |
| 1 | Mengimpor jasa | 1 | Mengekspor jasa | | |
| 2 | Membayar tenaga kerja luar negeri (ekspatriat) | 2 | Menerima upah TKI dari luar negeri | | |
| 3 | Membayar asuransi perjalanan WNI ke luar negeri | 3 | Menerima asuransi perjalanan dari WNA | | |
| 4 | Kunjungan WNI ke luar negeri (visa) | 4 | Visa turis di Indonesia | | |
| 5 | Membayar pariwisata ke luar negeri | 5 | Menerima perolehan pariwisata | | |
| 6 | Membayar bunga | 6 | Menerima bunga | | |
| 7 | Membayar dividen | 7 | Menerima dividen | | |
| 8 | Memberi bantuan sosial | 8 | Menerima bantuan sosial | | |
| Neraca Modal (Capital Account) | | | | | |
| 1 | Memberi pinjaman jangka pendek ke luar negeri | 1 | Menerima pinjaman jangka pendek dari luar negeri | | |
| 2 | Memberi pinjaman jangka panjang ke luar negeri | 2 | Menerima pinjaman jangka Panjang dari luar negeri | | |
| 3 | Investasi jangka pendek ke luar negeri | 3 | Menerima investasi jangka pendek dari luar negeri | | |
| 4 | Investasi jangka Panjang ke luar negero | 4 | Menerima investasi jangka panjang dari luar negeri | | |
| 5 | Deposito ke luar negeri | 5 | Menerima deposito dari luar negeri | | |
| Neraca Moneter (Monetary Account) | | | | | |
| 1 | Membayar devisa (mata uang asing emas) | 1 | Menerima devisa (mata uang asing emas) | | |

Penyusunan neraca pembayaran ini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sektor riil, moneter, dan fiskal yang dapat dijelaskan pada gambar berikut:



f. Studi Kasus pada Neraca Pembiayaan

Dalam penyusunan neraca pembiayaan sering terjadi kesalahan yang menyebabkan studi kasus tertentu. Seperti yang dibahas sebelumnya, neraca pembayaran ini merupakan catatan sistematis dari semua aliran transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama periode tertentu. Adapun aliran transaksi di dalamnya adalah sebagai berikut:

- ▷ Penerimaan dari hasil ekspor dan pembayaran impor atas barang dan jasa
- ▷ Penanaman dan pembayaran investasi modal asing
- ▷ Modal jangka pendek seperti deposito di luar negeri

Permasalahan yang paling krusial terjadi ketika neraca pembayaran menunjukkan kondisi defisit. Dimana pembayaran ke luar negeri lebih besar dibandingkan penerimaan dari luar negeri. Hal ini disebabkan karena suatu negara lebih banyak mengimpor barang dan jasa dibandingkan mengekspornya. Sehingga aliran modal yang keluar lebih besar. Neraca pembayaran yang defisit dapat menyebabkan hal-hal sebagai berikut:

- ▷ Kegiatan ekonomi di dalam negeri menurun akibat pemakaian barang impor
- ▷ Meningkatnya harga valuta asing
- ▷ Harga pada barang impor lebih mahal
- ▷ Menurunnya minat penanaman modal dan menurunnya pembentukan usaha baru dari para pengusaha

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan mengambil langkah kebijakan ekonomi makro seperti:

- ▷ Mengembalikan stabilitas kurs valuta asing dan neraca pembayaran
- ▷ Mengupayakan pertumbuhan ekonomi
- ▷ Pemanfaatan tenaga kerja mencapai titik maksimal tanpa inflasi
- ▷ Meminimalisir permasalahan inflasi
- ▷ Menjaga keseimbangan kegiatan ekonomi

Kurs Valuta Asing (Nilai Tukar Mata Uang)

Dalam melakukan pergantian internasional, setidaknya berhubungan dengan minimal dua mata uang negara yang berbeda, yaitu mata uang dari negara eksportir dan dari negara importir. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan perdagangan internasional tersebut menggunakan mata uang dari negara lain yang bukan berasal dari negara eksportir maupun negara importir. Misalnya kesepakatan kedua belah pihak dalam menggunakan nilai mata uang dolar Amerika Serikat untuk bertransaksi. Dan mata uang tersebut biasa disebut dengan istilah valas (valuta asing). Kemudian untuk mengetahui nominal perbandingan atas nilai mata uang asing atau valas terhadap nilai mata uang dalam negeri dapat diketahui atau ditentukan dengan menggunakan nilai kurs valas. Kurs valuta asing adalah satuan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Kurs memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena memengaruhi harga barang ekspor dan impor.

Dalam penjelasan KBBI, kurs diartikan sebagai nilai mata uang dari suatu negara yang dikonversikan dengan nilai mata uang negara lain. adapun pembagian macamnya adalah sebagai berikut:

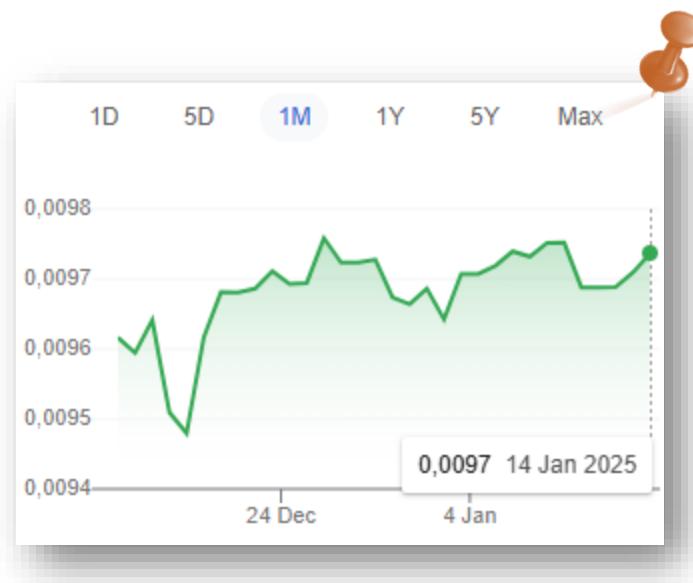
- a. Kurs Jual, yang dimaksud dengan kurs ini adalah nilai kurs yang berlaku pada saat bank devisa menerima mata uang asing untuk ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.
- b. Kurs beli, yang dimaksud dengan kurs ini adalah nilai kurs yang berlaku pada saat bank devisa menjual mata uang asing untuk ditukarkan dengan mata uang dalam negeri.
- c. Kurs tengah, yang dimaksud dengan kurs ini adalah nilai kurs yang berlaku diambil dari nilai rata-rata antara kurs jual dengan kurs beli. Secara umum, digunakan untuk analisis fluktuasi nilai valuta asing pada bursa valuta asing.

1 Indonesian Rupiah equals

0,0097 Japanese Yen

14 Jan, 11.11 UTC · Disclaimer

Grafik kurs valuta asing (IDR vs Yen) -screenshot from google.com



Selain itu, nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain bersifat tidak tetap, pergerakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Sebagai contoh, berikut adalah indikator yang memengaruhi ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, diantaranya:

- Regulasi pemerintah. Regulasi yang dapat memengaruhi pergerakan nilai rupiah ini terbagi menjadi dua yaitu regulasi devaluasi dan revaluasi. Regulasi devaluasi memiliki tujuan untuk peningkatan nilai ekspor yang akan berdampak terhadap menurunan nilai rupiah terhadap valuta asing. Sedangkan regulasi revaluasi ini bertujuan untuk menaikkan nilai rupiah terhadap valuta asing.
- Prosedur pasar valuta asing. Kondisi yang fluktuatif atas permintaan dan penawaran terhadap valuta asing akan berdampak langsung terhadap kekuatan dan kelemahan nilai rupiah. Kondisi nilai tukar rupiah yang menurun terhadap valuta asing disebut dengan kondisi depresiasi (rupiah melemah). Sedangkan, kondisi nilai tukar rupiah yang meningkat terhadap valuta asing disebut dengan kondisi apresiasi (rupiah menguat).
- Sistem kurs yang diterapkan oleh pemerintah. Jika penerapan kurs yang diatur oleh pemerintah bersifat tetap, maka nilai rupiah cenderung akan stabil terhadap valuta asing. Sebaliknya, jika penerapan kurs yang diatur oleh pemerintah bersifat tidak tetap atau bebas, maka nilai rupiah cenderung akan fluktuatif terhadap valuta asing.
- Aktivitas ekspor dan impor. Jika nilai ekspor di Indonesia melebihi nilai impor, maka nilai rupiah cenderung akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika nilai impornya melebihi nilai ekspor, maka nilai rupiah akan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh peningkatan kebutuhan valuta asing untuk aktivitas impor.

Devisa

Devisa adalah cadangan mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara dan digunakan untuk membiayai transaksi internasional. Devisa sangat diperlukan suatu negara untuk digunakan sebagai alat pembayaran barang impor, hutang luar negeri, keperluan perjalanan wisata ke luar negeri, dan keperluan lainnya yang berkaitan dengan transaksi di luar negeri. Oleh karena itu devisa memiliki beberapa kegunaan diantaranya:

- Mendanai aktivitas impor barang
- Mendanai aktivitas impor jasa
- Mendanai tugas kedinasan pejabat ke luar negeri

- d. Mendanai lembaga konsulat maupun militer di luar negeri
- e. Mendanai kantor kedutaan di luar negeri
- f. Menanggung biaya ekspedisi barang kesenian untuk pelestarian kebudayaan ke luar negeri
- g. Mendanai kebutuhan delegasi olahraga ke luar negeri
- h. Pembayaran bunga atas obligasi dan dividen saham yang dijual ke luar negeri
- i. Pembayaran atas cicilan pokok hutang yang diterima dari luar negeri
- j. Pembayaran atas kredit atau pinjaman ke luar negeri

Secara umum, sumber yang dididapat untuk devisa adalah sebagai berikut:

- a. Ekspor. Kegiatan jual beli barang atau jasa ke luar negeri yang pembayarannya berupa devisa
- b. Pengadaan jasa ke luar negeri. Pengadaan jasa ini mencakup transportasi seperti pelabuhan laut, bandar udara, ataupun jasa konsultasi ahli yang akan memperoleh pembayaran berupa devisa.
- c. Profit dari investasi modal. Penerimaan profit dari transaksi transfer WNI atau investasi perusahaan pemerintah yang berada di luar negeri.

Cadangan devisa adalah semua jenis aset luar negeri yang dikelola otoritas moneter untuk mendukung pendanaan neraca pembayaran, menjaga stabilitas moneter, dan mengintervensi pasar valuta asing. Aset ini berupa mata uang asing, emas, dan tagihan likuid jangka pendek. Ada tiga alasan utama kepemilikan cadangan devisa: transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi (Roger dan Gandhi, 2006). Pengelolaan cadangan devisa bertujuan memastikan ketersediaan devisa untuk kebutuhan negara serta mengendalikan risiko likuiditas, kredit, dan pasar, yang dipengaruhi oleh sistem devisa dan hubungan arus pembiayaan antarnegara.

Saat terjadi defisit neraca pembayaran, cadangan devisa digunakan untuk mengatasinya, tetapi penurunan devisa dan valuta asing dapat meningkatkan kurs valuta asing. Sebaliknya, surplus akan meningkatkan cadangan devisa, memperkuat penawaran devisa, dan menyebabkan apresiasi mata uang negara tersebut.

Contoh Soal

1. Apa yang dimaksud dengan neraca surplus dan defisit?
2. Jika terjadi defisit pada sebuah neraca, bagaimana cara mengatasinya?

Kegiatan kelompok 2

Di kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan menganalisis data neraca pembayaran Indonesia secara kritis, mengidentifikasi kondisi surplus atau defisit, memahami faktor-faktor yang memengaruhi neraca pembayaran, serta melatih kemampuan berpikir solutif dalam menghadapi permasalahan ekonomi internasional.

- Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4–5 orang, lalu pelajari tabel data Neraca Pembayaran Indonesia di atas secara seksama

| Komponen | Nilai | Komponen | Nilai |
|--------------------------|-------|------------------------------------|-------|
| Ekspor barang | 260 | Transfer sekunder masuk | 18 |
| Impor barang | 210 | Transfer sekunder keluar | 5 |
| Ekspor jasa | 40 | Investasi asing masuk (FDI) | 25 |
| Impor jasa | 55 | Investasi Indonesia ke Luar Negeri | 10 |
| Pendapatan primer masuk | 15 | Cadangan devisa awal tahun | 130 |
| Pendapatan primer keluar | 35 | Cadangan devisa akhir tahun | 140 |

Kurs rata-rata USD terhadap rupiah: **RP 15.300**

- Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut secara terstruktur dan kritis:
 - Apakah berdasarkan hasil perhitungan kalian, Indonesia mengalami surplus atau defisit pada neraca berjalan? Jelaskan.
 - Bagaimana kondisi investasi asing masuk dan investasi keluar Indonesia? Apa dampaknya terhadap neraca pembayaran?
 - Bandingkan cadangan devisa awal dan akhir tahun. Apa artinya perubahan cadangan devisa tersebut?
 - Menurut kalian, apa hubungan antara kurs rupiah terhadap dolar dan kondisi neraca pembayaran Indonesia? Jelaskan pendapat kalian.
 - Berikan saran atau rekomendasi kebijakan konkret yang dapat dilakukan pemerintah Indonesia untuk:
 - Menjaga stabilitas neraca pembayaran.
 - Meningkatkan cadangan devisa.
 - Mengatasi defisit atau memperkuat surplus, jika ada.
 - Apa risiko yang bisa terjadi jika neraca pembayaran Indonesia terus mengalami defisit dalam jangka panjang?



3. Implementasi Kerjasama Ekonomi Internasional

Definisi Kerja Sama Ekonomi Internasional



33rd APEC Ministerial Meeting (AMM) di Bangkok, Thailand – [shutterstock.com.2225088723](https://www.shutterstock.com/2225088723)

Kerja sama ekonomi internasional adalah suatu bentuk kolaborasi antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian melalui pertukaran barang, jasa, modal, sarana produksi, dan pengetahuan. Kerja sama ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi global, memfasilitasi perdagangan, serta mempercepat pembangunan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat.

Implementasi kerja sama internasional adalah proses di mana negara-negara bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu yang saling menguntungkan. Kerja sama ini dapat berupa kesepakatan perdagangan bebas, perjanjian investasi, atau kolaborasi dalam pengembangan infrastruktur.

Kerja sama ini tidak hanya melibatkan pertukaran barang dan jasa, tetapi juga melibatkan bantuan keuangan, kerja sama teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia antarnegara. Kerja sama ini juga bersifat politik bebas aktif, dimana dapat dilakukan dengan negara manapun tanpa adanya Batasan atau paksaan dengan serta menjaga kedamaian dan kepatuhan antar sesama.

Keuntungan Kerja Sama Ekonomi Internasional

Kerja sama ekonomi internasional memberikan banyak manfaat bagi negara-negara yang berpartisipasi, di antaranya:

- a. Memperluas pasar ekonomi. Melalui kerjasama ekonomi internasional yang menyebabkan adanya aktivitas ekspor dan impor barang atau jasa. Semakin tinggi nilai ekspor maka devisa yang diterima juga semakin banyak.
- b. Meningkatkan kapasitas tenaga kerja. Dengan meningkatnya tuntutan atas barang yang diekspor, tenaga kerja juga dituntut untuk meningkatkan keterampilan dan kecerdasan dalam kreativitasnya memproduksi barang agar kualitas barang ekspor semakin terjaga.
- c. Efisiensi biaya produksi. Permintaan barang dan jasa yang tinggi dapat menekan harga pokok produksi sehingga efisiensi biaya produksi tercapai pada titik optimumnya.

- d. Dapat dengan mudah untuk memperoleh bahan baku dari negara lain yang mendukung kelancaran produksi.
- e. Memperluas tenaga kerja baru sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran.
- f. Meningkatnya investasi modal asing sehingga kegiatan ekonomi semakin berkembang
- g. Peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan teknologi terbuka luas dari negara maju.
- h. Dapat memperoleh barang impor yang lebih murah dibandingkan dengan memproduksi suatu barang secara mandiri.
- i. Dapat meningkatkan daya tarik di dunia internasional.
- j. Menurunnya kesenjangan antara negara maju dan berkembang akibat adanya bantuan ekonomi seperti dalam bentuk permodalan.

Macam-Macam Kerja Sama Ekonomi Internasional

Kerja sama ekonomi internasional dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan skala dan tujuan kerja sama.

a. Kerja Sama Bilateral

Kerja sama bilateral melibatkan dua negara dalam sebuah perjanjian untuk meningkatkan pertukaran ekonomi, investasi, dan pembangunan. Kerja sama bilateral adalah kerja sama yang mayoritas dilakukan oleh negara-negara di dunia.

Salah satu bentuk kerja sama bilateral adalah kerja sama antara Indonesia dengan Korea Selatan. Dalam kerja sama tersebut mencakup bidang ekonomi, perdagangan, dan investasi yang mana melahirkan *Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation (JTF-EC)*. Kemudian, JTF-EC mengadakan pertemuan tahunan sejak 2007. Pada periode Januari-Oktober 2022 lalu total perdagangan kedua negara ini telah menyentuh angka 20,5 miliar dolar Amerika Serikat.

b. Kerja Sama Ekonomi Multilateral

Kerja sama yang melibatkan dua negara atau bahkan banyak negara yang tidak dibatasi oleh wilayah tertentu. Secara umum kerja sama difasilitasi oleh organisasi internasional seperti WTO (*World Trade Organization*) atau IMF (*International Monetary Fund*).

c. Kerja Sama Regional

Kerja sama yang melibatkan negara-negara di wilayah geografis yang sama, seperti ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara) yang bertujuan memperkuat kerja sama ekonomi antarnegara Asia Tenggara. Contoh lain seperti UE (Uni Eropa) yang merupakan organisasi kerja sama antar negara di wilayah Eropa dan APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation) yang merupakan organisasi kerja sama meliputi 21 ekonomi negara di wilayah Asia Pasifik.

d. Kerja Sama Antarregional

Kerja sama antarregional melibatkan dua atau lebih kawasan yang berbeda untuk saling meningkatkan perdagangan dan investasi, seperti kerja sama antara Uni Eropa (UE) dan ASEAN.

e. Kerja Sama Berdasarkan Lapangan Usaha dan Tujuan Tertentu

Kerja sama ini didasarkan pada sektor ekonomi tertentu, misalnya kerja sama di bidang energi antara negara-negara anggota OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*).



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Percaya tidak, rendang, batik, dan angklung jadi "alat diplomasi" ampuh? Banyak negara jadi penasaran dan menjalin hubungan dengan Indonesia karena seni dan makanannya yang juara.

Lembaga Organisasi Ekonomi Internasional

Terdapat banyak lembaga internasional yang dibentuk untuk memfasilitasi kerja sama ekonomi antarnegara. Berikut adalah beberapa organisasi utama yang berperan penting dalam ekonomi global:

a. ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*)

ASEAN merupakan bentuk kerja sama regional yang melibatkan negara-negara di wilayah Asia Tenggara. ASEAN didirikan di Bangkok pada 8 Agustus 1967 untuk memperkuat stabilitas ekonomi, politik, dan sosial di wilayah Asia Tenggara. Kerja sama ini meliputi kerja sama di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Awalnya, ASEAN terdiri atas lima anggota negara yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina. Sampai saat ini bertambah menjadi 10, dimana lima negara lainnya adalah Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, Vietnam, dan Myanmar.

Dalam melaksanakan kerja sama yang terorganisir dengan baik, ASEAN membentuk kesepakatan kerja sama perdagangan bebas antarnegara yang tergabung di dalamnya. Kesepakatan ini dibentuk pada tahun 1992 dan dikenal dengan AFTA (ASEAN Free Trade Area), yang memiliki tujuan antara lain:

- ▷ Mempererat hubungan kerja sama ekonomi antarnegara yang tergabung dalam ASEAN untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.
- ▷ Meningkatkan investasi antarneraga
- ▷ Menambah kuantitas produksi dan kualitas ekspor pada tiap negara

AFTA baru diresmikan pada tahun 2015 dengan harapan dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak antar sesama anggota karena setiap negara yang menjadi anggota AFTA ini harus membebaskan bea basuk barang impornya.

Kemudian pada KTT ASEAN 2007 ASEAN membentuk target perserikatan Masyarakat ASEAN yang mencakup tiga pilar yaitu, Masyarakat Politik Keamanan ASEAN yang disebut APSC (ASEAN Political-Security Community), Masyarakat Sosial-Budaya yang disebut ASCC (ASEAN Socio-Cultural Community), dan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang disebut AEC (ASEAN Economic Community). Target tersebut disepakati ASEAN pada tahun 2015 dengan menjadikan Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai fondasi utama dalam kerja sama ASEAN untuk menciptakan sikap saling damai, pengertian, peduli, dan mendukung.

Adapun empat tujuan dari pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN diantaranya:

- 1) Menjadikan ASEAN sebagai Kawasan pasar tunggal (*single market*) berdasarkan produksi yang mempermudah arus perdagangan dalam sektor barang, jasa, investasi, tenaga kerja, dan modal.
- 2) Menjadikan ASEAN sebagai Kawasan yang berdaya saing tinggi di pasar internasional. Oleh karenanya dilaksanakan kerja sama lain seperti bidang energi, perpajakan, dan dalam mengembangkan usaha kelas kecil juga menengah.
- 3) Mencapai kemajuan ekonomi yang adil dan merata di kawasannya
- 4) Aktif bersinergi dan berintegrasi dalam ekonomi global.

Dalam mencapai tujuan tersebut, ASEAN menetapkan kawasan yang lebih terintegrasi dan berdaya saing tinggi agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Penetapan Kawasan tersebut dimulai pada tanggal 1 Januari 2016 oleh pemimpin ASEAN yakni Thonglouin Sisoulith dari Laos.

Masyarakat Ekonomi ASEAN memiliki 12 sektor prioritas yang mana meliputi tujuh sektor barang sektor jasa. Tujuh sektor barang terdiri dari industri pertanian, peralatan elektronik, otomotif, perikanan, industri berbasis karet, industri berbasis kayu, dan tekstil. Adapun lima jasa lainnya meliputi transportasi udara, pelayanan kesehatan, pariwisata, logistik, dan industri teknologi informasi. Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN menciptakan beberapa peluang diantaranya:

- ▷ Indonesia dapat memimpin pasar ASEAN dengan menguasai pasar dan investasi jika aktivitas ekonomi didalamnya dinamis dan produksi. Karena Indonesia merupakan negara anggota ASEAN dengan wilayah terluas dan penduduk terbanyak.
- ▷ Indonesia sebagai tujuan investasi utama bagi negara ASEAN.
- ▷ Indonesia memiliki peluang dalam memperluas ekspor antarnegara ASEAN atau intra-ASEAN.
- ▷ Tarif yang ditiadakan sehingga arus barang sebagai pasokan barang jadi atau setengah jadi di kawasan ASEAN dapat lebih terjamin. Pengusaha akan termotivasi untuk menghasilkan barang-barang yang efisien dan berkualitas sehingga dapat bersaing dengan negara lain.
- ▷ Bonus demografi yang dimiliki Indonesia seperti jumlah penduduk usia produktif yang besar (sekitar 69.25 persen dari penduduk pada tahun 2022). Angka tersebut merupakan angka terbanyak di ASEAN. Bonus demografi tersebut diprediksi akan berlangsung sampai tahun 2035, dengan demikian harapannya dapat membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. APEC (Asia-Pacific Economic Cooperation)

APEC atau Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik dibentuk pada tahun 1989. APEC adalah bentuk kerja sama ekonomi regional antara kesatuan ekonomi yang berada di kawasan Asia Pasifik. APEC ini beranggotakan 21 negara diantaranya Amerika Serikat, Australia, Brunei Darussalam, Chili, Filipina, Hong Kong, Indonesia, Korea Selatan, Kanada, Jepang, Mexico, Malaysia, Taiwan, Tiongkok, Thailand, Papua Nugini, Rusia, Peru, Selandia Baru, Vietnam, dan Singapura.

Jumlah penduduk negara-negara anggotanya mencapai sekitar 37 persen dari penduduk dunia. Kemudian sekitar 62 persen GDP (Produk Domestik Bruto) dunia berasal dari negara-negara anggota APEC. Dan keterlibatan negara-negara APEC terhadap perdagangan dunia mencapai sekitar 48 persen. APEC dibentuk dengan tujuan sebagai berikut:

- ▷ Mengadakan kerja sama di bidang investasi, perdagangan, dan pariwisata
- ▷ Meningkatkan kapasitas tenaga kerja agar saling menguntungkan

APEC memiliki tiga Kawasan utama kerja, diantaranya:

- ▷ Kerja sama ekonomi

- ▷ Kerja sama dalam bisnis
- ▷ Liberalisasi perdagangan dan investasi

Dalam mengadakan pertemuan periodik, Indonesia telah menjadi tuan rumah APEC Economics Leaders Meeting sebanyak dua kali pada November 1994 di Bogor dan pada Oktober 2013 di Bali.

c. Bank Dunia (*World Bank*)

Tugas dari Bank Dunia adalah menyediakan bantuan ekonomi dalam bentuk kredit jangka panjang kepada negara-negara berkembang dengan bunga yang rendah. Biasanya bantuan kredit tersebut digunakan untuk memperbaiki usaha dalam bidang pertanian, industri, infrastruktur, dan hubungan negara-negara di dunia.

Bank Dunia memiliki lima sub-organisasi dengan fungsi berbeda yaitu, IBRD (*International Bank for Reconstruction and Development*), IDA (*International Development Association*), IFC (*International Finance Corporation*), MIGA (*Multilateral Investment Guarantee Agency*), dan ICSID (*International Centre for Settlement of Investment Disputes*).

- ▷ **IBRD dan IDA** berfokus pada pemberian pinjaman lunak. IBRD menyediakan pinjaman dengan bunga rendah, sementara IDA adalah sumber utama pinjaman lunak untuk negara-negara miskin. Dana mereka berasal dari dana internal atau kontribusi negara-negara anggota yang diperbarui setiap tiga tahun.
- ▷ **IFC, MIGA, dan ICSID** mendukung sektor swasta. IFC mempromosikan investasi sektor swasta di negara berkembang, menyediakan dana, layanan konsultasi bisnis, dan bantuan untuk mengurangi kemiskinan. MIGA meningkatkan daya tarik investasi asing dengan menawarkan jaminan terhadap risiko non-komersial seperti perang atau gangguan sipil, sehingga mendorong investasi langsung asing (FDI). ICSID bertindak sebagai mediator dalam sengketa antara investor asing dan negara penerima investasi, serta melakukan riset terkait hukum arbitrase dan investasi asing.

d. Uni Eropa (*European Union*)

Uni Eropa didirikan melalui Traktat Maastricht pada tahun 1992. Sebelumnya, ada European Economic Community (EEC) yang didirikan pada tahun 1957 dengan beranggotakan enam negara Eropa Barat. Uni Eropa adalah blok ekonomi dan politik yang terdiri dari negara-negara di Eropa yang memiliki tujuan untuk menyusun politik perdagangan bersama dan menetapkan daerah perdagangan bebas antarnegara Eropa. UE juga melakukan kerja sama dengan ASEAN khususnya untuk perdagangan dalam memperoleh produk bahan mentah, dikarenakan negara UE lebih unggul pada industry pengelolaan bahan mentah. Adapun lima tujuan Uni Eropa adalah:

- ▷ Memperkuat demokrasi antarnegara anggota
- ▷ Meningkatkan efisiensi
- ▷ Membentuk koalisi ekonomi dan keuangan
- ▷ Mengembangkan "Dimensi Sosial Masyarakat")
- ▷ Menentukan regulasi keamanan bagi negara di dalamnya

e. ILO (*International Labour Organization*)

ILO didirikan pada tahun 1919 setelah perang dunia pertama, sebagai bagian dari Persetujuan Versailles. ILO juga menjadi bagian dari PBB setelah dibubarkannya Liga Bangsa-Bangsa (LBB) pada akhir perang dunia kedua. ILO didirikan dengan tujuan untuk mendukung peluang kesempatan kerja yang lebih layak, memasarkan tenaga kerja di berbagai tempat, memperjuangkan hak tenaga kerja, meningkatkan perlindungan sosial, dan memberikan fasilitas dialog dalam mengatasi permasalahan di dalam dunia kerja.

Adapun beberapa program yang dimiliki ILO adalah sebagai berikut:

- ▷ Penyediaan statistik tenaga kerja. Statistik ini digunakan untuk meningkatkan standar tenaga kerja di masing-masing negara, oleh karena itu ini berperan sangat penting bagi tiap negara. Data statistik yang diperoleh akan diolah berdasarkan *Key Indicators of Labour Markets* (KILM) yang meliputi berbagai faktor diantaranya tingkat partisipasi tenaga kerja, tingkat pengangguran, tingkat pekerjaan, biaya tenaga kerja, dan kinerja perekonomian.
- ▷ Pembelajaran dan pelatihan. ILO memiliki pusat pelatihan yang disebut *International Training Centre of The International Labour Organization* (ITCILO) yang berada di Turin, Italia. Program yang diberikan adalah Pendidikan dan pelatihan untuk para anggotanya.
- ▷ Menghilangkan butuh anak (*child labour*). Program ini melahirkan *International Programme on the Elimination of Child Labour* (IPECL) dalam mencapai tujuannya pada tahun 1992. Program ini diadakan dengan menyatukan kekuatan berdasarkan kemampuan para anggota ILO terhadap permasalahan buruh anak dan mengajak Gerakan dalam menghilangkan buruh anak di seluruh dunia. IPECL ini merupakan program terbesar yang dimiliki ILO dan sudah beroperasi di 88 negara. Program ini sangat penting dikarenakan anak yang bekerja akan kehilangan kesempatan dalam mencapai Pendidikan yang tinggi yang dapat menopang kehidupannya di masa depan. Keberadaan buruh anak juga dapat meningkatkan kemiskinan dan berpengaruh terhadap ekonomi negara akibat dari potensi daya saing yang hilang, produktivitas, dan pendapatan yang berkurang.

f. OPEC (*Organization of Petroleum Exporting Countries*)

OPEC adalah organisasi yang mewadahi negara-negara pengekspor minyak, dibentuk pada 14 September 1960 atas inisiatif lima negara, yaitu Irak, Iran, Kuwait, Arab Saudi, dan Venezuela. Dalam tahun-tahun berikutnya, jumlah anggota OPEC bertambah, termasuk Indonesia yang bergabung pada tahun 1962. Tujuan utama OPEC adalah menolak penurunan harga minyak serta mengupayakan keseragaman harga minyak di pasar dunia. Sejak didirikan, OPEC telah beberapa kali menaikkan harga minyak bumi. Negara-negara kaya minyak memperoleh pendapatan besar dari minyak bumi yang disebut petrodolar. Pada tahun 2008, Indonesia keluar dari OPEC karena menurunnya volume ekspor minyak. Setelah sempat bergabung kembali pada 2015, Indonesia memutuskan keluar sementara dari OPEC pada akhir 2016. Keputusan ini diambil untuk tetap memproduksi minyak mentah sesuai dengan target APBN 2017 yang telah ditetapkan.

g. IMF (*International Monetary Fund*)

IMF dibentuk melalui konferensi di Bretton Woods, Amerika Serikat, pada Juli 1944, dan mulai beroperasi secara resmi pada 1947. IMF adalah salah satu organisasi ekonomi di bawah naungan PBB yang memiliki tujuan berikut:

- ▷ Memberikan pinjaman kepada negara-negara anggota untuk memperbaiki ketidakseimbangan neraca pembayaran.
- ▷ Meningkatkan kerja sama internasional dalam bidang moneter.
- ▷ Mendorong pertumbuhan perdagangan internasional.

Negara anggota IMF memiliki kewajiban kontribusi dana yang digunakan sebagai cadangan internasional untuk membantu negara anggota. Negara yang menghadapi ketidakseimbangan neraca pembayaran dapat mengajukan kredit dari IMF, yang disebut *Special Drawing Rights* (SDR).

Indonesia menjadi anggota IMF sejak tahun 1954. Kemudian pada tahun 1997, ketika mengalami krisis ekonomi, Indonesia meminta bantuan dari IMF. Kesepakatan program bantuan IMF ditandatangani pada Oktober 1997 dengan tiga tujuan utama:

- ▷ Memperkuat kerangka ekonomi makro untuk memperbaiki kondisi transaksi berjalan dan fiskal dengan pendekatan moneter yang ketat.
- ▷ Melakukan restrukturisasi sektor keuangan melalui strategi yang komprehensif.
- ▷ Meningkatkan tata kelola pemerintahan (*governance*).

Setelah perekonomian Indonesia membaik, hubungan program dengan IMF berakhir pada tahun 2003. Indonesia juga mempercepat pelunasan utangnya berkat cadangan devisa yang menguat. Sehingga, pada Oktober 2005, berhasil melunasi seluruh utang senilai 3,75 miliar dolar Amerika Serikat kepada IMF.

h. Liga Arab (*Arab League*)

Liga Arab dibentuk pada 22 Maret 1945 dengan anggota awal Mesir, Suriah, Irak, Arab Saudi, dan Yordania. Saat ini, Liga Arab memiliki 22 negara anggota. Negara-negara Arab lainnya yang kemudian bergabung antara lain Maroko dan Tunisia (1958), Kuwait (1961), dan Aljazair (1962). Kerja sama antarnegara di Liga Arab mencakup berbagai bidang, seperti:

- ▷ Ekonomi dan keuangan
- ▷ Transportasi, meliputi kereta api, jalan raya, penerbangan, pelayaran, pos, dan telegraf
- ▷ Kebudayaan dan sosial
- ▷ Kebangsaan, seperti pengaturan visa dan paspor, ekstradisi pelanggar hukum, serta hukum pidana

Kerja sama Indonesia dengan negara-negara Liga Arab salah satunya dilakukan melalui pemasaran produk non-migas.

i. ADB (*Asian Development Bank*)

Bank Pembangunan Asia (ADB) didirikan pada 19 Desember 1966 di Manila, Filipina, yang juga menjadi lokasi kantor pusatnya. ADB berfokus pada pembangunan di negara-negara berkembang di Asia. Tujuan utamanya adalah menyediakan pinjaman dana dan bantuan teknis untuk mendukung pembangunan. Keanggotaan ADB awalnya terdiri dari 31 negara, tetapi kini telah berkembang menjadi 69 negara, dengan 49 negara berasal dari Asia dan Pasifik, serta 19 negara dari luar kawasan tersebut.

Visi ADB adalah menciptakan kawasan Asia dan Pasifik yang bebas dari kemiskinan. Misinya adalah membantu mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas hidup negara-negara berkembang yang menjadi anggotanya. Dana pinjaman ADB dialokasikan untuk berbagai sektor pembangunan, seperti pertanian dan sumber daya alam, energi, keuangan, pendidikan, kesehatan, serta perdagangan.

j. NAFTA (*North American Free Trade Agreement*)

NAFTA adalah perjanjian perdagangan bebas yang disepakati oleh Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko pada 17 Desember 1992, namun baru berlaku efektif pada 1 Januari 1994. Tujuan utama NAFTA meliputi:

- ▷ Meningkatkan aktivitas ekonomi di antara negara anggota.
- ▷ Menstandarkan barang-barang yang diperdagangkan.
- ▷ Memberikan perlindungan kepada konsumen dengan memperhatikan kesehatan, keselamatan, dan pelestarian lingkungan.
- ▷ Mengatur impor dan produksi di antara negara anggota.

k. IDB (*Islamic Development Bank*)

Bank Pembangunan Islam atau IDB didirikan pada tahun 1973 dan baru beroperasi pada tahun 1975. Anggota IDB merupakan negara-negara mayoritas berpenduduk Islam. Anggota IDB terdiri dari 57

negara dengan tujuan utamanya yaitu membantu pembangunan ekonomi sosial di negara para anggota dan membantu komunitas muslim yang berada di luar negara anggota.

Indonesia adalah anggota IDB dan telah menerima banyak pinjaman dari bank ini. Dukungan IDB kepada Indonesia meliputi bidang pendidikan dan keuangan, termasuk pengembangan sistem keuangan syariah. Pada 15-19 Mei 2016, Indonesia menjadi tuan rumah Sidang Tahunan ke-61 IDB, setelah sebelumnya juga menjadi tuan rumah pada tahun 1995. Sidang Tahunan IDB adalah rapat tahunan Dewan Gubernur IDB, yang diadakan di negara-negara anggota. Secara organisasi, kekuasaan tertinggi IDB ada pada Dewan Gubernur, yang terdiri dari perwakilan negara-negara anggota.

I. UNDP (*United Nations Development Programme*)

UNDP adalah badan di bawah PBB yang berdiri pada tahun 1966, bertujuan memberikan bantuan teknis dan pembangunan kepada negara-negara berkembang. Bantuan ini meliputi usulan, pelatihan, dan hibah, yang dananya berasal dari kontribusi negara-negara anggota. Beroperasi di 117 negara, UNDP bekerja sama dengan pemerintah setempat untuk mendukung pembangunan. Sejak 1990, UNDP secara berkala menerbitkan Laporan Pembangunan Manusia (Human Development Report), yang membahas topik pembangunan manusia dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM dihitung berdasarkan tiga dimensi utama: umur panjang, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia.

m. ECOSOC (*Economic and Social Council*)

ECOSOC atau Dewan Ekonomi dan Sosial, adalah salah satu dari enam badan utama PBB yang berdiri pada tahun 1945. ECOSOC berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi, sosial, kebudayaan, kesehatan, serta menjamin hak asasi manusia guna mengatasi kemiskinan, penderitaan, dan penindasan. Tujuan utama ECOSOC adalah meningkatkan kualitas hidup, memberikan bantuan ekonomi dan sosial, menyelesaikan masalah sosial dan kesehatan internasional, serta mempromosikan hak asasi manusia.

Keanggotaan ECOSOC terdiri dari 54 negara yang ditentukan oleh Majelis Umum PBB dan berlaku selama tiga tahun. Anggota ECOSOC mewakili berbagai wilayah: 18 negara dari Afrika, 13 dari Asia, 8 dari Eropa Timur, 13 dari Amerika Latin dan Karibia, serta 13 dari Eropa Barat dan wilayah lainnya.

n. WTO (*World Trade Organization*)

WTO atau Organisasi Perdagangan Dunia didirikan pada 1 Januari 1995 sebagai pengganti GATT (General Agreement on Tariffs and Trade), yang sebelumnya mengatur tarif dan perdagangan global. Tujuan utama WTO adalah menghilangkan hambatan dalam perdagangan antarnegara anggota serta menyelesaikan perselisihan perdagangan. WTO dibentuk untuk memastikan kelancaran perdagangan internasional dan mencegah kerugian dalam perdagangan global.



Konferensi WTO tahun 2013 di Bali, Indonesia - igj.or.id

Pada 3-7 Desember 2013, Konferensi Menteri WTO Kesembilan diadakan di Bali, Indonesia. Dalam pertemuan tersebut, 159 negara anggota WTO menyepakati Paket Bali, yang bertujuan melonggarkan batasan perdagangan internasional.

o. OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)

OECD atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi bermula dari OECC (Organization for European Economic Cooperation), yang dibentuk pada tahun 1948 untuk merekonstruksi Eropa pasca-Perang Dunia II. Pada tahun 1961, OECD resmi dibentuk dengan menambahkan anggota dari negara-negara non-Eropa. Misi OECD adalah mengembangkan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di seluruh dunia.

Contoh Soal

1. Sebutkan sub-organisasi yang dimiliki Bank Dunia
2. Kapankah hutang negara Indonesia kepada IMF terbayar lunas?

Rangkuman

Bab ini menggarisbawahi pentingnya perdagangan internasional, neraca pembayaran, kurs valuta asing, dan devisa dalam menggerakkan ekonomi global serta mendukung stabilitas perekonomian suatu negara. Beberapa poin utama dari pembahasan ini adalah:

1. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara untuk memanfaatkan keunggulan komparatif dan mutlak, menghasilkan spesialisasi produksi yang meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mendukung akses terhadap barang dan jasa yang tidak tersedia secara lokal serta membuka peluang ekspor komoditas unggulan.

2. Keuntungan Perdagangan Internasional

Melalui perdagangan internasional, negara-negara dapat meningkatkan devisa, memperluas lapangan kerja, menjaga stabilitas harga, serta memperoleh teknologi dan pengetahuan baru. Perdagangan juga mendorong peningkatan kualitas barang domestik melalui persaingan pasar global.

3. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran mencatat seluruh transaksi ekonomi antara suatu negara dengan negara lain. Analisis terhadap neraca ini membantu pemerintah dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif, baik untuk mengatasi defisit maupun meningkatkan surplus.

4. Kurs Valuta Asing

Nilai tukar mata uang suatu negara berperan penting dalam menentukan daya saing barang di pasar internasional. Faktor seperti inflasi, suku bunga, regulasi pemerintah, dan kondisi ekonomi memengaruhi pergerakan nilai tukar, yang berdampak langsung pada perdagangan dan investasi.

5. Devisa

Devisa menjadi elemen utama dalam membiayai transaksi internasional, mendukung impor barang dan jasa, serta stabilisasi moneter. Sumber devisa meliputi ekspor, jasa internasional, dan investasi asing.

6. Kerja Sama Ekonomi Internasional

Kerja sama antarnegara, baik bilateral, multilateral, maupun regional, memperkuat pertumbuhan ekonomi global. Organisasi internasional seperti WTO, ASEAN, APEC, dan Bank Dunia memainkan peran vital dalam mendukung perdagangan bebas, pembangunan infrastruktur, dan pengurangan kemiskinan.

Latihan Soal

1. Apa yang menjadi tujuan utama dari pembentukan WTO (World Trade Organization)?
 - A. Meningkatkan perdagangan regional antar negara
 - B. Memastikan kelancaran perdagangan internasional
 - C. Mengatur tarif perdagangan global antar negara
 - D. Menyelesaikan perselisihan peraturan perdagangan
 - E. Menghilangkan hambatan perdagangan antar negara anggota
2. Kerja sama ekonomi internasional yang melibatkan dua negara untuk meningkatkan perdagangan dan investasi adalah bentuk dari kerja sama jenis apa?
 - A. Kerja sama multilateral
 - B. Kerja sama regional
 - C. Kerja sama bilateral
 - D. Kerja sama antaregion
 - E. Kerja sama berbasis sektor
3. Manakah dari berikut ini yang BUKAN merupakan sektor yang berhubungan dengan penyusunan neraca pembayaran suatu negara?
 - A. Sektor eksternal
 - B. Sektor moneter
 - C. Sektor pemerintahan (fiskal)
 - D. Sektor sosial
 - E. Sektor produksi
4. Berdasarkan teori Keunggulan Mutlak oleh Adam Smith, negara yang memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi suatu barang akan mendapatkan keuntungan dalam apa?
 - A. Menjual barang dengan harga lebih tinggi
 - B. Mengimpor barang dengan harga yang lebih murah
 - C. Mengekspor barang tersebut ke negara lain
 - D. Menjaga produksi barang dalam jumlah terbatas
 - E. Meningkatkan standar hidup rakyatnya
5. Salah satu cara pembayaran yang paling banyak digunakan dalam transaksi internasional untuk menjamin pembayaran dan menghindari risiko adalah...
 - A. Pembayaran di muka
 - B. Pembayaran di kemudian hari

- C. Pembayaran melalui transfer bank langsung
 - D. Commercial Bills of Exchange
 - E. Pembayaran dengan cryptocurrency
6. Negara yang memiliki tingkat PDB tinggi, namun distribusi pendapatannya tidak merata, lebih tepat disebut mengalami apa?
- A. Kemajuan ekonomi
 - B. Peningkatan pendapatan per kapita
 - C. Pertumbuhan ekonomi
 - D. Kesenjangan sosial
 - E. Keunggulan mutlak
7. Pada tahun berapa Indonesia dan Korea Selatan mulai kerja sama ekonomi yang menghasilkan Indonesia-Korea Joint Task Force on Economic Cooperation (JTF-EC)?
- A. 1999
 - B. 2007
 - C. 2015
 - D. 2010
 - E. 2018

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- ASEAN. (2023). "ASEAN Overview." Retrieved from www.asean.org
- APEC. (2023). "Asia-Pacific Economic Cooperation: Mission and Objectives." Retrieved from www.apec.org
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). "Laporan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2023." Retrieved from www.bps.go.id
- Balance of Payments Manual. (1993). "Balance of Payments Compilation Guide." International Monetary Fund.
- Bretton Woods Conference. (1944). *Final Act of the United Nations Monetary and Financial Conference*.
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. M. (2020). *Principles of Economics*. Pearson.
- IMF. (2023). "About the International Monetary Fund." Retrieved from www.imf.org
- KBBI. (2023). "Definisi Kurs Valuta Asing." Retrieved from kbbi.kemdikbud.go.id
- OECD. (2023). "What is the OECD?" Retrieved from www.oecd.org
- Pemerintah Indonesia. (2020). "Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan." Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2021). "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190 Tahun 2021 tentang Bea Masuk."
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukismo. (2020). "Strategi Ekonomi Makro dalam Mengatasi Defisit Neraca Pembayaran." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Internasional*, 15(2), 45–56.
- World Bank. (2023). "Projects and Operations." Retrieved from www.worldbank.org
- WTO (2023). "World Trade Organization: Overview." Retrieved from www.wto.org
- Asian Development Bank. (2023). "Annual Report 2023." Retrieved from www.adb.org



BAB 3

PERAN APBN, APBD, DAN PERPAJAKAN

Karakter Pelajar Pancasila

▷ Bernalar Kritis

Peduli terhadap sesama, dan menghargai keberagaman dalam setiap dinamika sosial.

▷ Gotong Royong

Memahami pentingnya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola anggaran negara untuk kepentingan umum.

▷ Mandiri

Mampu membuat keputusan yang berlandaskan prinsip ekonomi dan memahami peran pajak dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara.

Tujuan Pembelajaran: Menganalisis Peran dari APBN, APBD, dan Perpajakan

1. Analisis Peran APBN

- ▷ Memahami definisi anggaran negara
- ▷ Memahami definisi APBN
- ▷ Mengetahui undang-undang negara yang mengatur tentang pendapatan negara
- ▷ Mengetahui undang-undang negara yang mengatur tentang belanja negara
- ▷ Mengetahui tentang apa saja pembiayaan anggaran
- ▷ Mengetahui dan memahami focus APBN untuk tahun 2024
- ▷ Memahami alur pelaksanaan APBN mulai dari pencatatan, pelaporan, dan pemeriksaan APBN

2. Analisis Peran APBD

- ▷ Memahami definisi APBD
- ▷ Memahami struktur anggaran APBD
- ▷ Mengetahui tentang prinsip penyusunan APBD
- ▷ Memahami alur proses penyusunan APBD

Kata Kunci: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Perpajakan.

3. Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Negara

- ▷ Memahami definisi pajak secara umum, para ahli, dan undang-undang
- ▷ Mengetahui ciri-ciri, peran dan fungsi, serta kegunaan pajak
- ▷ Mengetahui tentang tarif pajak
- ▷ Mengetahui perbedaan dari pajak dan retribusi
- ▷ Memahami asas-asas pengambilan pajak
- ▷ Mengetahui dan memahami bentuk-bentuk pajak
- ▷ Menganalisis terkait pengambilan pajak yang meliputi sistem, alur administrasi, objek dan cara pengambilan, serta tantangan yang dihadapi



F I T R I



1. Analisis Peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

Definisi Anggaran Negara



Ilustrasi Anggaran – canva.com

Anggaran negara adalah rencana keuangan yang disusun oleh pemerintah untuk satu periode tertentu, yang mencakup rencana penerimaan dan pengeluaran negara. Sebagai instrumen keuangan, anggaran negara memainkan peran penting dalam mengatur jalannya roda pemerintahan, memastikan pelayanan publik berjalan dengan baik, dan mendukung pembangunan ekonomi. Dalam *The National Committee on Government Accounting*, anggaran negara didefinisikan sebagai neraca operasional keuangan yang memprediksi besar kecilnya pengeluaran dan langkah yang harus diambil untuk memenuhinya dalam jangka waktu tertentu (Gade, 2002).

Secara konseptual, anggaran negara berfungsi sebagai panduan bagi pemerintah dalam mengelola sumber daya negara secara efektif dan efisien. Anggaran negara mencerminkan prioritas pemerintah dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan keamanan, yang seluruhnya dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Bachtiar Arif, Muchlis, dan Iskandar (2002), pentingnya anggaran negara tercermin dalam beberapa aspek:

- ▷ Sebagai alat perencanaan: Anggaran membantu pemerintah merancang program kerja yang realistik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- ▷ Sebagai alat pengendalian: Anggaran memberikan batasan yang jelas pada pengeluaran sehingga penggunaan dana negara tetap terkendali dan sesuai dengan aturan.
- ▷ Sebagai alat alokasi: Dengan anggaran, pemerintah menentukan sektor-sektor prioritas untuk alokasi dana.
- ▷ Sebagai alat distribusi: Anggaran memastikan bahwa pendapatan negara dapat dimanfaatkan untuk pemerataan kesejahteraan di seluruh wilayah Indonesia.

Dengan memahami definisi anggaran negara, dapat dipahami bahwa perencanaan keuangan pemerintah menjadi fondasi utama untuk mencapai tujuan pembangunan nasional baik di tingkat daerah atau di tingkat pusat secara transparan, bertanggungjawab, ekonomis, adil, dan dengan mematuhi peraturan undang-undang.

Definisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

APBN adalah rencana keuangan tahunan pemerintah pusat yang ditetapkan melalui undang-undang. APBN memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun anggaran, yang berlaku dari tanggal 1 Januari hingga 31 Desember. Sebagai wujud nyata pelaksanaan kebijakan fiskal, APBN bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, mendukung pertumbuhan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

APBN memiliki dasar hukum yang kuat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya:

- ▷ Pasal 23 Ayat (1):

“Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai wujud pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Makna: Pasal ini menegaskan bahwa APBN adalah alat utama pemerintah untuk mengelola keuangan negara demi kesejahteraan rakyat. Penyusunan dan pelaksanaannya harus transparan serta dapat dipertanggungjawabkan.
- ▷ Pasal 23 Ayat (2):

“Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara diajukan oleh Presiden untuk dibahas bersama Dewan Perwakilan Rakyat dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah.”

Makna: Presiden sebagai kepala negara memiliki kewenangan untuk mengajukan rancangan APBN. Namun, proses ini harus melibatkan DPR sebagai perwakilan rakyat dan mempertimbangkan masukan DPD untuk mencerminkan kepentingan daerah.
- ▷ Pasal 23 Ayat (3):

“Apabila Dewan Perwakilan Rakyat tidak menyetujui rancangan anggaran yang diusulkan oleh Presiden, Pemerintah menjalankan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun yang lalu.”

Makna: Pasal ini menjelaskan mekanisme cadangan apabila rancangan APBN baru tidak disetujui oleh DPR, yaitu dengan menggunakan APBN tahun sebelumnya.

Adapun tujuan utama rancangan APBN adalah sebagai berikut:

- ▷ Mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
- ▷ Mengurangi ketimpangan antarwilayah dan antarindividu.
- ▷ Meningkatkan daya saing Indonesia dalam ekonomi global.

Sebagai dokumen perencanaan, APBN tidak hanya menjadi alat fiskal, tetapi juga instrumen politik dan sosial yang mencerminkan prioritas serta komitmen pemerintah terhadap pembangunan nasional. Rancangan APBN harus meliputi atas anggaran pendapatan, anggaran belanja, maupun anggaran pembiayaan.

a. Anggaran Pendapatan Negara

Anggaran Pendapatan Negara adalah salah satu komponen utama dalam APBN yang mencerminkan semua sumber penerimaan negara dalam satu tahun anggaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2023, penerimaan negara terdiri atas dua sumber utama: penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

▷ Penerimaan Perpajakan

Penerimaan perpajakan mencakup semua pajak yang diambil oleh pemerintah pusat dari masyarakat, baik individu maupun badan usaha. Komponen utama penerimaan perpajakan meliputi:

- Pajak Penghasilan (PPH): Pajak yang dikenakan atas penghasilan individu dan badan usaha, termasuk pekerja, pemilik usaha, dan perusahaan.
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN): Pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa.
- Pajak Bumi dan Bangunan (PBB): Pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan
- Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM): Pajak ini dikenakan atas penyerahan Barang Kena Pajak yang tergolong mewah oleh produsen atau atas impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah.
- Pajak Ekspor dan Impor: Pajak yang dikenakan pada transaksi perdagangan lintas negara, termasuk bea masuk dan bea keluar.
- Cukai: Pajak atas konsumsi barang tertentu, seperti rokok, alkohol, dan minuman berkarbonasi.

▷ Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

PNBP adalah penerimaan negara yang berasal dari sumber-sumber di luar pajak. PNBP biasanya dibayarkan oleh suatu badan atau perorangan yang memperoleh manfaat dari sumber daya atau hak yang dimiliki oleh negara. PNBP meliputi:

- Pendapatan dari pengelolaan sumber daya alam: Termasuk royalti dari sektor pertambangan, minyak, gas, dan kehutanan.
- Keuntungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN): Pembagian dividen dari keuntungan BUMN yang beroperasi di berbagai sektor.
- Pendapatan dari jasa pemerintahan: Seperti biaya perizinan, denda, dan administrasi tertentu.
- Pendapatan lainnya: Misalnya hasil lelang barang sitaan, hibah, atau barang milik negara.
- Pendapatan hibah dapat berupa devisa atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, jasa, ataupun surat berharga yang tidak mengikat.

UU RI Nomor 19 Tahun 2023 menetapkan target penerimaan negara dengan rincian yang lebih terfokus pada peningkatan pendapatan perpajakan melalui:

- ▷ Peningkatan basis pajak, termasuk perluasan wajib pajak.
- ▷ Optimalisasi pemungutan pajak melalui digitalisasi administrasi perpajakan.
- ▷ Penegakan hukum terhadap pelanggaran perpajakan untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak.

Untuk penerimaan bukan pajak, pemerintah berkomitmen untuk:

- ▷ Memaksimalkan potensi PNBP dari sektor strategis seperti energi baru dan terbarukan.
- ▷ Meningkatkan efisiensi pengelolaan aset negara agar memberikan kontribusi optimal terhadap pendapatan negara.

b. Anggaran Belanja Negara

Anggaran Belanja Negara adalah salah satu elemen utama dalam APBN yang dialokasikan untuk membiayai berbagai kebutuhan negara selama satu tahun anggaran. Berdasarkan UU RI Nomor 19 Tahun 2023, belanja negara dibagi menjadi dua kategori utama yaitu, Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah (TKD).

▷ Belanja Pemerintah Pusat

Belanja pemerintah pusat mencakup seluruh pengeluaran yang dikelola oleh kementerian, lembaga, dan institusi negara untuk mendukung program-program strategis nasional. Komponen belanja pemerintah pusat meliputi:

- Belanja Pegawai: Alokasi dana untuk gaji, tunjangan, dan insentif bagi aparatur negara, termasuk tenaga pendidik, kesehatan, dan pegawai negeri lainnya.
- Belanja Barang: Dana untuk pengadaan barang dan jasa guna mendukung operasional pemerintahan, seperti pembelian alat kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan fasilitas publik lainnya.
- Belanja Modal: Pengeluaran yang diarahkan untuk investasi jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas teknologi informasi.
- Subsidi dan Kompensasi: Dana yang diberikan untuk menjaga ketebalan harga barang pokok seperti bahan bakar, listrik, dan pangan agar tetap terjangkau oleh masyarakat.

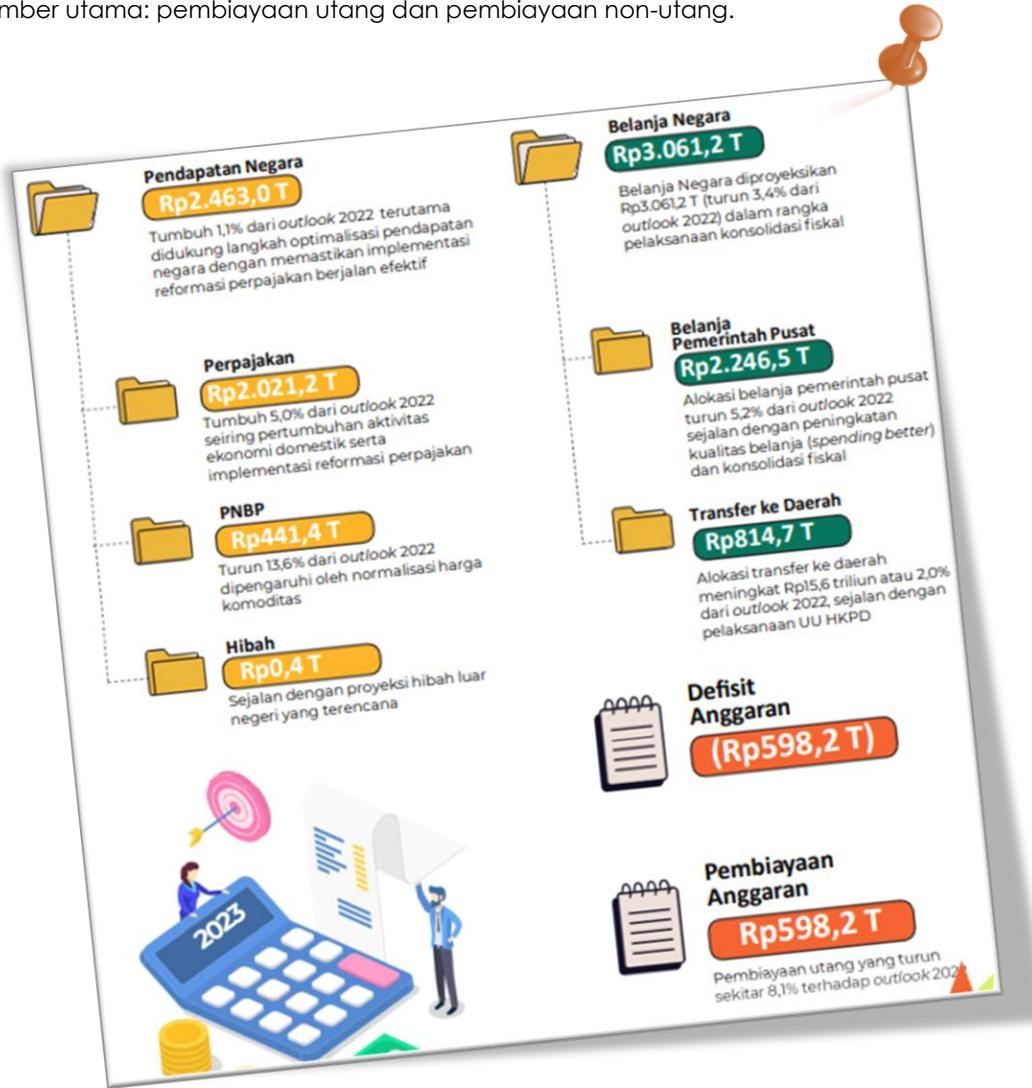
▷ Transfer ke Daerah (TKD)

TKD merupakan alokasi dana dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung pelaksanaan otonomi daerah dan mempercepat pembangunan daerah. Komponen utama TKD meliputi:

- Dana Alokasi Umum (DAU): Dana yang diberikan kepada daerah untuk mendukung kebutuhan operasional pemerintahan daerah.
- Dana Alokasi Khusus (DAK): Dana yang digunakan untuk pembiayaan sektor tertentu, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.
- Dana Bagi Hasil (DBH): Dana yang bersumber dari penerimaan negara yang didistribusikan kepada daerah berdasarkan kontribusi daerah terhadap pendapatan tersebut, seperti hasil migas dan kehutanan.
- Dana Desa: Dana yang dialokasikan langsung ke desa-desa untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

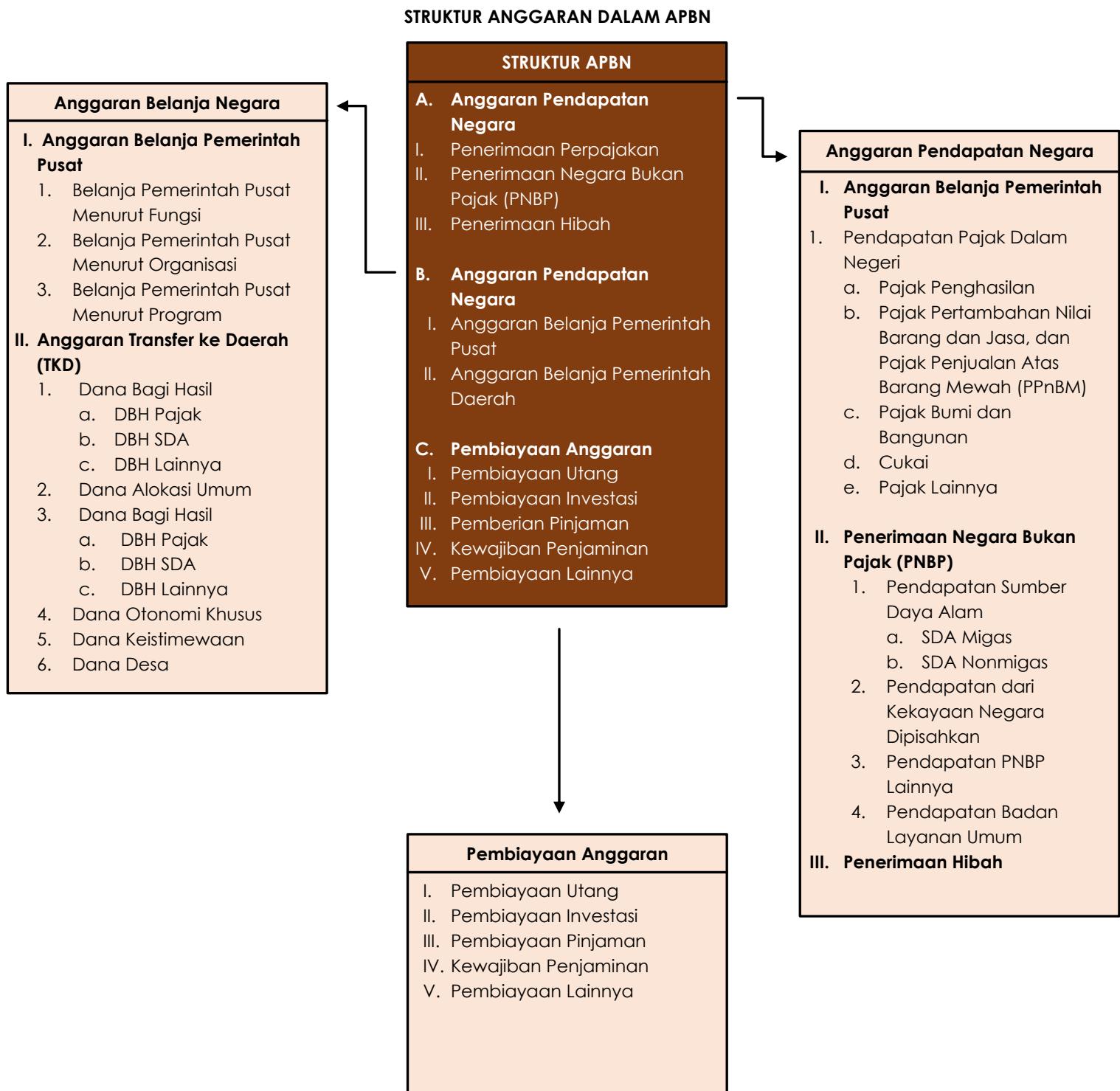
c. Pembiayaan Anggaran

Pembiayaan anggaran merupakan komponen penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk menutup defisit anggaran atau mendanai surplus anggaran yang dialokasikan ke program-program tertentu. Dalam konteks UU RI Nomor 19 Tahun 2023. Definisi lain dari pembiayaan anggaran adalah segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menutupi kekurangan anggaran (defisit) atau memanfaatkan surplus anggaran dalam rangka mencapai target pembangunan yang telah ditetapkan. Pembiayaan anggaran dilakukan melalui dua sumber utama: pembiayaan utang dan pembiayaan non-utang.



Realisasi APBN 2023 dalam Laporan Informasi
Publik – media.kemenkeu.go.id

Selanjutnya struktur anggaran dalam APBN adalah sebagai berikut:



Adapun yang menjadi fokus utama APBN untuk tahun 2024 adalah:

- ▷ Mengendalikan stabilitas harga (inflasi)
- ▷ Menghempaskan kemiskinan ekstrem
- ▷ Menurunkan angka stunting
- ▷ Meningkatkan investasi
- ▷ Memperkuat kualitas SDM
- ▷ Percepatan pembangunan infrastruktur
- ▷ Mendorong aktivitas ekonomi melalui hilirisasi
- ▷ Memperkokoh reformasi kelembagaan dan simplifikasi regulasi
- ▷ Kelanjutan reformasi fiskal secara holistik

d. Siklus Penyusunan APBN

Siklus penyusunan APBN melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, kementerian atau lembaga, dan pemerintah daerah. Siklus pelaksanaannya meliputi:

e. Perencanaan dan Penganggaran APBN

Perencanaan dan penganggaran APBN merupakan tahap awal yang menentukan arah kebijakan fiskal negara. Proses ini melibatkan penyusunan berbagai dokumen strategis dan operasional untuk memastikan anggaran negara sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Terdapat beberapa dokumen yang mendukung perencanaan strategis, diantaranya:

- ▷ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN): Dokumen ini menjadi pedoman utama dalam merumuskan prioritas pembangunan nasional untuk lima tahun ke depan.
- ▷ Rencana Kerja Pemerintah (RKP): Disusun setiap tahun berdasarkan RPJMN, RKP menetapkan program prioritas dan target pembangunan yang akan didukung oleh APBN.
- ▷ Rencana Kerja Kementerian Negara/Lembaga (Renja-KL): Disusun setiap tahun berdasarkan perkiraan anggaran belanja dari setiap kebutuhan kerja di tingkat kementerian yang akan didukung oleh APBN.

f. Penetapan APBN

Penetapan APBN adalah proses pengesahan RAPBN menjadi undang-undang yang mengatur penggunaan anggaran negara selama satu tahun. Tahapan penetapan APBN meliputi:

- ▷ Persetujuan DPR: Setelah pembahasan selesai, DPR memberikan persetujuan terhadap RAPBN yang diajukan.
- ▷ Pengesahan oleh Presiden: Presiden mengesahkan RAPBN yang telah disetujui oleh DPR menjadi APBN melalui undang-undang.
- ▷ Publikasi APBN: Pemerintah mempublikasikan APBN secara resmi agar dapat diakses oleh masyarakat sebagai bentuk transparansi.



Siklus Penyusunan APBN -anggaran.kemenkeu.go.id

g. Pelaksanaan APBN

APBN yang telah dirancang dan ditetapkan kemudian akan dilaksanakan dalam 1 tahun periode mulai dari 1 Januari – 31 Desember. Kegiatan pelaksanaan APBN tersebar di seluruh kementerian sesuai dengan usulan anggaran. Pelaksanaan APBN disertai dengan pengisian daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) dan guna anggaran berdasarkan Keppres yang disahkan oleh kementerian keuangan. Pelaksanaan APBN dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- ▷ Akuntabilitas: Seluruh kegiatan pelaksanaan anggaran harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- ▷ Efisiensi: Penggunaan dana dilakukan dengan meminimalkan biaya tanpa mengurangi kualitas hasil.
- ▷ Efektivitas: Setiap alokasi anggaran harus memberikan dampak maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- ▷ Transparansi: Proses pelaksanaan APBN harus terbuka untuk diawasi oleh masyarakat dan lembaga pengawas.

h. Pelaporan dan Pencatatan APBN

Pelaporan dan Pencatatan APBN secara bersama dilaksanakan berdasarkan prosedur dasar akuntansi. Pelaporan dan pencatatan tersebut diselaraskan dengan standar akuntasi pemerintah (SAP) sehingga memperoleh laporan keuangan pemerintah pusat (LKPP) yang meliputi laporan realisasi anggaran (LRS), neraca, laporan arus kas (LAK), dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Seluruh laporan disusun oleh pimpinan kementerian kemudian dilaporkan kepada Menteri Keuangan untuk pelaksanaan rekapitulasi laporan keuangan seluruh kementerian negara.

i. Pengawasan dan Pengendalian Pelaksanaan APBN

Pada tahap ini, LKPP disampaikan kepada Presiden untuk pertanggungjawaban pelaksanaan APBN dan akan dilakukan pengecekan kesesuaian atau audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selama jangka waktu dua bulan setelah laporan diterima. Kemudian Presiden akan memberikan rancangan undang-undang terkait pertanggungjawaban pelaksanaan APBN kepada DPR berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh BPK, dalam hal ini dilaksanakan paling lambat sekitar enam bulan setelah tahun anggaran berakhir. Adapun ringkasan prosedurnya sebagai berikut:

- ▷ Internal Audit: Dilakukan oleh Inspektorat Jenderal kementerian/lembaga (sebelum direkapitulasi oleh Menteri Keuangan dan sebelum disampaikan kepada Presiden).
- ▷ Eksternal Audit: Dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
- ▷ Pengawasan DPR: DPR mengawasi pelaksanaan APBN melalui laporan dan rapat kerja.

Contoh Soal

1. Apa definisi dari anggaran negara menurut The National Committee on Government Accounting?
2. Sebutkan komponen utama yang terdapat pada Transfer ke Daerah (TKD)!



- Fakta Unik Seputar Ekonomi



"Cicilan Negara": APBN juga buat bayar utang negara, kayak kita nyicil motor, tapi angkanya raksasa!

Kegiatan Kelompok 1

Di kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan memahami struktur dan peran APBN, menganalisis fokus APBN Indonesia Tahun 2024, serta melatih kemampuan berpikir kritis terhadap kebijakan pemerintah dalam pengelolaan anggaran negara.

1. Bentuklah kelompok berisi 4–5 orang, dan pelajari tabel data Fokus APBN 2024 berikut:

| Komponen Utama | Nilai (Triliun Rupiah) | Fokus dan Prioritas |
|---------------------|------------------------|--|
| Pendapatan Negara | 2.781 | Penguatan perpajakan, optimalisasi SDA |
| Belanja Negara | 3.325 | Perlindungan sosial, kesehatan, infrastruktur, pendidikan |
| Defisit Anggaran | 544 | Dijaga tetap di bawah 3% PDB |
| Pembiayaan Anggaran | 544 | Penerbitan Surat Berharga Negara (SBN), Investasi pemerintah |

2. Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut secara kritis:
 - a. Apa tujuan utama dari penyusunan APBN setiap tahun?
 - b. Menurut kalian, apakah fokus belanja negara tahun 2024 sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat? Jelaskan.
 - c. Bagaimana peran pendapatan negara, khususnya pajak, dalam menopang APBN?
 - d. Defisit anggaran masih terjadi. Menurut kalian, apakah hal ini wajar? Mengapa?

- e. Apa dampak positif dan negatif dari pembiayaan anggaran melalui penerbitan Surat Berharga Negara (SBN)?
 - f. Jika kalian menjadi bagian penyusun kebijakan, fokus belanja apa yang menurut kalian perlu ditingkatkan? Jelaskan alasannya.
3. Catat hasil diskusi kelompok dalam bentuk laporan singkat yang rapi.
 4. Buat kesimpulan dari diskusi yang baru saja kamu dan kelompokmu lakukan.



2. Analisis Peran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Definisi APBD



Ilustrasi APBD – shutterstock.com.2091836131

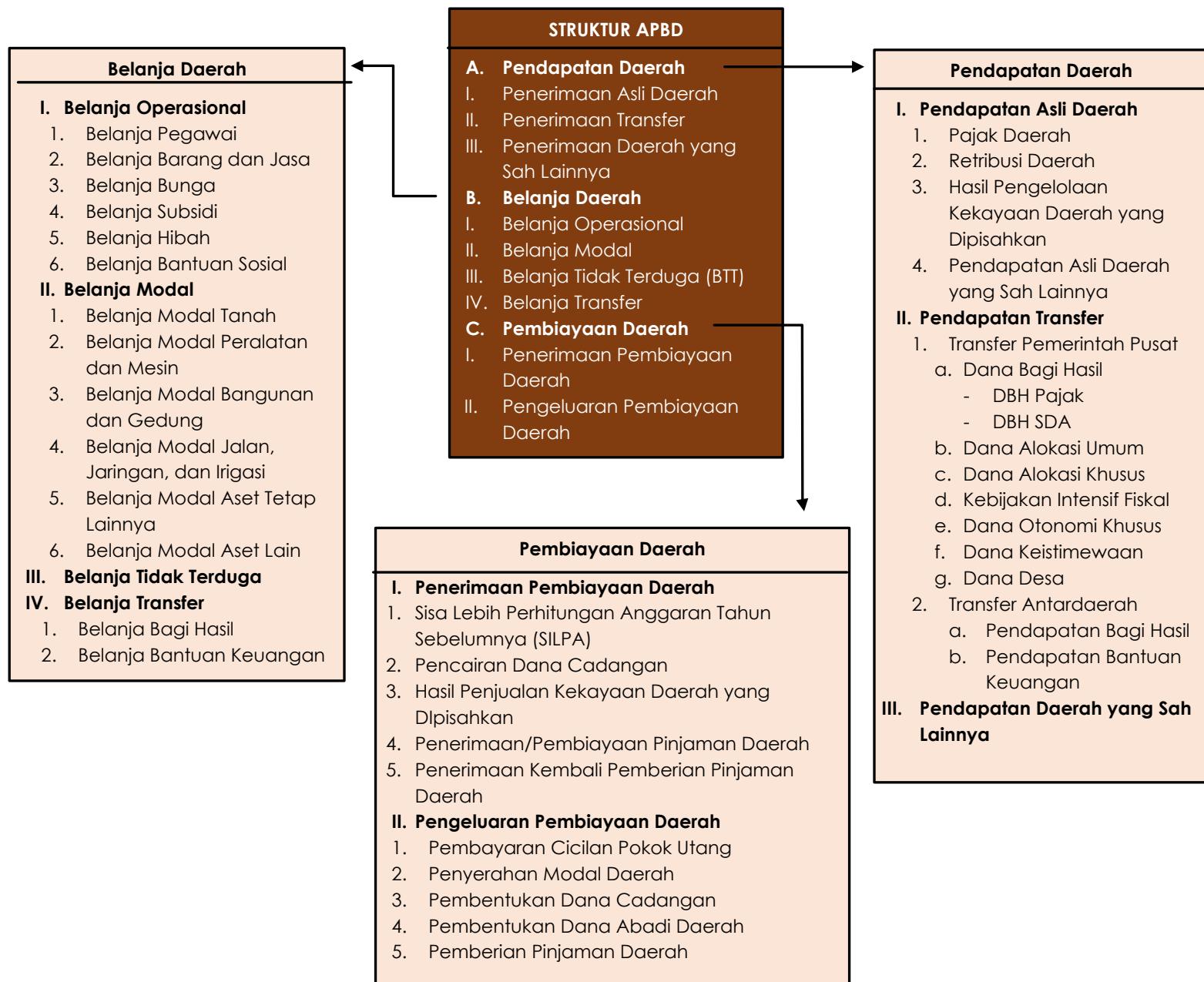
Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah. APBD mencakup rencana penerimaan dan pengeluaran daerah selama satu tahun anggaran, mulai dari 1 Januari hingga 31 Desember. APBD juga sebagai sarana informasi untuk masyarakat dari pemerintah daerah, agar masyarakat dapat mengetahui allokasi anggaran pembangunan dan program apa saja yang menjadi prioritas pemerintah dalam satu periode tersebut. Sebagai instrumen fiskal di tingkat daerah, APBD bertujuan untuk:

- ▷ Mendukung pelaksanaan otonomi daerah.
- ▷ Meningkatkan pelayanan publik di daerah.
- ▷ Mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan.

Dasar hukum APBD diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menggarisbawahi pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam penyusunannya. APBD terdiri atas tiga komponen utama yaitu:

- ▷ Pendapatan Daerah: Merupakan semua penerimaan pemerintah daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain-lain yang sah. Contohnya adalah Pajak kendaraan bermotor, retribusi parkir, dan dividen dari perusahaan daerah.
- ▷ Belanja Daerah: Meliputi semua pengeluaran pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Terdiri dari belanja operasi (gaji pegawai, barang dan jasa), belanja modal (pembangunan infrastruktur), dan belanja tidak terduga (penanganan bencana).
- ▷ Pembiayaan Daerah: Merupakan transaksi keuangan yang tidak termasuk pendapatan atau belanja, seperti penerimaan pinjaman daerah dan penggunaan sisa lebih anggaran tahun sebelumnya (Silpa). Adapun struktur anggaran yang terdapat dalam APBD sebagai berikut:

STRUKTUR ANGGARAN DALAM APBD



APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintah daerah dan kemampuan pemerintah daerah masing-masing. Dalam menyusun APBD berdasarkan kepada Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dalam mencapai pelayanan yang optimal untuk masyarakat dan tercapainya tujuan nasional.

a. Prinsip Penyusunan APBD

Penyusunan APBD dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan ketentuan dalam Permendagri Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2024. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa APBD mencerminkan kebutuhan daerah, mendukung prioritas pembangunan, dan memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas. Prinsip-prinsip tersebut diantara nya adalah:

- ▷ APBD dibuat sesuai dengan kebutuhan dari penyelenggaraan urusan pemerintah dan sesuai dengan kesanggupan pendapatan pemerintah yang berwenang.
- ▷ APBD tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umum dan peraturan undang-undang yang lebih tinggi.
- ▷ APBD dibuat sesuai dengan pedoman kebijakan umum APBD dan daftar prioritas serta pagu anggaran sementara yang berdasarkan pada rencana kerja pemerintah daerah.
- ▷ APBD dibuat tepat waktu sesuai dengan tahapan dan tenggat waktu yang ditentukan pada peraturan undang-undang.
- ▷ APBD merupakan fondasi pemerintah daerah untuk melakukan penerimaan dan pengeluaran daerah.
- ▷ APBD memiliki fungsi otorisasi, perencanaan, pengawasan, alokasi, distribusi, dan stabilisasi.
- ▷ Penyusunan, perubahan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban APBD dilaksanakan setiap tahun dan disahkan dengan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang.
- ▷ APBD dilaksanakan dengan efisien, efektif, tertib, ekonomis, transparan, partisipatif, dan penuh tanggung jawab dengan memperhatikan keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan undang-undang.
- ▷ APBD merupakan fondasi pengelolaan keuangan daerah dalam satu tahun periode anggaran.

b. Alur Proses Penyusunan APBD

Berikut merupakan alur proses penyusunan APBD:

- ▷ Penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA):

Pemerintah daerah menyusun KUA sebagai dokumen perencanaan strategis yang memuat arah kebijakan fiskal, target pendapatan, alokasi belanja, dan kebijakan pembiayaan daerah. KUA disusun berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang telah ditetapkan sebelumnya.

- ▷ Penyusunan Prioritas dan Pagu Anggaran Sementara (PPAS):

Berdasarkan KUA, pemerintah daerah menetapkan PPAS sebagai acuan plafon anggaran untuk setiap program atau kegiatan. PPAS menjadi dasar dalam menentukan alokasi anggaran untuk sektor prioritas, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

- ▷ Pembahasan KUA dan PPAS oleh DPRD:

KUA dan PPAS yang telah disusun oleh kepala daerah dibahas bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Proses pembahasan ini melibatkan dialog dan diskusi untuk menyelaraskan prioritas eksekutif dan legislatif.

▷ Penyusunan Rancangan APBD:

Setelah KUA dan PPAS disetujui oleh DPRD, pemerintah daerah menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). RAPBD memuat rincian anggaran yang mencakup pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah.

▷ Pembahasan RAPBD oleh DPRD:

DPRD melakukan pembahasan terhadap RAPBD yang diajukan oleh kepala daerah. Dalam pembahasan ini, DPRD dapat memberikan masukan, koreksi, atau usulan perubahan untuk memastikan bahwa RAPBD sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

▷ Penetapan APBD:

Setelah disetujui oleh DPRD, RAPBD ditetapkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) tentang APBD. Kepala daerah mengesahkan APBD yang telah disetujui untuk menjadi dasar pelaksanaan anggaran di tahun anggaran berikutnya.

Contoh Soal

1. Dasar hukum APBD diatur dalam Undang-Undang Nomor berapa?
2. Sebutkan empat komponen utama pada Belanja Daerah!

Kegiatan Kelompok 2

Di kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan berperan sebagai penyusun kebijakan APBN, menganalisis kebutuhan nasional, berdebat secara kritis terkait prioritas anggaran, dan melatih kemampuan berpikir logis serta kerja sama dalam menentukan arah belanja negara.

1. Bentuk kelompok beranggotakan 5 orang, setiap kelompok mewakili perwakilan dari unsur berbeda, yaitu:

- ▷ Menteri Keuangan
- ▷ Perwakilan sektor pendidikan
- ▷ Perwakilan sektor kesehatan
- ▷ Perwakilan sektor infrastruktur
- ▷ Perwakilan sektor sosial

2. Bacalah data pendapatan negara berikut:

Total pendapatan negara: Rp. 2.500 triliun

3. Alokasi anggaran maksimal: Rp 3.200 triliun (ada ruang defisit).

4. Masing-masing perwakilan harus:

- ▷ Memaparkan kebutuhan sektor yang diwakili.
- ▷ Menyampaikan argumen terkait alokasi anggaran.
- ▷ Bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan alokasi APBN.

5. Catat hasil kesepakatan alokasi dan simpulkan bersama apakah defisit yang dihasilkan masih realistik atau berisiko.



3. Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Negara

Definisi Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu atau badan usaha kepada negara berdasarkan undang-undang, tanpa imbalan langsung yang diterima oleh pembayar pajak. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara, termasuk penyediaan layanan publik dan pembangunan infrastruktur.

Definisi pajak dijelaskan dalam berbagai perspektif berikut:

▷ **Menurut John Stuart Mill (Filsuf dan Ekonom Inggris):**

Pajak adalah kontribusi dari warga negara yang digunakan untuk mendukung pembiayaan negara, yang pada akhirnya ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pajak harus dikenakan secara adil, sesuai kemampuan individu.

Makna: Pajak bersifat meminta kontribusi masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Dan nanti hasilnya digunakan untuk kepentingan umum yang dilakukan secara adil untuk kesejahteraan Bersama.

▷ **Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani:**

"Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan."

Makna: Pajak mendukung fungsi pemerintah dalam menyediakan layanan publik, tanpa kompensasi langsung kepada wajib pajak.

▷ **Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan:**

"Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Makna: Definisi ini menekankan bahwa pajak adalah kewajiban hukum yang dimanfaatkan untuk kepentingan nasional, termasuk pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa pajak adalah sebagian kekayaan masyarakat yang wajib dialihkan kepada negara atas dasar undang-undang tanpa adanya balasan kembari (kontraprestasi) secara langsung dan pribadi, yang akan digunakan untuk pelenggaraan dan kebutuhan pembangunan negara untuk keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi di masyarakat. Selanjutnya terdapat beberapa karakteristik dari pajak, yaitu sebagai berikut:

- ▷ Diantur oleh Undang-Undang
- ▷ Digunakan untuk Kepentingan Umum
- ▷ Tidak Ada Imbalan Langsung



Kantor Kemenkeu, Direktorat Jenderal Pajak –
shutterstock.com.2361641715

- ▷ Sifat memaksa, wajib dibayar oleh seluruh wajib pajak
- ▷ Pelaksanaan pengamanan pajak dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah
- ▷ Sumber pembiayaan pengeluaran negara yang kolektif
- ▷ Fasilitas dana untuk meningkatkan kesejahteraan umum

Peran dan Fungsi Pajak

Pajak memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Selain menjadi sumber utama pendapatan negara, pajak juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

a. Peran Pajak

Berikut merupakan peran yang dimiliki oleh pajak:

- ▷ Sumber Utama Pendapatan Negara

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Tanpa pajak, negara tidak akan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan fungsinya.

- ▷ Pendukung Stabilitas Ekonomi

Pajak dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengendalikan inflasi dan deflasi. Contohnya adalah Dalam kondisi inflasi, pemerintah dapat menaikkan pajak untuk mengurangi daya beli masyarakat, sehingga permintaan menurun dan inflasi terkendali.

- ▷ Instrumen Kebijakan Fiskal

Pajak digunakan untuk mendorong atau menghambat aktivitas ekonomi tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah. Contohnya adalah Pengurangan pajak untuk UMKM dapat mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.

- ▷ Alat Redistribusi Kekayaan

Pajak progresif, seperti Pajak Penghasilan (PPH), memastikan bahwa masyarakat dengan penghasilan lebih tinggi membayar pajak lebih besar. Hasil pajak ini kemudian digunakan untuk program-program yang mendukung masyarakat berpenghasilan rendah.

b. Fungsi Pajak

- ▷ Fungsi Anggaran atau Budgeter (Sumber Pendapatan Negara)

Pajak menjadi sumber utama pendapatan negara dalam APBN karena 70 persen dari seluruh pajak digunakan untuk membiayai berbagai program pemerintah. Fungsi ini juga pertama kali muncul dalam sejarah perkembangan pajak. Fungsi Budgeter disebut juga sebagai fungsi fiskal (*fiscal function*) dimana pajak ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan dana yang maksimal ke dalam kas negara berdasarkan undang-undang yang berlaku. Fungsi anggaran ini juga mendukung kegiatan operasional pemerintah, termasuk pelayanan publik dan pembangunan.



Pajak kendaraan bermotor – suara.com

▷ Fungsi Regulasi (Pengaturan)

Dalam fungsi ini merupakan fungsi pelengkap dari fungsi utama pajak. Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur perilaku ekonomi masyarakat. Fungsi ini menjadi salah satu ini perangkat untuk mencapai tujuan tertentu. Contohnya adalah Cukai atas rokok dan minuman beralkohol bertujuan untuk mengurangi konsumsi produk-produk tersebut, sebaliknya, pembebasan pajak ekspor adalah salah satu peran pajak untuk menciptakan aktivitas ekonomi yang bernilai saing dan kompetitif.

▷ Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak yang dipungut dari masyarakat digunakan untuk program-program yang mendukung pemerataan ekonomi, seperti subsidi, bantuan sosial, dan pembangunan di daerah tertinggal.

▷ Fungsi Stabilisasi

Pajak berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengaturan pengeluaran dan penerimaan negara. Hal tersebut dapat dicapai dengan mengendalikan peredaran uang, pengambilan pajak, dan penggunaan pajak yang efektif. Pemerintah dapat mengubah kebijakan pajak untuk mengatasi fluktuasi ekonomi, seperti meningkatkan penerimaan saat surplus atau memberikan insentif pajak saat resesi. Contohnya adalah dalam menjaga stabilitas rupiah, pemerintah mengesahkan kebijakan pengambilan pajak jual atas barang mewah dengan tujuan mengurangi impor dan terjadinya deficit pada neraca perdagangan.

▷ Fungsi Alokasi Pendapatan

Pajak membantu mengalokasikan sumber daya ke sektor-sektor yang lebih membutuhkan, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Fungsi ini mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional.

c. Kegunaan Pajak

Pajak memiliki peran penting dalam pembangunan negara, digunakan untuk membiayai pengeluaran negara yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, pembayaran upah pegawai negeri, serta penanganan bencana alam.

Pada APBN 2024, pendapatan pajak ditargetkan menyumbang 82% dari total pendapatan negara. Berdasarkan UU RI Nomor 19 Tahun 2023 tentang APBN 2024, 20% dari belanja negara dialokasikan untuk bidang pendidikan. Anggaran ini ditujukan untuk meningkatkan akses pendidikan di semua jenjang, memperluas program wajib belajar, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas fasilitas dan kompetensi tenaga pendidik, serta memperkuat pendidikan vokasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kegunaan lain dari pajak termuat dalam pendapat Hadi (2013):

- ▷ Mengatur kegiatan ekonomi
- ▷ Meningkatkan kemampuan fiskal pemerintah
- ▷ Meningkatkan pemerataan ekonomi
- ▷ Memengaruhi pola konsumsi
- ▷ Subsidi BBM
- ▷ Dana alokasi umum
- ▷ Penegakan hukum
- ▷ Pemilihan umum
- ▷ Pelayanan kesehatan

- ▷ Pertahanan dan keamanan
- ▷ Pelestarian lingkungan
- ▷ Pelestarian budaya dan adat
- ▷ Transportasi massal
- ▷ Tarif listrik yang terjangkau

d. Tarif Pajak

Tarif pajak adalah besaran persentase yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Tarif ini ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan disesuaikan dengan jenis pajak serta kondisi ekonomi. Tarif pajak dirancang untuk memenuhi prinsip keadilan dan efektivitas dalam pengelolaan perpajakan.

- ▷ Tarif Tetap

Tarif tetap adalah tarif pajak yang jumlahnya tetap, tidak bergantung pada besarnya objek pajak. Contohnya adalah bea meterai, di mana setiap dokumen dikenakan pajak dengan nominal tetap tanpa memperhitungkan nilai transaksi. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai bahwa besarnya pajak bea meterai yang berlaku adalah sebesar Rp. 10.000.00. Bea meterai yang digunakan pada dokumen bersifat perdata atau surat perjanjian yang telah ditetapkan.

- ▷ Tarif Proporsional

Tarif proporsional adalah arif proporsional adalah tarif pajak dengan persentase tetap, namun jumlah pajak yang dibayar akan meningkat seiring dengan kenaikan nilai objek pajak. Dapat disimpulkan juga bahwa berapapun jumlah dasar pajaknya, persentase pajak yang berlaku akan tetap sama. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang memiliki tarif tetap sebesar 11% dari nilai barang atau jasa yang diatur pada UU RI Nomor 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi Peraturan Perpajakan yang berlaku sejak 1 April 2022.

Tabel Ilustrasi Tarif Proporsional Pajak

| No | Dasar Pengenaan Pajak | Tarif Pajak | Pajak yang Dibayarkan |
|----|-----------------------|-------------|-----------------------|
| 1 | Rp. 500.000 | 11% | Rp. 55.000 |
| 2 | Rp. 700.000 | 11% | Rp. 77.000 |
| 3 | Rp. 1.000.000 | 11% | Rp. 110.000 |

- ▷ Tarif Progresif

Tarif progresif adalah tarif pajak yang persentasenya meningkat seiring dengan bertambahnya nilai objek pajak. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi di Indonesia yang memiliki beberapa lapisan tarif yang termuat pada UU RI Nomor 7 Tahun 2021.

Tabel Lapisan Tarif Progresif PPh

| Lapisan Penghasilan | Tarif Pajak |
|---|-------------|
| 0 s.d. Rp. 60.000.000 | 5% |
| >Rp. 60.000.000 s.d. Rp. 250.000.000 | 15% |
| >Rp. 250.000.000 s.d. Rp. 500.000.000 | 25% |
| >Rp. 500.000.000 s.d. Rp. 5.000.000.000 | 30% |
| >Rp. 5.000.000.000 | 35% |

▷ Tarif Degresif

Tarif degresif adalah tarif pajak yang persentasenya menurun seiring dengan bertambahnya nilai objek pajak. Tarif ini tidak dipaktikkan di Indonesia. Contohnya adalah Tarif pajak yang diterapkan dalam kondisi tertentu untuk mendorong investasi atau mengurangi beban pajak bagi perusahaan besar. Contoh kasus: Jika pengenaan tarif pajak atas penghasilan kurang dari atau sama dengan Rp. 20,000,000 adalah 30 persen, maka tarif pajak penghasilan untuk penghasilan antara Rp. 10,000,000 dan Rp. 50,000,000 sebesar 28%.

e. Perbedaan Pajak dengan Retribusi

Selain pengambilan pajak, terdapat pengambilan resmi yang dikenakan oleh pemerintah yang tidak masuk ke dalam pajak dan dikenal dengan retribusi. Retribusi adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai imbalan atas jasa atau fasilitas tertentu yang diberikan langsung kepada masyarakat dan dikenakan secara langsung. Contohnya adalah Retribusi parkir, retribusi pasar, dan retribusi pengelolaan sampah.

Pajak dan retribusi merupakan dua jenis pungutan yang dilakukan oleh pemerintah. Keduanya memiliki tujuan untuk membiayai kebutuhan pemerintah, namun terdapat perbedaan mendasar dalam konsep, sifat, dan pengelolaannya.

Tabel Perbedaan Utama Pajak dan Retribusi

| Aspek | Pajak | Retribusi |
|---------------------------|---|--|
| Dasar Hukum | Diatur dalam undang-undang perpajakan nasional | Diatur oleh peraturan daerah (Perda) |
| Sifat | Wajib dan memaksa | Wajib tetapi hanya berlaku jika menggunakan jasa atau fasilitas tertentu. |
| Imbalan Langsung | Tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar | Memberikan imbalan langsung berupa jasa atau fasilitas kepada pembayar |
| Pengelolaan | Dikelola oleh pemerintah pusat atau daerah untuk kebutuhan umum | Dikelola oleh pemerintah daerah untuk membiayai jasa atau fasilitas tertentu |
| Lingkup Penerimaan | Bersifat nasional dan daerah | Hanya berlaku di tingkat daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku |

f. Asas Pengambilan Pajak

Asas pengambilan pajak adalah pedoman penting yang memastikan bahwa sistem perpajakan tidak hanya adil bagi wajib pajak, tetapi juga efektif dalam mendukung pembangunan negara. Dalam sistem perpajakan, terdapat prinsip-prinsip atau asas yang menjadi pedoman dalam pemungutan pajak. Asas-asas ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem perpajakan berjalan secara adil, efisien, dan sesuai dengan kemampuan wajib pajak. Berikut adalah penjelasan mengenai asas-asas pengambilan pajak menurut Adam Smith dalam buku *An Inquiry Into the Wealth of Nations*:

▷ **Asas Equality (Keadilan)**

Prinsip ini menekankan bahwa wajib pajak yang memiliki penghasilan lebih tinggi harus membayar pajak lebih besar. Pajak harus dipungut secara adil dan merata sesuai dengan kemampuan ekonomi wajib pajak. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh) yang menggunakan tarif progresif sesuai tingkat penghasilan.

▷ **Asas Certainty (Kepastian)**

Prinsip ini menekankan bahwa wajib pajak yang memiliki Pemungutan pajak harus dilakukan berdasarkan peraturan yang jelas dan pasti sehingga wajib pajak mengetahui hak dan kewajibannya. Asas ini memastikan bahwa pajak dipungut tanpa keraguan atau ketidakpastian hukum. Contohnya adalah Ketentuan tarif PPN yang telah ditetapkan sebesar 11% dalam Undang-Undang.

▷ **Asas Convenience of Payment (Kemudahan Pembayaran)**

Prinsip ini menekankan bahwa pajak harus dipungut dengan cara yang memudahkan wajib pajak, baik dari segi waktu, tempat, maupun mekanisme pembayaran. Contohnya adalah Kemudahan pembayaran pajak secara online melalui aplikasi e-filing atau e-billing.

▷ **Asas Economics (Ekonomi atau Efisiensi)**

Prinsip ini menekankan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak tidak boleh lebih besar daripada penerimaan pajak itu sendiri. Asas ini memastikan bahwa pemungutan pajak dilakukan dengan cara yang efisien dan tidak membebani negara. Contohnya adalah Digitalisasi administrasi perpajakan untuk mengurangi biaya operasional.

▷ **Asas Benefit (Manfaat)**

Prinsip ini menekankan bahwa hasil dari pemungutan pajak harus digunakan untuk memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Contohnya adalah Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, fasilitas kesehatan, dan pendidikan.

▷ **Asas Non-Discrimination (Non-Diskriminasi)**

Prinsip ini menekankan bahwa hasil dari pemungutan pajak tidak boleh membedakan perlakuan terhadap wajib pajak berdasarkan agama, ras, jenis kelamin, atau asal usul. Pajak harus diterapkan secara universal dan merata bagi semua warga negara.

g. Bentuk-Bentuk Pajak

Bentuk-bentuk pajak terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu berdasarkan pihak yang menanggung pajak, lembaga pemungutnya, dan sifatnya.

▷ **Pihak yang menanggung pajak**

- **Pajak langsung (direct tax):** Pajak yang harus ditanggung langsung oleh wajib pajak dan tidak dapat dialihkan kepada pihak lain. Pajak ini dipungut secara berkala, milik pribadi, dan tidak dapat diwakilkan. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

- Pajak tidak langsung (*indirect tax*): Pajak yang dapat dialihkan kepada pihak lain melalui harga barang atau jasa. Pajak ini dipungut pada saat transaksi terjadi, bersifat fleksibel, dan berkaitan dengan konsumsi atau aktivitas jual beli barang ekonomi. Contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Bea Masuk.
- ▷ Pihak yang memungut pajak
- Pajak pusat: Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Dimana penghasilan pajak ini akan digunakan untuk membiayai pengeluaran nasional. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Bea Cukai.
 - Pajak daerah: Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. Contohnya adalah Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Hotel, dan Pajak Reklame.
- ▷ Berdasarkan sifat pajak
- Pajak objektif: Pajak yang dikenakan berdasarkan objek tertentu tanpa memperhatikan kondisi subjek pajak. Contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Bea Masuk.
 - Pajak subjektif: Pajak yang dikenakan berdasarkan kondisi subjektif wajib pajak, seperti penghasilan atau kemampuan ekonomi. Contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPH) dan pajak kekayaan seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Pemungutan Pajak

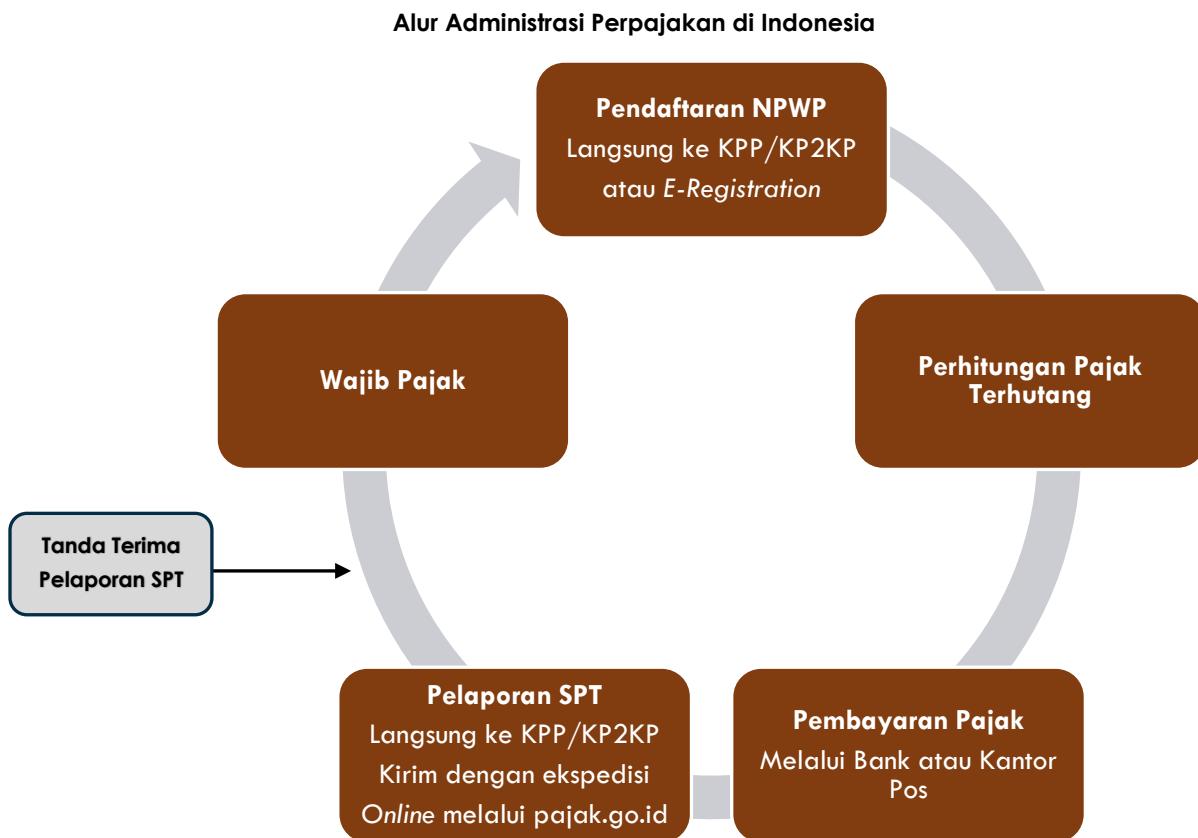
Pemungutan pajak adalah prosedur kegiatan pajak mulai mengolektif data objek ataupun subjek pajak, menentukan besaran pajak, penagihan pajak kepada wajib pajak, sampai dengan pengawasan pembayaran pajak. Pemungutan pajak ini memiliki sistem pemungutan untuk mempermudah proses pemungutan pajak.

a. Sistem Pemungutan Pajak

- ▷ *Full Self-assessment System* dan *Withholding System*
- Wajib pajak bertanggung jawab penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara mandiri. Sistem ini memerlukan kesadaran dan kepatuhan tinggi dari wajib pajak karena pemerintah hanya berperan sebagai pengawas. Sistem ini efektif diterapkan di Indonesia sejak 1984 berdasarkan UU RI Nomor 6 Tahun 1983. Sistem ini banyak digunakan untuk pajak seperti Pajak Penghasilan (PPH), di mana wajib pajak secara mandiri menentukan besaran pajak yang terutang berdasarkan penghasilan yang diperolehnya selama periode tertentu.
- ▷ *Semi Self-assessment System* dan *Withholding System*
- Kombinasi antara self-assessment dan official assessment, di mana wajib pajak menghitung dan melaporkan pajaknya, tetapi perlu diverifikasi oleh otoritas pajak. Sementara dalam sistem withholding, pihak ketiga diberi kewenangan untuk menghitung pajak wajib pajak. Sistem ini diterapkan di Indonesia pada 1968–1983 dengan sebutan Menghitung Pajak Sendiri (MPS) dan Menghitung Pajak Orang (MPO).
- ▷ *Official Assesment System*
- Pemerintah secara aktif menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan, seperti pada Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Sistem ini memudahkan wajib pajak tetapi membutuhkan sumber daya pemerintah yang lebih besar. Sistem ini digunakan di Indonesia hingga 1967.

b. Alur Administrasi Perpajakan di Indonesia

Menggunakan sistem self-assessment, wajib pajak secara aktif melaksanakan hak dan kewajibannya, termasuk pendaftaran, perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengelola administrasi ini, yang meliputi tahapan pendaftaran, pengawasan, hingga penegakan hukum untuk memastikan pajak dipungut sesuai ketentuan hukum. Sistem ini dirancang untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan perpajakan.



c. Objek dan Cara Pengenaan Pajak

▷ Objek Pajak

Objek pajak adalah segala sesuatu yang dikenakan pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan. Objek pajak dapat berupa barang, jasa, penghasilan, atau kegiatan tertentu yang memiliki nilai ekonomi. Pemerintah menetapkan objek pajak untuk memastikan penerimaan negara dari aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat. Objek pajak dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu: Objek Pajak Penghasilan (PPh); Objek Pajak Pertambahan Nilai (PPN); Objek Pajak Bumi dan Bangunan (PBB); Objek Bea Cukai; dan Objek Pajak Daerah.

▷ Cara Pengenaan Pajak

Cara pengenaan pajak menentukan bagaimana pajak dihitung dan dikenakan kepada wajib pajak. Berikut adalah beberapa stelsel umum dalam pengenaan pajak:

- Stelsel nyata. Metode ini lebih akurat, tetapi lambat dalam pelaksanaannya karena pemungutan baru dapat dilakukan pada akhir periode pajak setelah mengetahui nilai nyata objek pajak pada periode tersebut.
- Stelsel anggapan. Metode ini dapat melakukan pemungutan kapan pun selama masa periode pajak berlangsung. Berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku, pemungutan ini

dilakukan berdasarkan pada nilai anggapan objek pajak pada periode sebelumnya yang dianggap sama dengan periode berlangsung.

- Stelsel campuran. Metode ini menjadi solusi fleksibel dengan menggabungkan kedua metode tersebut. Dimana pengenaan pajak dapat dilakukan pada awal tahun yang berdasarkan pada nilai anggapan dan dapat dilakukan pada akhir tahun yang berdasarkan pada nilai nyata. Dan kemudian akan dihitung kembali untuk memastikan nilai kelebihan atau kekurangan pajak

d. Tantangan dalam Pengambilan Pajak

Pengambilan pajak menghadapi tantangan yang kompleks, baik di tingkat nasional maupun global, yang dapat memengaruhi efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepatuhan wajib pajak, dan penerimaan negara. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan kebijakan perpajakan yang adil, jelas, dan dapat diterima oleh masyarakat sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pembuat aturan.

Di Indonesia, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak masih rendah. Pada awal 2022, hanya 24% dari total populasi Indonesia (270 juta jiwa berdasarkan sensus 2020) yang berkontribusi pada penerimaan pajak negara. Dari 70,2 juta wajib pajak yang terdaftar, 65,1 juta adalah wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami hak dan kewajiban perpajakan, serta manfaat dari pajak untuk pembangunan nasional.

Kurangnya pemahaman ini membuat masyarakat cenderung mengabaikan kewajiban pajaknya, sehingga partisipasi pajak menjadi rendah, yang pada akhirnya menghambat optimalisasi penerimaan negara.



NPWP – shutterstock.com.2167646859

Contoh Soal

1. Jelaskan perbedaan pajak dan restribusi berdasarkan aspek dasar hukum!
2. Sebutkan alur administrasi perpajakan di Indonesia!



Fakta Unik Seputar Ekonomi

e-Filing: Lapor pajak sekarang bisa dari rumah, santai sambil pakai piyama. Klik-klik, selesai!

Sangat praktis bukan?



Rangkuman

Inti materi dari Bab 3 mengenai Peran APBN, APBD, dan Perpajakan adalah sebagai berikut:

1. APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara):

APBN merupakan rencana keuangan tahunan pemerintah pusat yang berfungsi sebagai alat perencanaan, pengendalian, alokasi, dan distribusi untuk mendukung stabilitas ekonomi, pertumbuhan, dan kesejahteraan masyarakat. Dasar hukum APBN ada pada Pasal 23 UUD 1945.

2. APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah):

APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang mendukung pelaksanaan otonomi daerah, meningkatkan pelayanan publik, dan mendorong pembangunan daerah yang berkelanjutan. Penyusunan APBD mengikuti prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.

3. Pajak Sebagai Sumber Pendapatan Negara:

Pajak adalah kontribusi wajib dari masyarakat yang menjadi sumber utama pendapatan negara. Fungsi pajak mencakup pembiayaan program pemerintah, pengendalian ekonomi, redistribusi kekayaan, dan stabilisasi ekonomi. Pajak dikelola melalui berbagai mekanisme, seperti self-assessment dan digitalisasi administrasi perpajakan.

Latihan Soal

1. Apa tujuan utama dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)?
 - A. Mengelola anggaran pemerintah nasional
 - B. Menjaga stabilitas fiskal dan meningkatkan kesejahteraan nasional
 - C. Mengurangi inflasi
 - D. Membantu sektor bisnis tumbuh
 - E. Mengontrol perdagangan luar negeri
2. Pasal berapa dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang APBN?
 - A. Pasal 23
 - B. Pasal 25
 - C. Pasal 23A
 - D. Pasal 22
 - E. Pasal 17
3. Manakah di antara berikut ini yang tidak termasuk dalam struktur APBN?
 - A. Anggaran Pendapatan Negara
 - B. Anggaran Belanja Pemerintah Pusat
 - C. Anggaran Belanja Daerah
 - D. Anggaran Pembayaran Luar Negeri
 - E. Anggaran Pembayaran Utang
4. Manakah di antara prinsip berikut yang harus diikuti dalam penyusunan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah)?
 - A. Harus disesuaikan dengan prioritas pembangunan nasional
 - B. Hanya berfokus pada investasi regional
 - C. Ditetapkan sepenuhnya oleh pemerintah pusat
 - D. Tidak memerlukan partisipasi masyarakat
 - E. Harus fokus hanya pada investasi asing
5. Dalam gambar mengenai proses pembayaran pajak di Indonesia, langkah pertama yang harus dilakukan wajib pajak adalah?
 - A. Membayar pajak ke kantor pemerintah
 - B. Melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan)

- C. Pendaftaran NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
 - D. Menghitung kewajiban pajak
 - E. Mengirimkan pajak secara online
6. Sistem pemungutan pajak manakah yang memberikan kewajiban penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya secara mandiri?
- A. Sistem Penilaian Resmi
 - B. Sistem Self-Assessment Penuh
 - C. Sistem Semi-Self-Assessment
 - D. Sistem Pemotongan Pajak
 - E. Sistem Pengumpulan Pajak
7. Mengapa APBD harus disusun dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan peraturan daerah?
- A. Agar anggaran daerah dapat berfokus pada sektor swasta
 - B. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah
 - C. Agar anggaran dapat diprioritaskan untuk proyek luar negeri
 - D. Supaya anggaran daerah lebih besar dari APBN
 - E. Agar anggaran dapat disusun hanya untuk kebutuhan pribadi pejabat daerah

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 23 Ayat (1), Ayat (2), dan Ayat (3).
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2023 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2023.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2024.
- OECD. (n.d.). Base Erosion and Profit Shifting (BEPS) Project. Retrieved from <https://www.oecd.org>.
- Soemitro, R. (n.d.). Definisi dan Konsep Pajak.
- Adriani, P. J. A. (n.d.). Konsep Perpajakan dalam Pemerintahan dan Pembiayaan Negara.
- Hadi, S. (2013). *Teori dan Aplikasi Pajak di Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI. (n.d.). Panduan resmi tentang self-assessment system, e-Filing, e-Billing, dan teknologi perpajakan.
- International Monetary Fund (IMF). (n.d.). Tantangan Pajak di Era Digital dan Globalisasi.
- World Bank. (n.d.). Strategi Peningkatan Pajak untuk Negara Berkembang.
- OECD. (n.d.). *Tax Policy Studies: Implementasi Pajak Digital dan Harmonisasi Tarif Pajak Internasional*. Retrieved from <https://www.oecd.org/tax>.
- Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). (n.d.). Platform Digital Penyusunan dan Pengelolaan APBD.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). Informasi terkait APBN dan Kebijakan Fiskal. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id>.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (n.d.). Informasi tentang APBD dan Transfer ke Daerah. Retrieved from <https://www.djpk.kemenkeu.go.id>.
- Direktorat Jenderal Pajak. (n.d.). Layanan Informasi dan Edukasi Perpajakan. Retrieved from <https://www.pajak.go.id>.



BAB 4

AKUNTANSI

Karakter Pelajar Pancasila

▷ **Mandiri**

menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

▷ **Bernalar Kritis**

Memahami dampak dari transaksi keuangan terhadap neraca dan laporan laba rugi, serta menilai berbagai data keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Tujuan Pembelajaran: Memahami tentang Persamaan Dasar Akuntansi dan Laporan Keuangan

1. Konsep Persamaan Dasar Akuntansi

- ▷ Memahami definisi akuntansi, manfaat akuntansi, pihak yang menggunakan informasi akuntansi, dan profesi akuntan
- ▷ Memahami tentang klasifikasi akun pada akuntansi dan alur pencatatan transaksi pada akun
- ▷ Mengetahui tentang sumber pencatatan akuntansi perusahaan jasa dan dagang
- ▷ Memahami konsep persamaan dasar akuntansi
- ▷ Mampu menganalisa transaksi persamaan dasar akuntansi

2. Susunan Laporan Keuangan

- ▷ Memahami laporan keuangan pada perusahaan jasa
- ▷ Memahami struktur laporan laba rugi pada perusahaan jasa
- ▷ Memahami struktur laporan arus kas pada perusahaan jasa
- ▷ Mengetahui catatan atas laporan keuangan pada perusahaan jasa
- ▷ Memahami laporan keuangan pada perusahaan dagang.

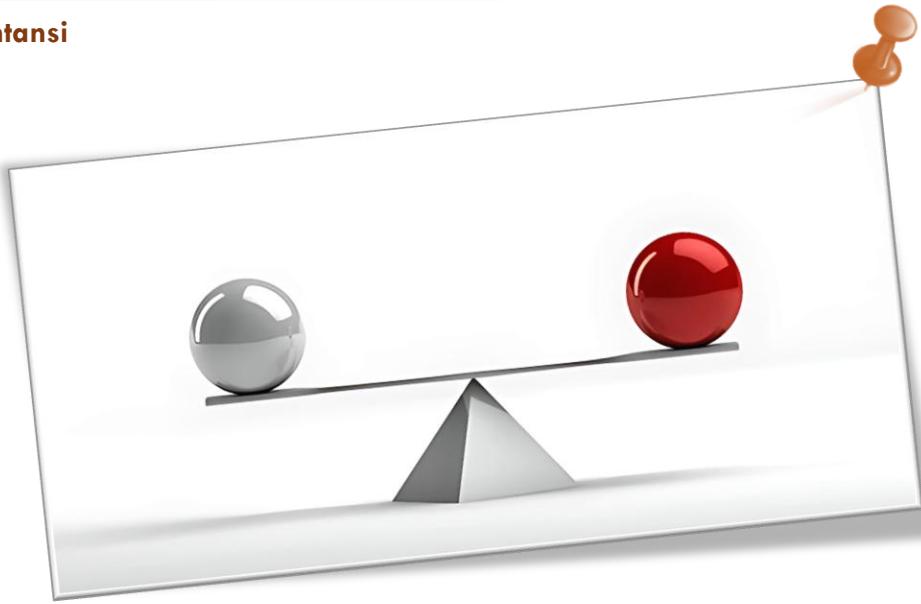
Kata Kunci: Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan, Perusahaan Jasa, Laba Rugi.

F I T R I



1. Konsep Persamaan Dasar Akuntansi

Konsep Akuntansi



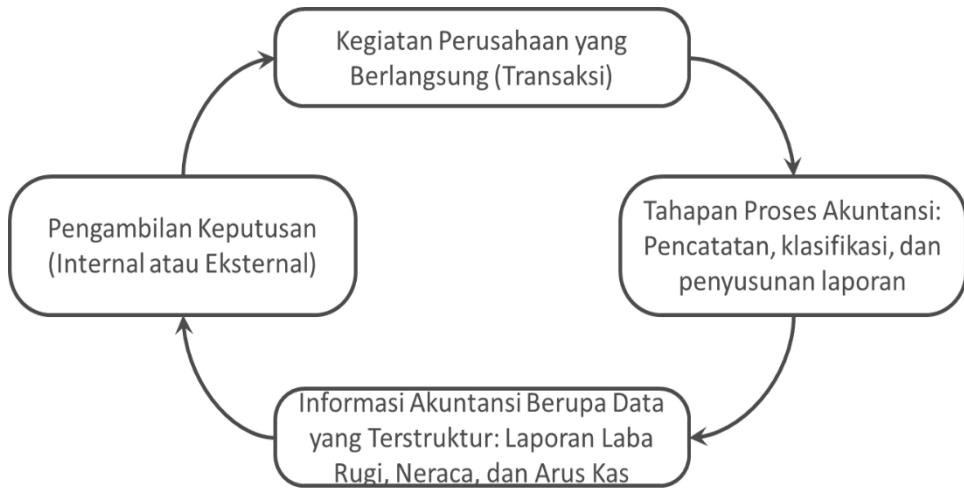
Ilustrasi keseimbangan dalam akuntansi – shutterstock.com.1363770722

a. Definisi Akuntansi

Bagi suatu badan usaha (jasa dan dagang), aktivitas pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan adalah hal yang harus dan penting untuk dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui dan menguraikan dampak dari transaksi keuangan yang telah terjadi terhadap badan usaha terkait. Aktivitas ini disebut dengan istilah akuntansi.

Terdapat beberapa pengertian dari akuntansi, berikut ini akan diuraikan beberapa diantaranya:

- ▷ Mengutip buku berjudul *Accounting* yang ditulis oleh Carl Warren, dkk (2011), pengertian akuntansi dideskripsikan sebagai berikut, “*Accounting can be defined as information system that provides reports to stakeholders about the economic activities and condition of a business.*” (Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan laporan kepada para pemangku kepentingan atas aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan).
- ▷ Selanjutnya, definisi akuntansi juga diuraikan oleh American Accounting Association (AAA) sebagai berikut. “*Accounting is the processes of identifying, measuring, and reporting economic information, which enable clear and unambiguous evaluation and decision-making by those who use the information.*” (Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyajikan laporan informasi ekonomi yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian yang jelas dan tidak membingungkan, serta menjadi salah satu acuan dalam pengambilan keputusan).
- ▷ Sementara itu, dalam buku *Accounting Principles* yang disusun oleh Jerry J. Weygant, dkk (2020), akuntansi dideskripsikan sebagai berikut. “*Accounting is process of three activities: identifying, recording, and communicating the economic events of an organization (business or nonbusiness) to interested user of the information.*” (Akuntansi adalah proses dari tiga aktivitas: yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan kejadian ekonomi dari suatu organisasi (dagang dan nondagang) kepada para pengguna informasi tersebut).



Alur Akuntansi – Hasil analisis dari beberapa sumber

Dari pengertian akuntansi yang disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa transaksi keuangan suatu organisasi atau perusahaan diolah melalui akuntansi, yaitu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan untuk menghasilkan sebuah informasi. Informasi yang telah disajikan akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis oleh penggunanya.

Akuntansi disebut juga sebagai bahasa bisnis. Hal tersebut dikarenakan informasi akuntansi memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi mendeskripsikan kondisi perusahaan dengan jelas dan tidak membingungkan, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat memutuskan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Akuntansi

Berdasarkan definisi akuntansi yang dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa akuntansi memiliki manfaat penting bagi perusahaan. diantaranya:

- ▷ Memberikan informasi keuangan yang jelas bagi para pemangku kepentingan. Informasi keuangan begitu penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, informasi keuangan juga memiliki fungsi perencanaan (*planning*), koordinasi (*coordination*), dan pengendalian (*control*).
- ▷ Menjadi alat bantu mengendalikan keuangan perusahaan. Kita dapat mengetahui jumlah keuntungan atau kerugian perusahaan dari informasi keuangan yang disajikan. Sehingga, para manajemen dapat melakukan efisiensi biaya dan merencanakan strategi untuk memaksimalkan pendapatan usaha.
- ▷ Menjadi acuan evaluasi perusahaan. Informasi keuangan disajikan berdasarkan periode yang ditetapkan (per bulan/semester/tahun), menyesuaikan kebutuhan masing-masing perusahaan. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi strategi pemasaran, biaya operasional, hingga optimalisasi pendapatan.
- ▷ Memberikan informasi kepada pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

c. Pihak yang Menggunakan Informasi Akuntansi

Sebagaimana kita ketahui, salah satu proses utama dalam akuntansi adalah penyajian laporan kepada para pengguna sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Misalnya, bagi pemilik modal atau para pemegang saham, informasi digunakan untuk mengatahui jumlah laba perusahaan yang diperoleh. Ada juga pihak bank yang memberikan dana pinjaman kepada perusahaan. bank menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Selain itu, bank juga perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan modal yang dimiliki. Di sisi lain, pihak pengelola perusahaan seperti direktur dan para manajemen yang terdiri dari beberapa kepala bagian merupakan pengguna informasi untuk menentukan kebijakan dan strategi perusahaan.

Pengguna informasi akuntansi dapat diklasifikasi menjadi dua bagian, yaitu pihak internal dan eksternal.

▷ Internal

Pihak internal ialah pihak yang terlibat secara langsung operasional perusahaan. Diantaranya adalah pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan, kepala bagian akuntansi, dan kepala bagian lainnya yang menggunakan informasi akuntansi.

▷ Eksternal

Pihak eksternal ialah pihak yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti:

- Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan atau disebut juga pemilik modal ialah pihak yang menyediakan dana atau sumber daya lainnya sebagai modal untuk perusahaan.

- Kreditor

Kreditor adalah pihak yang memiliki tagihan keuangan kepada perusahaan karena memberikan dana pinjaman atau menjual barang dan jasa kepada perusahaan namun belum dilakukan pembayaran.

- Customer

Customer atau pelanggan ialah pihak yang menjadi mitra perusahaan.

- Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang mengelola keuangan negara memiliki kepentingan dalam hal pengawasan terhadap kinerja perusahaan, pemanfaatan tenaga kerja, dan potensi kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

- Masyarakat

Masyarakat ialah individu atau keluarga yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan, atau penduduk yang tinggal di lingkungan sekitar perusahaan.



Ilustrasi pihak yang membutuhkan informasi akuntansi – shutterstock.com.247914973

d. Prinsip dan Konsep Dasar pada Akuntansi

Prinsip dasar akuntansi menjadi landasan setiap aktivitas akuntansi dan setiap proses penyusunan laporan keuangan. Prinsip akuntansi dideskripsikan dari tujuan laporan keuangan, postulat atau anggapan dasar akuntansi, dan konsep teori-teori akuntansi, serta menjadi standar prosedur dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak dapat disusun berdasarkan keinginan masing-masing perusahaan, karena akan menghasilkan bias informasi. Oleh karena itu, setiap aktivitas akuntansi harus mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *generally accepted accounting principles* (GAAP). Dengan demikian, informasi keuangan yang disajikan merupakan informasi yang jelas, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Prinsip-prinsip akuntansi dikembangkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam hal tersebut. Di Amerika Serikat, ada *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yang berwenang menerbitkan *Statement of Financial Accounting Standard and Interpretation*. Di Indonesia, wewenang tersebut diberikan kepada Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Organisasi tersebut telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Mengutip dari Charles T. Horngren, Walter T. Harrison, Jr., dan Linda Smith Bamber (2009), prinsip-prinsip dasar akuntansi sebagai berikut:

- ▷ Prinsip biaya historis (*historical cost principle*). Biaya historis disebut juga sebagai harga perolehan. Prinsip ini menunjukkan bahwa pencatatan informasi akuntansi didasarkan pada biaya sesungguhnya. Jika dikaitkan dengan pencatatan, prinsip ini digunakan untuk mencatat harga perolehan dalam aset, liabilitas, ekuitas, dan biaya.
- ▷ Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*). Pengakuan pendapatan didasarkan pada jumlah kas yang diterima dari penjualan yang terjadi dengan pihak lain.
- ▷ Prinsip mempertemukan (*matching principle*). Prinsip ini mengharuskan kita untuk menghitung jumlah biaya yang telah menjadi beban meski belum dikeluarkan dan potensi pendapatan meski belum diterima selama periode berjalan.
- ▷ Prinsip konsistensi (*consistency principle*). Setiap proses akuntansi, seperti pencatatan, metode, dan prosedur lainnya harus dilakukan secara konsisten. Setiap proses akuntansi juga harus berkesinambungan dan mengikuti perubahan metode dari periode ke periode.
- ▷ Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*). Prinsip ini mengharuskan untuk menyajikan informasi secara lengkap dalam akuntansi atau laporan keuangan.
- ▷ Prinsip objektif (*objective principle*). Prinsip ini mengacu pada akurasi bukti-bukti transaksi yang mendukung dalam laporan keuangan.

Adapun konsep akuntansi yang harus menjadi pedoman para akuntan dan para pihak yang berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- ▷ Konsep entitas usaha (*business entity concept*). Entitas usaha ialah satuan badan usaha yang berdiri sendiri. Entitas usaha diidentifikasi agar akuntan dapat menentukan data ekonomi yang harus dianalisi, dicatat, dan diikhtisarkan dalam laporan. Dengan demikian, data transaksi dalam sistem akuntansi terbatas pada data yang berhubungan langsung dengan aktivitas bisnis. Dengan kata lain, perusahaan menjadi entitas terpisah dari pemilik, kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
- ▷ Konsep biaya (*cost concept*). Konsep biaya ialah dasar pembukuan biaya berdasarkan harga perolehan. Konsep ini digunakan dengan melibatkan dua konsep akuntansi lainnya, yaitu objektivitas dan unit pengukuran.

- Konsep objektivitas mengharuskan catatan dan laporan akuntansi berdasarkan pada bukti objektif. Dalam transaksi penjual dan pembeli, jumlah harga akhir yang disepakati merupakan bukti terpenuhinya tujuan akuntansi.
- Konsep unit pengukuran mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang. Sebagaimana diketahui, uang merupakan unit pengukuran yang biasa dan umum digunakan, sehingga memungkinkan kesamaan pencatatan dan pelaporan data keuangan.

e. Memahami Profesi Akuntan

Akuntan merupakan sebutan atau istilah yang digunakan untuk orang yang mendalami ilmu akuntansi dan bekerja di bidang akuntansi. Profesi akuntan dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- ▷ Akuntan perusahaan (internal), yaitu akuntan yang bekerja di dalam perusahaan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi akuntansi dan keuangan perusahaan. Akuntan internal juga berperan sebagai pengendali operasional perusahaan, seperti misalnya yang berhubungan dengan arus kas (keluar-masuk uang). Selain itu, akuntan juga bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, perencanaan anggaran, penghitungan pajak, dan pemeriksanaan internal.
- ▷ Akuntan publik, yaitu akuntan bebas (independen) yang secara individu atau kelompok memberikan jasa akuntansi kepada perusahaan atau organisasi bisnis dan nonbisnis. Jasa utama seorang akuntan publik adalah memeriksa laporan keuangan suatu entitas apakah wajar (disebut wajar jika laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum). Selain itu, akuntan publik juga menawarkan jasa konsultasi perpajakan, jasa penyusunan laporan keuangan, jasa penghitungan aset, dan sebagainya. Setiap akuntan publik terikat oleh kode etik dan norma pemeriksaan akuntansi. Perlu diketahui, untuk menjadi seorang akuntan publik, seseorang harus lulus ujian profesi dan terdaftar sebagai akuntan yang dibuktikan dengan nomor register akuntan yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan RI.
- ▷ Akuntan pemerintah, yaitu akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintahan. Tugas utama seorang akuntan pemerintah adalah merencanakan, mengendalikan, dan memeriksa penggunaan uang atau kekayaan negara. Diantara lembaga yang paling banyak menggunakan akuntan pemerintah adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.
- ▷ Akuntan Pendidik, yaitu seorang akuntan yang memiliki tugas utama mengembangkan dan mengajarkan ilmu akuntansi, seperti dosen dan guru akuntansi.

Klasifikasi Akun

Mengutip dari Horngren, dkk. (2007), disebutkan bahwa Akun (Account) merupakan catatan transaksi tentang semua perubahan yang telah terjadi dalam aktiva, kewajiban, atau ekuitas pemilik suatu usaha selama periode tertentu. Catatan transaksi pada akun dapat memberi informasi yang selanjutnya diteruskan pada media berikutnya, seperti jenis aset, nilai pendapatan, dan jumlah beban.

a. Mengelompokkan Akun

Pengelompokan akun adalah hal pertama yang harus dipahami pada tahap awal pencatatan akuntansi. Akun dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar, yaitu sebagai berikut:

- ▷ Aktiva (Aset)

Aktiva ialah sumber daya ekonomi yang akan memberikan manfaat kepada perusahaan di masa yang akan datang. Aset dapat berbentuk fisik atau nonfisik. Berikut ini beberapa akun aktiva yang umum digunakan perusahaan:

- Kas, yaitu catatan dari semua transaksi yang memengaruhi kas, seperti uang tunai, saldo bank, giro, dan cek.

- Piutang usaha (*account receivable*), yaitu akun yang mencatat jumlah tertentu akibat penjualan barang dagang atau jasa yang belum dibayarkan oleh pembeli.
- Wesel tagih (*note receivable*), yaitu dokumen tertulis yang berisi janji pelanggan untuk membayar sejumlah uang pada waktu yang telah ditentukan.
- Beban dibayar di muka (*prepaid expense*), yaitu suatu aktiva yang menunjukkan adanya pembayaran di muka dan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.
- Tanah, yaitu aktiva yang menunjukkan biaya atau harga pokok tanah milik perusahaan.
- Bangunan, yaitu akun yang mencatat biaya pembangunan serta pemeliharaan gedung atau bangunan milik perusahaan.
- Peralatan, perabotan, dan perkakas, yaitu aktiva yang menunjukkan jumlah/nilai perabotan dan perkakas. Adapun peralatan memiliki akun aktiva terpisah untuk setiap jenisnya.

▷ **Kewajiban (Liabilitas)**

Kewajiban (*liabilitas*) adalah utang atau kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat transaksi yang terjadi di masa sebelumnya. Kewajiban dapat diklasifikasi menjadi tiga kelompok berdasarkan jangka waktu pelunasan. Ada kewajiban lancar (jangka pendek), kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain. Berikut ini ialah akun-akun yang termasuk dalam akun kewajiban:

- Utang usaha, yaitu akun yang mencatat kewajiban jangka pendek perusahaan.
- Wesel bayar (*note payable*), yaitu akun yang mencatat utang atau kewajiban perusahaan berdasarkan surat kesanggupan bayar.
- Kewajiban akrual, yaitu kewajiban atas beban yang belum dibayar. Seperti utang bunga, utang pajak, dan utang upah karyawan.

▷ **Ekuitas Pemilik**

Ekuitas adalah hak pemilik perusahaan atas kekayaan (*aset*) perusahaan. Setiap perusahaan individu atau persekutuan memiliki akun modal dan akun penarikan yang terpisah untuk masing-masing pemilik. Adapun untuk perusahaan perseroan, modal dicatat sebagai modal saham dan laba ditahan. Berikut ini adalah akun-akun yang masuk dalam golongan ekuitas:

- Modal (*capital*), yaitu jumlah hak kepemilikan terhadap aktiva perusahaan.
- Penarikan (*privé*), yaitu catatan pengambilan ekuitas oleh pemilik untuk keperluan pribadi. Penarikan akan berdampak pada pengurangan jumlah ekuitas pemilik.
- Pendapatan (*revenues*), yaitu akun yang menunjukkan jumlah kenaikan ekuitas pemilik yang bersumber dari keuntungan perusahaan. Pendapatan terdapat dua jenis, ada pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Pendapatan usaha meliputi pendapatan yang muncul akibat kegiatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha. Sedangkan pendapatan di luar usaha ialah pendapatan yang tidak terkait langsung dengan usaha, contohnya pendapatan sewa (*rent revenue*).
- Beban (*expenses*), yaitu akun yang menjadi catatan kewajiban perusahaan. Beban memiliki pengaruh yang berlawanan dengan pendapatan, dimana beban akan mengurangi ekuitas pemilik. Diantara beban perusahaan ialah beban gaji, beban sewa, beban iklan, beban utilitas, dan lainnya.

b. Definisi Akun dan Kode dalam Akun

Akun-akun yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis dan karakteristiknya diberikan kode agar memudahkan proses identifikasi dan pencatatan. Kode bisa berupa kode numerik, kode desimal, kode mnemonik serta kode gabungan antara angka dan huruf.

1) Kode Numerik

Kode ini menggunakan nomor-nomor yang dimulai dari angka 0-9 untuk masing-masing kode akun. Pemberian kode numerik dapat dilakukan dengan metode-metode berikut:

- ▷ Kode nomor berurutan, yaitu akun diberikan nomor secara berurutan.
- ▷ Kode kelompok, akun diberikan kode menggunakan nomor yang disesuaikan dengan kelompok, jenis, dan golongan akun. Pada umumnya, kode kelompok terdiri dari tiga angka, lalu diatur sesuai peruntukannya. Berikut ini merupakan contoh kode kelompok:

| |
|--------------------------|
| Kas diberi kode 101 |
| Piutang kode 102 |
| Utang usaha kode 201 |
| Utang bank kode 211 |
| Ekuitas (modal) kode 301 |
| Prive kode 302 |
| Pendapatan jasa kode 401 |
| Beban gaji kode 501 |

- ▷ Kode blok, akun diberikan kode nomor yang berupa blok secara berurutan berdasarkan kelompok akun. Berikut ini contoh dari kode blok:

| | |
|----------------------|------------|
| Jenis akun | Nomor Akun |
| Aset tetap | 101-110 |
| Aset tidak tetap | 111-120 |
| Pendapatan jasa | 401-410 |
| Pendapatan lain-lain | 411-420 |
| Beban gaji | 501-510 |
| Beban sewa | 511-520 |

2) Kode Desimal

Pemberian kode dengan metode ini dilakukan dengan cara mengelompokkan akun menjadi beberapa rubrik. Setiap kelompok dibagi menjadi beberapa golongan. Dan golongan dibedakan ke dalam beberapa jenis. Berikut ini contoh dari kode desimal.

| | | |
|--|----|--------------------------------|
| Akun dikelompokkan menjadi beberapa rubrik | | |
| Rubrik | 0 | Akun aset lancar |
| Rubrik | 1 | Akun aset tetap |
| Rubrik | 2 | Akun aset liabilitas lancar |
| Rubrik | 3 | Akun liabilitas jangka panjang |
| Rubrik | 4 | Akun ekuitas |
| Rubrik | 5 | Akun pendapatan |
| Setiap rubrik dibagi menjadi beberapa golongan | | |
| Rubrik | 5 | Akun pendapatan |
| Golongan | 50 | Pendapatan jasa |

| | | |
|---|-----|------------------------------|
| Golongan | 51 | Pendapatan lain-lain |
| Setiap golongan dibedakan ke dalam beberapa jenis | | |
| Golongan | 50 | Pendapatan jasa |
| Jenis | 501 | Pendapatan jasa sewa |
| Jenis | 502 | Pendapatan jasa pemeliharaan |
| Jenis | 503 | Pendapatan jasa lainnya |

▷ Kode Mnemonik

Pemberian kode menggunakan huruf. Contohnya sebagai berikut.

L untuk liabilitas
LUU untuk utang usaha
LUW untuk utang wesel

▷ Kode Kombinasi Angka dan Huruf

Pemberian kode menggunakan gabungan kode numerik dan kode mnemonik. Berikut ini contoh dari kode kombinasi angka dan huruf.

UL Akun utang lancar
UL 021 Utang lancar utang usaha
UL 022 Utang lancar utang wesel
UL 023 Utang lancar lain-lain

3) Alur Pencatatan Transaksi pada Akun

▷ Ketentuan Debit dan Kredit

Pencatatan transaksi pada akun dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya dengan cara mencatat akun dalam bentuk T (T-account). Catatan akun berbentuk layaknya huruf T. Cara ini merupakan cara pencatatan yang paling sederhana.

Sisi kiri (Debit)

Sisi kanan (Kredit)

Terdapat dua sisi pada akun T, yaitu sisi debit di bagian kiri dan sisi kredit di bagian kanan. Mencatat akun di sebelah kiri biasa disebut mendebit, sedangkan mencatat akun di bagian kanan disebut mengkredit. Berikut ini persoalan sederhana yang dapat menjadi contoh simulasi proses pendebitan dan pengkreditan pada akun T.

Pada 1 Januari 2025, Tika membuka usaha salon kecantikan dengan nama Salon Cantika. Sebagai langkah awal, Tika menyertorkan uang pribadinya sebesar Rp500.000.000,00 ke rekening perusahaan yang telah dibuat. Dengan adanya transaksi ini, maka akun kas perusahaan bertambah Rp500.000.000,00 dan ekuitas pemilik dengan modal Tika bertambah Rp500.000.000,00. Pencatatan akun kas di bagian debit (kiri), dan akun ekuitas di bagian kredit (kanan). Berikut simulasi pencatatan akun kas dan ekuitas Salon Cantika:

| Kas | Modal Tika |
|----------------------|----------------------|
| 1/1 Rp500.000.000,00 | 1/1 Rp500.000.000,00 |

Pada 2 Januari 2025, Tika membeli peralatan salon secara kas Rp200.000.000,00. Pencatatan pada akun T dilakukan dengan mendebit akun peralatan salon Rp200.000.000,00 dan mengkredit akun kas sejumlah Rp200.000.000,00. Berikut simulasi pencatatannya:

| Kas | Peralatan Salon |
|----------------------|----------------------|
| 1/1 Rp500.000.000,00 | 2/1 Rp200.000.000,00 |

Pada 4 Januari 2025, dibayar gaji pegawai salon Rp20.000.000,00 per kas. Transaksi ini dicatat dengan mendebit akun beban gaji dan mengkredit akun kas, masing-masing sebesar Rp20.000.000,00. Pencatatannya sebagai berikut:

| Kas | Beban Gaji |
|----------------------|----------------------|
| 1/1 Rp500.000.000,00 | 2/1 Rp20.000.000,00 |
| | 4/1 Rp 20.000.000,00 |

Pada 11 Januari 2025, diterima kas atas pendapatan jasa salon Rp60.000.000,00. Pencatatan dilakukan dengan mendebit kas dan mengkredit pendapatan jasa sejumlah Rp60.000.000,00.

| Kas | Pendapatan Jasa |
|----------------------|----------------------|
| 1/1 Rp500.000.000,00 | 2/1 Rp200.000.000,00 |
| 11/1 Rp60.000.000,00 | 4/1 Rp 20.000.000,00 |

Pada 15 Januari 2025, dibeli dengan kredit peralatan salon Rp100.000.000,00 dari toko Sejahtera. Pencatatan dilakukan dengan mendebit akun peralatan salon Rp100.000.000,00 dan mengkredit akun utang usaha Rp100.000.000,00.

| Peralatan Salon | Utang Usaha |
|-----------------------|-----------------------|
| 2/1 Rp200.000.000,00 | |
| 15/1 Rp100.000.000,00 | 15/1 Rp100.000.000,00 |

Pada 21 Januari 2025, dibayar secara tunai utang pada toko Sejahtera sejumlah Rp90.000.000,00. Transaksi ini dicatat dengan cara mendebitkan akun utang usaha sejumlah Rp90.000.000,00 dan mengkredit akun kas Rp90.000.000,00.

| Kas | Utang Usaha |
|----------------------|-----------------------|
| 1/1 Rp500.000.000,00 | 2/1 Rp200.000.000,00 |
| 11/1 Rp60.000.000,00 | 4/1 Rp 20.000.000,00 |
| | 21/1 Rp 90.000.000,00 |

Kumpulan akun yang telah dicatat dalam suatu entitas usaha disebut juga sebagai buku besar (*ledger*). Adapun daftar akun dalam buku besar disebut bagan akun (*chart of account*). Akun-akun dicatat sesuai kebutuhannya dalam laporan keuangan. Pada umumnya, akun neraca dicatat lebih dulu dibandingkan laporan laba rugi yang dicatat dengan urutan pendapatan dan beban.

Jika disimpulkan dari simulasi pencatatan akun T diatas serta dihubungkan dengan pengklasifikasian akun, maka dapat diuraikan pencatatan kenaikan dan penurunan pada akun adalah sebagai berikut:

| Aset | |
|-----------------------------------|---------------------------------|
| Debit untuk mencatat kenaikan | Kredit untuk mencatat penurunan |
| Kewajiban | |
| Debit untuk mencatat penurunan | Kredit untuk mencatat kenaikan |
| Ekuitas Pemilik atau Modal | |
| Debit untuk mencatat penurunan | Kredit untuk mencatat kenaikan |
| Pendapatan | |
| Debit untuk mencatat penurunan | Kredit untuk mencatat kenaikan |
| Beban | |
| Debit untuk mencatat kenaikan | Kredit untuk mencatat penurunan |

Contoh Alur Debit-Kredit:

1. Contoh Transaksi

- 4 Mei 2024 : Perusahaan membeli peralatan kantor seharga Rp17.500.000,00 secara Kredit di Toko Serbaguna.
 Perusahaan membayar utang pada Toko Serbaguna atas pembelian peralatan secara kredit tanggal 4 Mei 2024 sebesar Rp17.500.000,00.

2. Akibat yang ditimbulkan oleh masing-masing transaksi

- 4 Mei 2024 : Peralatan perusahaan bertambah Rp17.500.000,00 dan bertambah Rp17.500.000,00.
 12 Mei 2024 : Utang usaha berkurang Rp17.500.000,00 dan kas berkurang sebesar Rp17.500.000,00.

3. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan, dapat dibuat persamaan akuntansi sebagai berikut.

- | | |
|--|---|
| Akun-akun yang jika di debit bertambah dan jika di kredit berkurang - Kas - Piutang ... (usaha, jasa, dll) - ... yang masih harus diterima (sewa, jasa, dll) - ... dibayar di muka (asuransi, iklan, sewa, dll) - Perlengkapan - Peralatan - Gedung - Tanah - Beban ... (gaji, iklan, air, listrik, dll) - Prive | Akun-akun yang jika di kredit bertambah dan jika di debit berkurang - Pendapatan ... (jasa, bunga, dll) - Utang ... (usaha, utang bank, dll) - ... diterima di muka (sewa, asuransi, dll) - ... yang masih harus dibayar (gaji, iklan) - Modal (modal pemilik, modal saham, dll) |
|--|---|

4. Pencatatan pada akun

- 4 Mei 2024 : Peralatan didebit Rp17.500.000,00 dan utang usaha dikredit Rp17.500.000,00.
 12 Mei 2024 : Utang usaha didebit Rp17.500.000,00 dan kas dikredit Rp17.500.000,00.

▷ Saldo Normal Akun

Jumlah kenaikan yang dicatat dalam akun pada umumnya akan lebih besar daripada penurunan. Maka dari itu, saldo normal dari semua akun biasanya bernilai positif. Misalnya, hasil debit pada akun aset akan lebih besar dari hasil kredit. Maka dapat diketahui bahwa akun aset mempunyai saldo normal debit. Selanjutnya akan dijelaskan kaidah debit-kredit dan saldo normal sebagai berikut:

| Jenis Akun | Kenaikan | Penurunan | Saldo Normal |
|-----------------|----------|-----------|--------------|
| Aset | Debit | Kredit | Debit |
| Kewajiban | Kredit | Debit | Kredit |
| Ekuitas pemilik | Kredit | Debit | Kredit |
| Pendapatan | Kredit | Debit | Kredit |
| Beban | Debit | Kredit | Debit |

Jika suatu akun yang pada umumnya memiliki saldo normal di debit namun berubah di kredit atau sebaliknya, pasti sudah terjadi kesalahan atau terdapat hal yang tidak normal. Misalnya, jika saldo akun utang usaha ada di debit (normalnya di kredit), maka bisa saja terjadi lebih bayar.

Sumber Pencatatan Transaksi

a. **Sumber Pencatatan Transaksi Perusahaan Jasa**

Tujuan setiap badan usaha ialah memperoleh keuntungan. Maka untuk mencapainya perusahaan akan melakukan aktivitas usaha, seperti membeli perlengkapan dan peralatan, menjual jasa, membayar beban, dan aktivitas lainnya yang diperlukan untuk memaksimalkan pendapatan. Adapun transaksi keuangan merupakan aktivitas utama yang dilakukan perusahaan untuk merealisasikan tujuan perusahaan. Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

▷ Macam-macam Transaksi:

- Transaksi internal, yaitu transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan dan tidak mempengaruhi pihak-pihak di luar perusahaan. Contoh, adanya keputusan terkait penetapan jumlah penyusutan aset selama periode tertentu.
- Transaksi eksternal, yaitu semua transaksi keuangan yang melibatkan pihak lain di luar perusahaan. Transaksi ini menyebabkan adanya perubahan pada pembukuan perusahaan. Contoh, adanya penerimaan piutang, pembelian perlengkapan, atau penjualan jasa.

▷ Skema Akuntansi Perusahaan Jasa. Pada umumnya, urutan skema akuntansi sebagai berikut:

- Tahap pencatatan, meliputi bukti transaksi, identifikasi dan penjurnalahan, posting di ledger.
- Pengikhtisaran, meliputi penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan kertas kerja.
- Penyusunan laporan keuangan, meliputi penyusunan laporan perubahan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan awal.

▷ Jenis-jenis Bukti Transaksi

- Memo

Pada umumnya, memo ialah bukti yang dibuat oleh perusahaan dan ditujukan pada bagian dari perusahaan tersebut.

| | |
|--|---|
| SALON CANTIK Jalan Merdeka Utara No.6. | Dari : Bagian Akuntansi Kepada : Kepala Gudang |
| <p>Setelah dilakukan inventarisasi, diketahui bahwa pada tahun buku 2024, pemakaian perlengkapan Salon Cantika adalah sejumlah Rp7.500.000,00 (tujuh juta lima ratus ribu rupiah).</p> | |
| <p>Jakarta, 29 Desember 2024 Kepala Bagian Akuntansi</p> | |
| <p>Sutisna Sentosa</p> | |

- Faktur

Faktur ialah bukti transaksi jual beli antar dua perusahaan, biasanya menjadi bukti pada jual beli dengan cara kredit. Berikut ini adalah contoh sebuah faktur:

| PT Dunia Peralatan Sejahtera Jalan Merdeka Selatan No.8. | Faktur No.317/13 Kepada Yth Pimpinan Salon Cantika Jakarta Jalan Aman Sentosa No.7 | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---------------|----------------|----------------|--------------|-------------|---|--------------------|---|----------------|----------------|---|-------------|----|---------------|----------------|
| <p>Akun anda kami debitkan sejumlah Rp15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) untuk penyerahan barang-barang berikut.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Jenis Barang</th><th>Jumlah Satuan</th><th>Harga Satuan</th><th>Total Harga</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Tempat tidur salon</td><td>5</td><td>Rp1.200.000,00</td><td>Rp6.000.000,00</td></tr><tr><td>2</td><td>Kursi duduk</td><td>10</td><td>Rp 900.000,00</td><td>Rp9.000.000,00</td></tr></tbody></table> | | No | Jenis Barang | Jumlah Satuan | Harga Satuan | Total Harga | 1 | Tempat tidur salon | 5 | Rp1.200.000,00 | Rp6.000.000,00 | 2 | Kursi duduk | 10 | Rp 900.000,00 | Rp9.000.000,00 |
| No | Jenis Barang | Jumlah Satuan | Harga Satuan | Total Harga | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Tempat tidur salon | 5 | Rp1.200.000,00 | Rp6.000.000,00 | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Kursi duduk | 10 | Rp 900.000,00 | Rp9.000.000,00 | | | | | | | | | | | | |
| <p>Jakarta, 28 Desember 2024 Diterima oleh</p> | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <p>(Nama)</p> | | | | | | | | | | | | | | | | |

- **Kuitansi**

Kuitansi merupakan bukti pembayaran yang biasa digunakan untuk penerima dan untuk orang yang membayar. Pada umumnya, kuitansi dibuat sekaligus dengan salinannya. Berikut ini adalah contoh kuitansi:

| | |
|--|-------------------------|
| PT Dunia Peralatan Sejahtera Jalan Merdeka Selatan No.8. | |
| No | No |
| Sudah terima dari | Sudah terima dari |
| Banyaknya uang | Banyaknya uang |
| Untuk pembayaran | Untuk pembayaran |
| Jumlah | |

- **Nota Debit dan Nota Kredit**

Nota debit dibuat untuk mengoreksi (memperbaiki) faktur yang telah diterbitkan sebelumnya. Biasanya, nota debit diterbitkan oleh pihak penjual. Pada umumnya koreksi yang dilakukan ialah penambahan nilai transaksi karena pada faktur sebelumnya salah mencantumkan harga. Adapun nota kredit berlaku sebaliknya, yaitu koreksi atau perubahan jumlah tagihan yang berkurang akibat kekeliruan pada masa sebelumnya. Seperti pencatatan harga yang terlalu mahal atau pencatatan dengan jumlah yang terlalu sedikit. Berikut ini contoh nota debit dan nota kredit:

| | |
|---|---|
| PT Dunia Peralatan Sejahtera Jalan Merdeka Utara No.6. | Kepada Salon Cantika Jakarta Jalan Aman Sentosa No.7 |
| Jakarta, 30 Desember 2024 | |
| Akun anda kami debitkan Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk koreksi/perbaikan harga 10 kursi yang tercantum pada faktur nomor 317/13 yang tertulis Rp900.000,00 per kursi dan seharusnya harga per kursi adalah Rp950.000,00. | |
| Kepala Bagian Akuntansi | |
| Yayan Ruhian | |

PT Dunia Peralatan Sejahtera
Jalan Merdeka Utara No.6.

Kepada Salon Cantika Jakarta
Jalan Aman Sentosa No.7

Jakarta, 30 Desember 2024

Akun anda kami kreditkan Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk koreksi/perbaikan harga 5 tempat tidur salon yang tercantum pada faktur nomor 317/13 yang tertulis Rp1.200.000,00 per unit dan seharusnya harga per unit adalah Rp1.100.000,00.

Kepala Bagian Akuntansi

Yayan Ruhian

- **Bon Kontan**

Seperti penamaannya, bon kontan merupakan bukti pembukuan yang dibuat atas penjualan dengan cara tunai. Tercantum didalamnya jumlah barang, harga, dan jumlah yang dibayarkan.

Bon Kontan

Keterangan barang

| No | Nama Barang | Jumlah Barang | Harga Satuan | Total Harga |
|----|--------------------|---------------|----------------|-----------------|
| 1 | Tempat tidur salon | 5 | Rp1.200.000,00 | Rp6.000.000,00 |
| 2 | Kursi duduk | 10 | Rp 900.000,00 | Rp9.000.000,00 |
| | | | | Rp15.000.000,00 |

NB: Barang yang sudah dibeli tidak bisa dikembalikan

Diterima

(Nama)

- **Rekening Koran**

Rekening koran ialah bukti pembukuan yang diterbitkan oleh bank untuk setiap nasabah dan digunakan sesuai keperluan. Pada rekening koran pencatatan debit dan kredit dilihat dari pihak bank. Berikut contoh bagian dari rekening koran suatu entitas usaha:

| | |
|-----------------------------|------------------------------|
| PT Bank Murni Berkah | Untuk Salon Cantika Jakarta |
| Jakarta | Jakarta, 31 Desember 2024 |
| Jumlah transaksi debit | Rp 175.410.000,00 |
| Jumlah transaksi kredit | <u>Rp 212.312.000,00</u> (-) |
| Saldo kredit | Rp 36.902.000,00 |
| Beban administrasi bank | <u>Rp 2.500.000,00</u> (-) |
| Saldo kredit | Rp 34.402.000,00 |
| Pemberian jasa giro | <u>Rp 8.028.000,00</u> (+) |
| Saldo | Rp 42.430.000,00 |

b. Sumber Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang ialah badan usaha yang bergerak di bidang jual beli barang. Barang yang dijual bisa beraneka ragam, mulai dari bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Keuntungan usaha diperoleh dari margin atau selisih harga perolehan barang dengan harga jualnya. Berikut ini merupakan ciri-ciri perusahaan dagang.

- ▷ Menggunakan akun persediaan barang yang berfungsi untuk mencatat jumlah persediaan barang yang terdiri dari persediaan awal dan persediaan akhir.
- ▷ Terdapat perhitungan harga pokok penjualan sebagai acuan penetapan harga jual.
- ▷ Laporan laba-rugi biasanya menggunakan single step (langsung). Namun bisa juga menggunakan multiple steps (bertahap).
- ▷ Sama halnya seperti perusahaan jasa, transaksi yang terjadi dalam aktivitas usaha jual beli barang juga harus selalu disertai bukti transaksi. adapun jenis-jenis bukti transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa.

Seperi yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana setiap terjadinya transaksi pasti diperkuat dengan adanya bukti transaksi. Jenis jenis bukti transaksi pada perusahaan dagang hampir sama dengan bukti transaksi pada perusahaan jasa. Perhatikan contoh berikut:

Contoh Faktur

| PT Sejahtera Jalan Bahari No.8. | Faktur No.320/12 Kepada Yth PT Maju Jaya Jalan Aman Sentosa No.10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--|---------------|---------------|------------------|--------------|-------------|---|---------------|-----|--------------|------------------|---|---------------|-----|---------------|------------------|--|--|--|--|------------------|
| <p>Kami telah mendebitkan akun Tuan untuk penyerahan barang sebagai berikut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Jenis Barang</th> <th>Jumlah Satuan</th> <th>Harga Satuan</th> <th>Total Harga</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Sepatu tipe X</td> <td>200</td> <td>Rp600.000,00</td> <td>Rp120.000.000,00</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Sepatu tipe Y</td> <td>300</td> <td>Rp.600.000,00</td> <td>Rp150.000.000,00</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Rp270.000.000,00</td> </tr> </tbody> </table> <p>Svarat pembayaran 2/10, n/30</p> <p>Jakarta, 28 Desember 2024 Diterima oleh</p> <p>(Nama)</p> | | No | Jenis Barang | Jumlah Satuan | Harga Satuan | Total Harga | 1 | Sepatu tipe X | 200 | Rp600.000,00 | Rp120.000.000,00 | 2 | Sepatu tipe Y | 300 | Rp.600.000,00 | Rp150.000.000,00 | | | | | Rp270.000.000,00 |
| No | Jenis Barang | Jumlah Satuan | Harga Satuan | Total Harga | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Sepatu tipe X | 200 | Rp600.000,00 | Rp120.000.000,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Sepatu tipe Y | 300 | Rp.600.000,00 | Rp150.000.000,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Rp270.000.000,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| PT Sejahtera Jalan Bahari No.8. | Faktur No.320/12 Kepada Yth PT Maju Jaya Jalan Aman Sentosa No.10 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|---------------|--------------|-----------------|--------------|-------------|---|---------------|----|--------------|-----------------|---|---------------|----|--------------|-----------------|--|--|--|--|-----------------|
| <p>Kami telah menkreditkan akun Tuan untuk pengembalian barang sebagai berikut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Jenis Barang</th> <th>Jumlah Satuan</th> <th>Harga Satuan</th> <th>Total Harga</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Sepatu tipe X</td> <td>50</td> <td>Rp600.000,00</td> <td>Rp30.000.000,00</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Sepatu tipe Y</td> <td>40</td> <td>Rp500.000,00</td> <td>Rp20.000.000,00</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td>Rp50.000.000,00</td> </tr> </tbody> </table> <p>Svarat pembayaran 2/10, n/30</p> <p>Jakarta, 30 Desember 2024 Diterima oleh</p> <p>(Nama)</p> | | No | Jenis Barang | Jumlah Satuan | Harga Satuan | Total Harga | 1 | Sepatu tipe X | 50 | Rp600.000,00 | Rp30.000.000,00 | 2 | Sepatu tipe Y | 40 | Rp500.000,00 | Rp20.000.000,00 | | | | | Rp50.000.000,00 |
| No | Jenis Barang | Jumlah Satuan | Harga Satuan | Total Harga | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Sepatu tipe X | 50 | Rp600.000,00 | Rp30.000.000,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Sepatu tipe Y | 40 | Rp500.000,00 | Rp20.000.000,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | Rp50.000.000,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Contoh Kuitansi

| | |
|------------------------------------|--|
| PT Sejahtera Jalan Bahari No.8. | <p>Sudah terima dari : PT Maju Jaya Uang sejumlah Dua Ratus Lima Belas Juta Enam Ratus Ribu Rupiah Untuk pembayaran : Faktur No. 30 Rp270.000.000,00 Dikurangi nota kredit No. 100 Rp50.000.000,00 - Potongan harga 2% Rp4.400.000,00 - Rp215.600.000,00</p> <p>Rp215.600.000,00</p> <p>Jakarta, 30 Desember 2024 Kabag Keuangan</p> <p>Suryo, S.E.</p> |
|------------------------------------|--|

Adapun akun-akun yang umum digunakan pada perusahaan dagang diantaranya:

- ▷ Akun persediaan barang dagang, yang mencatat jumlah barang dagang yang masih tersedia
- ▷ Akun pembelian, yang mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagang
- ▷ Akun retur pembelian dan pengurangan harga, yang mencatat seluruh transaksi pengembalian barang dagang yang sudah dibeli dan pengurangan harga atas barang dagang yang dikembalikan tersebut
- ▷ Akun potongan pembelian, yang mencatat transaksi potongan pembelian
- ▷ Akun beban angkut pembelian, yang mencatat seluruh transaksi pembayaran biaya angkut barang dagang yang dibeli
- ▷ Akun penjualan, yang mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagang
- ▷ Akun retur penjualan dan pengurangan harga, yang mencatat seluruh transaksi penerimaan kembali barang dagang yang sudah dijual
- ▷ Akun potongan penjualan, yang mencatat transaksi yang terdapat potongan atas penjualannya
- ▷ Akun beban angkut penjualan, yang mencatat seluruh transaksi pembayaran biaya angkut barang dagang yang dijual, apabila penjual ikut menanggung biaya angkut barang dagang.

Konsep Persamaan Dasar pada Akuntansi

Konsep persamaan dasar akuntansi menyatakan bahwa setiap kepemilikan baru pada satu pihak selalu disertai dengan kewajiban pada pihak lain. Prinsip ini berlaku bagi semua jenis usaha, baik pribadi, perseroan, maupun perusahaan terbatas. Setiap perusahaan memiliki hak berupa aset, seperti modal, uang kas, peralatan, dan perlengkapan, serta kewajiban seperti beban gaji, beban sewa, beban operasional, dan utang.

Aset yang dimiliki perusahaan bersumber dari modal pemilik usaha atau pihak investor lain yang akan digunakan untuk keberlangsungan usaha dan tentunya dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola aset tersebut dengan baik dan wajib mengembalikannya sewaktu-waktu bila diperlukan. Konsep tersebut dapat dirumuskan pada persamaan akuntansi berikut:

$$\text{Aset} = \text{Ekuitas Pemilik}$$

Nilai aset dan nilai ekuitas pemilik harus memiliki nilai yang sama. Dimana aset yang dititipkan oleh pemilik atau investor nilainya harus sama dengan hak yang dapat diakui. Jika dihitung hak dan kewajibannya maka suatu perusahaan atau badan usaha dikatakan tidak memiliki satu pun. Mengapa demikian? Dikarenakan perusahaan hanya sebuah objek hukum yang dititipkan sejumlah aset tertentu yang wajib dikembalikan. Berikut terdapat contoh transaksi penyetoran modal usaha pada Perusahaan Jasa Percetakan:

2 Desember 2023

Susi menyertorkan uang pribadinya sebesar Rp500.000.000,00 ke rekening perusahaan sebagai modal awal

Transaksi ini menyebabkan pertambahan pada sisi aset dan sisi modal dengan jumlah yang sama yaitu sebesar Rp500.000.000,00. Hal ini menandakan bila perusahaan dibubarkan, maka uang Susi wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama. Tetapi, terkadang sebuah perusahaan membutuhkan pertambahan modal dari pihak ketiga atau peminjam. Berikut terdapat contoh transaksi pinjaman untuk pertambahan modal usaha:

5 Desember 2023

Percetakan Digital Jaya mendapat pinjaman sebesar Rp300.000.000,00 dari Bank XYZ

Transaksi ini menyebabkan pertambahan pada sisi aset sebesar Rp500.000.000,00 dan kewajiban bertambah sebesar Rp300.000.000,00.

Apabila kedua transaksi tersebut disatukan, maka akan memperoleh konsep persamaan dasar akuntansi sebagai berikut:

Aset = Kewajiban + Ekuitas Pemilik

Penulisan tersebut mendefinisikan bahwa jika suatu hari perusahaan mengalami kondisi pailit, maka hal yang harus diprioritaskan terlebih dahulu adalah melunasi kewajibannya pada kreditor atau pemberi utang. Kemudian apabila terdapat sisa, maka akan menjadi pemilik perusahaan.

Menganalisa Transaksi Persamaan Dasar Akuntansi

Menganalisis transaksi dalam persamaan dasar akuntansi didasarkan pada prinsip bahwa setiap kepemilikan baru selalu disertai dengan kewajiban pada pihak lain. Misalnya, investasi pemilik dalam bentuk uang tunai meningkatkan aset berupa kas sekaligus menambah ekuitas modal dalam jumlah yang sama. Begitu pula, pembelian peralatan menambah aset sekaligus meningkatkan kewajiban. Setiap transaksi selalu memengaruhi minimal dua akun yang berbeda, namun total aset akan selalu seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Berikut adalah langkah-langkah pencatatan transaksi dalam persamaan akuntansi:

Contoh Transaksi

1 April 2023

: Abi memberi modal bengkel servis mobil Abi Auto miliknya dengan uang tunai sebesar Rp25.000.000,00

2 April 2023

: Meminjam uang ke Bank CBD sebesar Rp7.500.000,00 untuk menambah modal usaha

3 April 2023

: Membeli peralatan servis seharga Rp2.500.000,00 secara tunai dari Toko Hondi

4 April 2023

: Membayar listrik sebesar Rp575.000,00

5 April 2023

: Membeli perlengkapan servis seharga Rp325.000,00 dan baru dibayar Rp100.000,00 kemudian sisanya dibayar minggu depan



Akibat yang ditimbulkan oleh masing-masing transaksi

| | |
|--------------|---|
| 1 April 2023 | : Kas bertambah Rp25.000.000,00 dan modal bertambah Rp25.000.000,00 |
| 2 April 2023 | : Kas bertambah Rp7.500.000,00 dan utang bank bertambah Rp7.500.000,00 |
| 3 April 2023 | : Peralatan bertambah Rp2.500.000,00 dan kas berkurang Rp2.500.000,00 |
| 4 April 2023 | : Kas berkurang Rp575.000,00 dan modal berkurang Rp575.000,00 |
| 5 April 2023 | : Kas berkurang Rp100.000,00, utang usaha bertambah Rp225.000,00 dan perlengkapan bertambah Rp325.000,00. |



Berdasarkan akibat yang ditimbulkan, dapat dibuat persamaan akuntansi sebagai berikut:

| Aset | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | | | |
|---------------|---------------|---|--------------|---|---------------------|---|-------------|---|--------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Peralatan | + | Perlengkapan | = | Utang Usaha | + | Utang Bank | + | Modal |
| 01 April 2023 | Rp 25.000.000 | | - | | | = | | | - | | Rp 25.000.000 |
| 02 April 2023 | Rp 7.500.000 | | - | | | = | | | Rp 7.500.000 | | - |
| | Rp 32.500.000 | | | | | = | | | Rp 7.500.000 | | Rp 25.000.000 |
| 03 April 2023 | -Rp 2.500.000 | | Rp 2.500.000 | | | = | | | - | | - |
| | Rp 30.000.000 | | Rp 2.500.000 | | | = | | | Rp 7.500.000 | | Rp 25.000.000 |
| 04 April 2023 | -Rp 575.000 | | - | | | = | | | - | | -Rp 575.000 |
| | Rp 29.425.000 | | Rp 2.500.000 | | | = | | | Rp 7.500.000 | | Rp 24.425.000 |
| 05 April 2023 | -Rp 100.000 | | - | | Rp 325.000 | = | Rp 225.000 | | - | | - |
| | Rp 29.325.000 | | Rp 2.500.000 | | Rp 325.000 | = | Rp 225.000 | | Rp 7.500.000 | | Rp 24.425.000 |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

b. Pencatatan pembelian perlengkapan secara kredit

Pada tanggal 3 Januari 2023, Salon Lily membeli secara kredit dari Toko ABG perlengkapan salon berupa cat rambut, tisu, hair spray, dan lainnya seharga Rp25.000.000,00. Akibat transaksi ini, aset salon bertambah pada sisi perlengkapan sebesar Rp25.000.000,00 dan di sisi lain, kewajiban bertambah sebesar Rp25.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | |
|----------------|---------------|---|---------------|---------------------|---------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Perlengkapan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp300.000.000 | + | - | = | - | + | Rp300.000.000 |
| 3 Januari 2023 | - | + | Rp 25.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | - |
| Saldo Baru | Rp300.000.000 | + | Rp 25.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp300.000.000 |
| Rp325.000.000 | | | | Rp325.000.000 | | | |

c. Pencatatan pembayaran sewa

Kemudian pada tanggal 4 Januari 2023, salon membayar sewa ruangan sebesar Rp20.000.000,00 untuk masa sewa satu bulan. Transaksi ini mengakibatkan aset pada sisi kas dan ekuitas pemilik pada sisi modal berkurang sebesar Rp20.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | |
|----------------|----------------|---|---------------|---------------------|---------------|---|----------------|
| Tanggal | Kas | + | Perlengkapan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp300.000.000 | + | Rp 25.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp300.000.000 |
| 4 Januari 2023 | -Rp 20.000.000 | + | - | = | - | + | -Rp 20.000.000 |
| Saldo Baru | Rp280.000.000 | + | Rp 25.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp280.000.000 |
| Rp305.000.000 | | | | Rp305.000.000 | | | |

d. Pencatatan pendapatan usaha secara kredit

Selanjutnya, pada tanggal 5 Januari 2023, terdapat pelanggan dari sebuah kelompok orkes meminta dirias dan dibuatkanlah faktur untuk penagihan jasa sebesar Rp38.000.000,00. Transaksi ini mengakibatkan aset pada sisi piutang dan ekuitas bertambah pada sisi pendapatan dengan besaran yang sama yaitu Rp38.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|----------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp300.000.000 | + | - | + | Rp 25.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp280.000.000 |
| 5 Januari 2023 | -Rp 20.000.000 | + | Rp 38.000.000 | + | - | = | - | + | Rp 38.000.000 |
| Saldo Baru | Rp280.000.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp318.000.000 |
| Rp343.000.000 | | | | | Rp343.000.000 | | | | |

e. Pencatatan peralatan secara tunai

Perkembangan Salon Lily sangat pesat, hingga terjadi andtrean pelanggan karena kurangnya inventaris salon seperti kursi, hair dryer, dan lainnya. Maka dari itu, pada 7 Januari dibeli peralatan seharga Rp150.000.000,00 secara tunai dari Toko Palugada. Transaksi ini dicatat dengan pertambahan aset pada sisi peralatan dan mengurangi aset pada sisi uang tunai dengan besaran yang sama yaitu Rp150.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|----------------|---|---------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp280.000.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | - | = | Rp 25.000.000 | + | Rp318.000.000 |
| 7 Januari 2023 | -Rp150.000.000 | + | - | + | - | + | Rp150.000.000 | = | - | + | - |
| Saldo Baru | Rp130.000.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp318.000.000 |
| Rp343.000.000 | | | | | | | Rp343.000.000 | | | | |

f. Pencatatan pembayaran gaji

Setelah satu bulan periode berjalan, tibalah pada tanggal 9 Januari 2023 dimana dilakukan pembayaran gaji karyawan salon sebesar Rp7.500.000,00. Dan mengakibatkan aset pada sisi kas berkurang dan ekuitas berkurang dengan jumlah yang sama yaitu Rp7.500.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|---------------|---------------|---|----------------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|----------------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp130.000.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp318.000.000 |
| 9Januari 2023 | -Rp 7.500.000 | + | - | + | - | + | - | = | - | + | -Rp 7.500.000 |
| Saldo Baru | Rp122.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp310.500.000 |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | Rp335.500.000 | | | | | | | | Rp335.500.000 |

g. Pencatatan pembayaran utang

Pada 12 Januari 2023 dibayarkan utang sejumlah Rp20.000.000,00. Dimana mengakibatkan aset pada sisi kas berkurang dan kewajiban (utang) juga berkurang dengan jumlah yang sama yaitu Rp20.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|----------------|---|----------------------|---|---------------|---|---------------------|---|----------------|---|----------------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp102.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 25.000.000 | + | Rp310.500.000 |
| 12Januari 2023 | -Rp 20.000.000 | + | - | + | - | + | - | = | -Rp 20.000.000 | + | - |
| Saldo Baru | Rp 82.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 5.000.000 | + | Rp310.500.000 |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | Rp295.500.000 | | | | | | | | Rp315.500.000 |

h. Pencatatan penerimaan pendapatan per kas

Pada 14 Januari 2023 diterima pada kas hasil dari pekerjaan salon yang telah selesai sebesar Rp19.000.000,00. Transaksi ini mengakibatkan aset pada sisi kas bertambah dan ekuitas pemilik (modal) juga bertambah dengan jumlah yang sama yaitu Rp19.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|---------------|---|----------------------|---|---------------|---|---------------------|---|--------------|---|----------------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp102.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 5.000.000 | + | Rp310.500.000 |
| 14Januari 2023 | Rp 19.000.000 | + | - | + | - | + | - | = | - | + | Rp 19.000.000 |
| Saldo Baru | Rp121.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 5.000.000 | + | Rp329.500.000 |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | Rp334.500.000 | | | | | | | | Rp334.500.000 |

i. Pencatatan pembelian perlengkapan secara kredit

Pada 14 Januari 2023 salon membeli perlengkapan tambahan sebesar Rp29.000.000,00 secara kredit dari TokoMedia. Transaksi ini mengakibatkan aset pada sisi perlengkapan bertambah dan ekuitas (utang) juga bertambah dengan jumlah yang sama yaitu Rp29.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|---------------|---|----------------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|----------------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp121.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 25.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 5.000.000 | + | Rp329.500.000 |
| 15Januari 2023 | - | + | - | + | Rp 29.000.000 | + | - | = | Rp 29.000.000 | + | - |
| Saldo Baru | Rp121.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp329.500.000 |
| | | | | | | | | | | | |
| | | | Rp363.500.000 | | | | | | | | Rp363.500.000 |

j. Pencatatan pelunasan piutang

Pada 18 Januari 2023 diterima pelunasan piutang dari pelanggan sebesar Rp30.500.000,00. Transaksi ini mengakibatkan aset pada sisi kas bertambah dan pengurangan aset pada sisi piutang dengan jumlah yang sama yaitu Rp30.500.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|---------------|---|----------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp121.500.000 | + | Rp 38.000.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp329.500.000 |
| 18Januari 2023 | Rp 30.500.000 | + | -Rp 30.500.000 | + | - | + | - | = | - | + | - |
| Saldo Baru | Rp152.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp329.500.000 |
| Rp363.500.000 | | | | | | | Rp363.500.000 | | | | |

k. Pencatatan ambilan prive oleh pemilik

Pada 20 Januari 2023 Gabby mengambil uang tunai sebesar Rp4.500.000,00. Transaksi ini mengakibatkan aset pada sisi kas berkurang dan ekuitas pemilik (modal Gabby) berkurang dengan jumlah yang sama yaitu Rp4.500.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|---------------|---|--------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp152.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp329.500.000 |
| 20Januari 2023 | -Rp 4.500.000 | + | - | + | - | + | - | = | - | + | -Rp 4.500.000 |
| Saldo Baru | Rp147.500.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp325.000.000 |
| Rp359.000.000 | | | | | | | Rp359.000.000 | | | | |

l. Pencatatan penerimaan pendapatan secara tunai

Pada 25 Januari 2023 diterima pembayaran jasa salon secara tunai sebesar Rp12.500.000,00. Transaksi ini mengakibatkan pertambahan aset pada sisi kas dan ekuitas pemilik (modal Gabby) dengan jumlah yang sama yaitu Rp12.500.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|----------------|---------------|---|--------------|---|---------------|---|---------------------|---|---------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp160.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp337.500.000 |
| 25Januari 2023 | Rp 12.500.000 | + | - | + | - | + | - | = | - | + | Rp 12.500.000 |
| Saldo Baru | Rp172.500.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 34.000.000 | + | Rp350.000.000 |
| Rp384.000.000 | | | | | | | Rp384.000.000 | | | | |

m. Pencatatan pembayaran utang per kas

Pada 28 Januari 2023 dilakukan pembayaran utang sebesar Rp26.000.000,00. Transaksi ini mengakibatkan pengurangan aset pada sisi kas dan kewajiban (utang) dengan jumlah yang sama yaitu Rp26.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | |
|-----------------|----------------|---|--------------|---|---------------|---|---------------------|---|----------------|---|---------------|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby |
| Saldo Lama | Rp134.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 8.000.000 | + | Rp337.500.000 |
| 28 Januari 2023 | -Rp 26.000.000 | + | - | + | - | + | - | = | -Rp 26.000.000 | + | - |
| Saldo Baru | Rp108.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | -Rp 18.000.000 | + | Rp337.500.000 |
| Rp319.500.000 | | | | | | | Rp319.500.000 | | | | |

n. Pencatatan hilangnya perlengkapan dari gudang

Pada 29 Januari 2023 terjadi pencurian di Gudang sehingga perlengkapan salon yang hilang senilai Rp4.000.000,00. Transaksi ini mengakibatkan pengurangan aset pada sisi perlengkapan dan ekuitas pemilik (modal Gabby) dengan jumlah yang sama yaitu Rp4.000.000,00. Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | | |
|-----------------|---------------|---|--------------|---|---------------|---|---------------------|---|--------------|---|---------------|--|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby | |
| Saldo Lama | Rp134.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 54.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 8.000.000 | + | Rp337.500.000 | |
| 29 Januari 2023 | - | + | - | + | -Rp 4.000.000 | + | - | = | - | + | -Rp 4.000.000 | |
| Saldo Baru | Rp134.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 50.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 8.000.000 | + | Rp333.500.000 | |
| | | | | | | | | | | | Rp341.500.000 | |
| | | | | | | | | | | | | |

o. Pencatatan persediaan perlengkapan pada akhir bulan

Pada 31 Januari 2023 setelah melakukan inventarisasi, dihitunglah persediaan perlengkapan salon yang terdapat di Gudang senilai Rp5.000.000,00. Transaksi ini mengakibatkan pengurangan aset pada sisi perlengkapan senilai Rp5.000.000,00. Dan ekuitas pemilik (modal Gabby) juga berkurang dengan jumlah yang sama yaitu Pencatatan pada persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

| Aset | | | | | | | Kewajiban + Ekuitas | | | | | |
|-----------------|---------------|---|--------------|---|---------------|---|---------------------|---|--------------|---|---------------|--|
| Tanggal | Kas | + | Piutang | + | Perlengkapan | + | Peralatan | = | Utang | + | Modal Gabby | |
| Saldo Lama | Rp134.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 50.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 8.000.000 | + | Rp333.500.000 | |
| 31 Januari 2023 | - | + | - | + | -Rp 5.000.000 | + | - | = | - | + | -Rp 5.000.000 | |
| Saldo Baru | Rp134.000.000 | + | Rp 7.500.000 | + | Rp 45.000.000 | + | Rp150.000.000 | = | Rp 8.000.000 | + | Rp328.500.000 | |
| | | | | | | | | | | | Rp336.500.000 | |
| | | | | | | | | | | | | |

Dalam pencatatan seluruh transaksi pada persamaan akuntansi harus memerhatikan keseimbangan antara aset, kewajiban, dan ekuitas. Transaksi akan terus berlanjut selama perusahaan beroperasi. Jika terdapat transaksi yang terjadi dalam satu periode berbeda, namun persamaan $Aset = Kewajiban + Ekuitas$ akan tetap harus sama (seimbang) jumlahnya. Berikut merupakan persamaan akuntansi secara lengkap yang terjadi pada Salon Lily dalam periode satu bulan Januari 2023:

SALON LILY

Per 31 Januari 2023

| Tanggal | Aset | | | | Kewajiban + Ekuitas | | Keterangan |
|--------------|------|----------------|---------------|----------------------|---------------------|---------------|-------------------------|
| | Kas | Piutang | Perlengkapan | Peralatan | Utang | Modal Gabby | |
| Januari 2023 | 2 | Rp300.000.000 | - | - | - | Rp300.000.000 | Investasi Modal |
| | 3 | - | - | Rp25.000.000 | - | Rp25.000.000 | - |
| | | Rp300.000.000 | - | Rp25.000.000 | - | Rp25.000.000 | Rp300.000.000 |
| | 4 | -Rp20.000.000 | - | - | - | - | -Rp20.000.000 Sewa |
| | | Rp280.000.000 | - | Rp25.000.000 | - | Rp25.000.000 | Rp280.000.000 |
| | 5 | - | Rp38.000.000 | - | - | - | Rp38.000.000 Pendapatan |
| | | Rp280.000.000 | Rp38.000.000 | Rp25.000.000 | - | Rp25.000.000 | Rp318.000.000 |
| | 7 | -Rp150.000.000 | - | - | Rp150.000.000 | - | - |
| | | Rp130.000.000 | Rp38.000.000 | Rp25.000.000 | Rp150.000.000 | Rp25.000.000 | Rp318.000.000 |
| | 9 | -Rp7.500.000 | - | - | - | - | -Rp7.500.000 Gaji |
| | | Rp122.500.000 | Rp38.000.000 | Rp25.000.000 | Rp150.000.000 | Rp25.000.000 | Rp310.500.000 |
| | 12 | -Rp20.000.000 | - | - | - | -Rp20.000.000 | - |
| | | Rp102.500.000 | Rp38.000.000 | Rp25.000.000 | Rp150.000.000 | Rp5.000.000 | Rp310.500.000 |
| | 14 | Rp19.000.000 | - | - | - | - | Rp19.000.000 Pendapatan |
| | | Rp121.500.000 | Rp38.000.000 | Rp25.000.000 | Rp150.000.000 | Rp5.000.000 | Rp329.500.000 |
| | 15 | - | - | Rp29.000.000 | - | Rp29.000.000 | - |
| | | Rp121.500.000 | Rp38.000.000 | Rp54.000.000 | Rp150.000.000 | Rp34.000.000 | Rp329.500.000 |
| | 18 | Rp30.500.000 | -Rp30.500.000 | - | - | - | - |
| | | Rp152.000.000 | Rp7.500.000 | Rp54.000.000 | Rp150.000.000 | Rp34.000.000 | Rp329.500.000 |
| | 20 | -Rp4.500.000 | - | - | - | - | -Rp4.500.000 |
| | | Rp147.500.000 | Rp7.500.000 | Rp54.000.000 | Rp150.000.000 | Rp34.000.000 | Rp325.000.000 |
| | 25 | Rp12.500.000 | - | - | - | - | Rp12.500.000 |
| | | Rp160.000.000 | Rp7.500.000 | Rp54.000.000 | Rp150.000.000 | Rp34.000.000 | Rp337.500.000 |
| | 28 | -Rp26.000.000 | - | - | - | -Rp26.000.000 | - |
| | | Rp134.000.000 | Rp7.500.000 | Rp54.000.000 | Rp150.000.000 | Rp8.000.000 | Rp337.500.000 |
| | 29 | - | - | -Rp4.000.000 | - | - | -Rp4.000.000 |
| | | Rp134.000.000 | Rp7.500.000 | Rp50.000.000 | Rp150.000.000 | Rp8.000.000 | Rp333.500.000 |
| | 31 | - | - | -Rp5.000.000 | - | - | -Rp5.000.000 |
| | | Rp134.000.000 | Rp7.500.000 | Rp45.000.000 | Rp150.000.000 | Rp8.000.000 | Rp328.500.000 |
| | | | | Rp336.500.000 | | | Rp336.500.000 |

Contoh Soal

1. Sebutkan sumber dari pencatatan transaksi!
2. Apa yang dimaksud dengan konsep persamaan dasar akuntansi?



Fakta Unik Seputar Ekonomi

Persamaan dasar akuntansi itu kayak timbangan. Dimana aset selalu sama dengan jumlah liabilitas dan ekuitas. Kalau nggak seimbang? Ada yang keliru!



Kegiatan Kelompok 1

Di kegiatan ini kamu dan kelompokmu akan memahami penerapan persamaan dasar akuntansi, menganalisis dampak transaksi terhadap posisi keuangan, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan teliti dalam mencatat transaksi keuangan.

1. Bentuklah kelompok berisi 4–5 orang, baca data transaksi sederhana perusahaan jasa: CV Sukses Mandiri di bawah ini dengan seksama

| Tanggal | Keterangan Transaksi |
|---------|---|
| 1 Jan | Pemilik menyertorkan modal tunai sebesar Rp 50.000.000 |
| 3 Jan | Membeli peralatan kantor tunai senilai Rp 10.000.000 |
| 5 Jan | Membayar sewa kantor selama 1 bulan sebesar Rp 2.000.000 |
| 10 Jan | Memberikan jasa kepada pelanggan, diterima tunai Rp 7.000.000 |
| 15 Jan | Membayar gaji karyawan sebesar Rp 3.000.000 |
| 20 Jan | Memberikan jasa kepada pelanggan, pembayaran masih piutang sebesar Rp 5.000.000 |
| 25 Jan | Menerima pelunasan dari pelanggan atas piutang sebesar Rp 5.000.000 |

2. Gunakan tabel persamaan dasar akuntansi berikut:

| Transaksi | Aktivitas (Kas, Piutang, Peralatan) | Utang | Modal | Pendapatan | Beban |
|---------------|-------------------------------------|-------|-------|------------|-------|
| Awal | - | - | - | - | - |
| 1 Jan | | | | | |
| 3 Jan | | | | | |
| 5 Jan | | | | | |
| 10 Jan | | | | | |
| 15 Jan | | | | | |
| 20 Jan | | | | | |
| 25 Jan | | | | | |

3. Analisis dan catat dampak setiap transaksi ke dalam tabel sesuai prinsip persamaan dasar akuntansi.
4. Setelah semua transaksi dicatat, diskusikan:
 - ▷ Bagaimana perubahan posisi keuangan perusahaan setelah semua transaksi?
 - ▷ Apa manfaat memahami persamaan dasar akuntansi dalam bisnis?
5. Tuliskan hasil analisis kelompok secara rapi di buku catatan.



2. Susunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa

Dalam menyusun laporan keuangan pada perusahaan jasa khususnya di Indonesia, memiliki dua metode acuan yang bertujuan agar setiap laporan keuangan tersusun sesuai standar yang berlaku dan mencakup informasi yang lengkap dan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Metode yang pertama berdasarkan acuan dari Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengadopsi *International Financial Report Standards* (IFRS) dan yang kedua berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).



Ilustrasi Laporan Keuangan – shutterstock.com.2540785843

Secara umum, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar PSAK adalah perusahaan besar yang sudah *go public*. Perusahaan yang *go public* adalah perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk perusahaan yang bentuknya kecil dan menengah menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Dalam *International Financial Report Standards* (IFRS) menyebutkan bahwa laporan keuangan mencakup enam jenis, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan awal periode komparatif. Sedangkan dalam SAK ETAP menyebutkan bahwa laporan keuangan mencakup lima jenis, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk dapat membedakan penerapan dari kedua metode acuan laporan keuangan, berikut contoh yang dapat dianalisis mengenai laporan keuangan menurut SAK ETAP maupun IFRS.

a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) dan Laporan Perubahan Ekuitas (*Modal*)

▷ Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan ini mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam mencapai pendapatan dan menuai pembayaran atas beban yang terdapat pada perusahaan tersebut. Dalam menyusun laporan ini, yang pertama dicatat adalah pendapatan, kemudian dilanjut dengan mencatat beban sehingga mendapatkan hasil akhir laba bersih atau rugi. Perhatikan contoh berikut!

EKSPEDISI KILAT SEHARI

KERTAS KERJA

Per 31 Desember 2023

(dalam Ribuan Rupiah)

| Kode Akun | Nama Akun | Neraca Saldo | | Penyesuaian | | Neraca Saldo Disesuaikan | | Laba Rugi | | Neraca | |
|------------------|------------------------------|---------------------|---------------|--------------------|---------------|---------------------------------|---------------|------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Debit | Kredit | Debit | Kredit | Debit | Kredit | Debit | Kredit | Debit | Kredit |
| 101 | Kas | 252500 | - | - | - | 252500 | - | - | - | 252500 | - |
| 102 | Piutang usaha | 344100 | - | 2500 | - | 346600 | - | - | - | 346600 | - |
| 103 | Perlengkapan mobil | 122500 | - | - | 60300 | 62200 | - | - | - | 62200 | - |
| 104 | Perlengkapan kantor | 16250 | - | - | 9300 | 6950 | - | - | - | 6950 | - |
| 111 | Mobil | 50000 | - | - | - | 50000 | - | - | - | 50000 | - |
| 112 | Akum. peny. mobil | - | 2000 | - | 250 | - | 2500 | - | - | - | 2250 |
| 113 | Peralatan kantor | 75000 | - | - | - | 75000 | - | - | - | 75000 | - |
| 114 | Akum. peny. peralatan kantor | - | 15000 | - | 7500 | - | 22500 | - | - | - | 22500 |
| 201 | Utang usaha | - | 40125 | - | - | - | 40125 | - | - | - | 40125 |
| 211 | Pinjaman hipotek | - | 20000 | - | - | - | 20000 | - | - | - | 20000 |
| 301 | Modal Billy | - | 21575 | - | - | - | 21575 | - | - | - | 21575 |
| 302 | Prive Billy | 2500 | - | - | - | 2500 | - | - | - | 2500 | - |
| 401 | Pendapatan jasa | - | 667650 | - | 2500 | - | 670150 | - | 670150 | - | - |
| 411 | Laba penjualan mobil | - | 150000 | - | - | - | 150000 | - | 150000 | - | - |
| 501 | Beban gaji | 6000 | - | 15000 | - | 21000 | - | 21000 | - | - | - |
| 502 | Beban pemakaian bahan bakar | 12500 | - | - | - | 12500 | - | 12500 | - | - | - |
| 503 | Beban kantor perwakilan | 4000 | - | - | - | 4000 | - | 4000 | - | - | - |
| 504 | Beban asuransi | 9000 | - | - | 3750 | 5250 | - | 5250 | - | - | - |
| 505 | Beban pengepakan | 4500 | - | 500 | - | 5000 | - | 5000 | - | - | - |
| 506 | Beban pengiriman barang | 12000 | - | - | - | 12000 | - | 12000 | - | - | - |
| 511 | Beban lain-lain | 3100 | - | 4000 | - | 7100 | - | 7100 | - | - | - |
| 512 | Beban bunga | 2400 | - | 1600 | - | 4000 | - | 4000 | - | - | - |
| | | 916350 | 916350 | | | | | | | | |
| 507 | Beban perlengkapan mobil | | | 60300 | - | 60300 | - | 60300 | - | - | - |
| 508 | Beban perlengkapan kantor | | | 9300 | - | 9300 | - | 9300 | - | - | - |
| 513 | Beban peny. mobil | | | 250 | - | 350 | - | 250 | - | - | - |
| 514 | Beban peny. peralatan kantor | | | 7500 | - | 7500 | - | 7500 | - | - | - |
| 212 | Utang bunga | | | - | 1600 | - | 1600 | - | - | - | 1600 |
| 202 | Utang gaji | | | - | 15000 | - | 15000 | - | - | - | 15000 |
| 203 | Jasa pengepakan terutang | | | - | 500 | - | 500 | - | - | - | 500 |
| 213 | Beban lain-lain terutang | | | - | 4000 | - | 4000 | - | - | - | 4000 |
| 105 | Asuransi dibayar dimuka | | | 3750 | - | 3750 | - | - | - | 3750 | - |
| | | 104700 | 104700 | 947800 | 947950 | 148200 | 820150 | - | 127550 | | |
| | Laba | | | | | | | 671950 | - | - | 671950 |
| | | | | | | | | 820150 | 820150 | 799500 | 799500 |

- **Single Step**

Single step income statement adalah laporan laba rugi yang menyajikan semua pendapatan dalam satu kelompok dan semua beban dalam kelompok lain, tanpa mengklasifikasikan lebih lanjut antara pendapatan dan beban operasional dan non-operasional.

| EKSPEDISI KILAT SEHARI | | |
|---|-----------------------|-----------------------|
| Laporan Laba Rugi | | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | | |
| Pendapatan | | |
| Pendapatan jasa | Rp 670.150.000 | |
| Laba penjualan mobil | <u>Rp 150.000.000</u> | |
| Total Pendapatan | | Rp 820.150.000 |
| Beban | | |
| Beban gaji | Rp 21.000.000 | |
| Beban pemakaian bahan bakar | Rp 12.500.000 | |
| Beban kantor perwakilan | Rp 4.000.000 | |
| Beban asuransi | Rp 5.250.000 | |
| Beban pengepakan | Rp 5.000.000 | |
| Beban pengiriman barang | Rp 12.000.000 | |
| Beban lain-lain | Rp 7.100.000 | |
| Beban bunga | Rp 4.000.000 | |
| Beban perlengkapan mobil | Rp 60.300.000 | |
| Beban perlengkapan motor | Rp 9.300.000 | |
| Beban penyusutan mobil | Rp 250.000 | |
| Beban penyusutan peralatan kantor | <u>Rp 7.500.000</u> | |
| Total Beban | | -Rp148.200.000 |
| Laba Bersih | | Rp 671.950.000 |

- **Multiple Step**

Multiple step income statement adalah laporan laba rugi yang mengelompokkan pendapatan dan beban menjadi bagian operasional dan non-operasional, serta menghitung laba kotor sebelum laba bersih.

| EKSPEDISI KILAT SEHARI | |
|---|-----------------------|
| Laporan Laba Rugi | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | |
| Pendapatan Usaha | |
| Pendapatan jasa | Rp 670.150.000 |
| Beban | |
| Beban gaji | Rp 21.000.000 |
| Beban pemakaian bahan bakar | Rp 12.500.000 |
| Beban kantor perwakilan | Rp 4.000.000 |
| Beban asuransi | Rp 5.250.000 |
| Beban pengepakan | Rp 5.000.000 |
| Beban pengiriman barang | Rp 12.000.000 |
| Beban lain-lain | Rp 7.100.000 |
| Beban perlengkapan mobil | Rp 60.300.000 |
| Beban perlengkapan motor | Rp 9.300.000 |
| Beban penyusutan mobil | Rp 250.000 |
| Beban penyusutan peralatan kantor | <u>Rp 7.500.000</u> |
| Total Beban Usaha | -Rp144.200.000 |
| Laba Usaha | Rp 525.950.000 |
| Pendapatan (Beban) di Luar Usaha | |
| Laba penjualan mobil | Rp 150.000.000 |
| Beban bunga | <u>-Rp 4.000.000</u> |
| Laba di Luar Usaha | Rp 146.000.000 |
| Laba Bersih | Rp 671.950.000 |

- **Skonto**

Laporan laba rugi skonto adalah bentuk penyajian laba rugi dengan menempatkan pendapatan di sisi kiri dan beban di sisi kanan, menyerupai bentuk laporan keuangan berbasis **akun T**.

| EKSPEDISI KILAT SEHARI | | | | |
|---|-----------------------|-------------|-----------------------|----------------|
| Laporan Laba Rugi | | | | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | | | | |
| Beban: | Pendapatan: | | | |
| Beban gaji | Rp | 21.000.000 | Pendapatan jasa | Rp 670.150.000 |
| Beban pemakaian bahan bakar | Rp | 12.500.000 | Laba penjualan mobil | Rp 150.000.000 |
| Beban kantor perwakilan | Rp | 4.000.000 | | |
| Beban asuransi | Rp | 5.250.000 | | |
| Beban pengepakan | Rp | 5.000.000 | | |
| Beban pengiriman barang | Rp | 12.000.000 | | |
| Beban lain-lain | Rp | 7.100.000 | | |
| Beban bunga | Rp | 4.000.000 | | |
| Beban perlengkapan mobil | Rp | 60.300.000 | | |
| Beban perlengkapan motor | Rp | 9.300.000 | | |
| Beban penyusutan mobil | Rp | 250.000 | | |
| Beban penyusutan peralatan kantor | Rp | 7.500.000 | | |
| Laba bersih | Rp | 671.950.000 | | |
| | Rp 820.150.000 | | Rp 820.150.000 | |

Laporan laba rugi pada perusahaan jasa Ekspedisi Kilat Sehari yang disajikan adalah laporan laba rugi yang disusun berdasarkan SAK ETAP karena merupakan jenis perusahaan kecil yang berbentuk perseorangan. Tetapi, jika perusahaan tersebut berbentuk perseroan terbatas dengan transparansi publik maka laporannya akan berbentuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

- ▷ Laporan Perubahan Ekuitas (Modal)

Dalam proses penyusunan laporan ini membutuhkan informasi mengenai modal awal, saldo laba atau rugi, dan penarikan pribasi (*prive*). Perhatikan kembali pada kertas kerja yang telah disajikan.

| | |
|------------------------|----------------|
| Modal 1 Januari 2023 | Rp 21.575.000 |
| Prive Billy tahun 2023 | Rp 2.500.000 |
| Laba tahun 2023 | Rp 671.950.000 |

Berdasarkan data tersebut maka laporan perubahan ekuitas (modal) disusun sebagai berikut:

| EKSPEDISI KILAT SEHARI | |
|---|-----------------------|
| Laporan Perubahan Ekuitas | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | |
| Modal 1 Januari 2023 | Rp 21.575.000 |
| Laba tahun 2023 | Rp 671.950.000 |
| Prive Billy tahun 2023 | <u>-Rp 2.500.000</u> |
| Kenaikan modal | Rp 669.450.000 |
| Modal per 31 Desember 2023 | <u>Rp 691.025.000</u> |

b. Laporan Arus Kas

Laporan ini memuat informasi arus kas yang masuk dan keluar pada perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi ini sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dan setara kas (investasi likuid). Laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk keberlangsungan operasional perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan laporan arus kas ini untuk beberapa tujuan diantaranya:

- ▷ Memprediksi arus kas pada masa depan, dimana ketika kondisi normal nominal sumber dan penggunaan dana tidak banyak perubahan
- ▷ Menjadi acuan dasar pengambilan keputusan untuk evaluasi kinerja perusahaan oleh manajemen
- ▷ Sebagai acuan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menunaikan utang dan dividen karena memuat saldo kas dan sumber kas, serta potensi pemasukan kas perusahaan
- ▷ Menggambarkan keterikatan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan. Secara umum, jika perusahaan memperoleh laba maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki kas yang cukup. Sedangkan perusahaan yang memperoleh rugi maka dikatakan perusahaan tersebut akan kesulitan dalam membayar kewajiban utang

Kegiatan yang berlangsung pada perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kegiatan operasional (menghasilkan pendapatan), kegiatan investasi (menghasilkan peralatan, aset, atau barang lainnya untuk kebutuhan jangka panjang), dan kegiatan pendanaan (menghasilkan sumber dana modal atau pinjaman seperti saham, pinjaman jangka pendek, dan investasi dari pihak ketiga).

Dalam menyusun laporan arus kas dapat dilakukan dengan dua metode, yakni:

▷ **Metode Langsung**

Metode ini mencatat penambahan atau pengurangan kas yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan seperti operasional, investasi, atau pendanaan. Data yang ditelaah adalah rangkuman data sehingga memerlukan pemahaman yang tajam dalam menentukan data yang harus dicatat pada laporan ini.

Pada metode ini, arus kas operasional dicatat pada bagian awal laporan karena kas merupakan sumber pendapatan yang penting dan paling besar pada perusahaan. Berikut merupakan macam-macam penerimaan dan pengeluaran yang biasa dicatat dalam laporan arus kas dalam kegiatan operasional:

- Penerimaan kas dari pelanggan yang merupakan jumlah penerimaan terbesar pada kegiatan operasional
- Penerimaan kas dari pendapatan bunga atas wesel tagih atau investasi surat berharga
- Penerimaan kas dari dividen atas investasi saham
- Pengeluaran untuk pemasok atas pembelian bahan baku atau barang yang akan dijual
- Pengeluaran untuk karyawan seperti gaji, upah, honor, tunjangan, komisi, dan lain-lain
- Pengeluaran untuk bunga dan pajak penghasilan.

Perusahaan dapat disebut berkembang pesat ketika perusahaan melakukan investasi. Arus kas yang keluar dari kegiatan investasi seperti pengeluaran untuk pembelian aset tetap, investasi jangka panjang, dan memberikan pinjaman dana kepada perusahaan lain. Di sisi lain, sumber pemasukannya berasal dari penjualan aset tetap, investasi jangka panjang yang tidak lancer, serta piutang dan penerimaan bunga.

Arus kas dari kegiatan pendanaan diperoleh dari hasil penerbitan saham dan surat berharga, pendanaan utang jangka panjang, pembelian kembali saham sendiri, dan pengeluaran dividen kas.

Kelebihan dari metode ini adalah laporan yang disusun akan menggambarkan sumber atau penggunaan kas pada kegiatan operasional dimana hal ini tidak termuat pada laporan arus kas dengan metode tidak langsung.

▷ **Metode Tidak Langsung**

Metode ini lebih banyak digunakan dibandingkan metode langsung. Laporan arus kas dengan metode tidak langsung dikenal juga dengan metode rekonsiliasi. Pada metode ini, laporan diawali dengan saldo laba bersih, yang kemudian akan direkonsiliasi dengan pos-pos akun yang dapat menambah atau menguranginya untuk menetapkan saldo kas pada kegiatan operasional. Kas dapat ditelaah dengan melihat perubahan akun-akun pada neraca.

Berikut adalah pos-pos akun yang perlu dianalisis untuk memutuskan penambahan atau pengurangan saldo laba bersih guna memperoleh saldo kas untuk kegiatan operasional. Maka dari itu, dibutuhkan juga neraca perbandingan dari periode sebelumnya.

Perhatikan penyusunan laporan arus kas pada perusahaan jasa berdasarkan neraca perbandingan (komparatif) yang dimiliki oleh Bengkel Mobil Semakin Terdepan milik Suryo pada periode tahun 2022 dan 2023 sebagai berikut:

BENGKEL MOBIL SEMAKIN TERDEPAN

Neraca Komparatif

Per 31 Desember Tahun 2022 dan 2023

| | Tahun 2022 | Tahun 2023 | Selisih |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------|
| ASET | | | |
| Kas | Rp 252.750.000 | Rp 359.010.000 | Rp 106.260.000 |
| Surat berharga jangka pendek | Rp 211.150.000 | Rp 111.150.000 | -Rp 100.000.000 |
| Piutang usaha | Rp 145.250.000 | Rp 185.250.000 | Rp 40.000.000 |
| Sewa dibayar dimuka | Rp 18.000.000 | Rp 18.000.000 | Rp - |
| Perlengkapan kantor | Rp 25.000.000 | Rp 15.000.000 | -Rp 10.000.000 |
| Perlengkapan bengkel | Rp 40.000.000 | Rp 30.000.000 | -Rp 10.000.000 |
| Gedung | Rp 300.000.000 | Rp 300.000.000 | Rp - |
| Ak. peny. gedung | -Rp 60.000.000 | -Rp 75.000.000 | -Rp 15.000.000 |
| Peralatan bengkel | Rp 50.000.000 | Rp 50.000.000 | Rp - |
| Ak. peny. peralatan bengkel | -Rp 20.000.000 | -Rp 25.000.000 | -Rp 5.000.000 |
| Peralatan kantor | Rp 75.000.000 | Rp 90.000.000 | Rp 15.000.000 |
| Ak. peny. peralatan kantor | -Rp 15.000.000 | -Rp 20.750.000 | -Rp 5.750.000 |
| Total Aset | Rp 1.022.150.000 | Rp 1.037.660.000 | Rp 15.510.000 |
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | |
| Utang usaha | Rp 292.250.000 | Rp 52.250.000 | -Rp 240.000.000 |
| Pinjaman Bank | Rp 400.000.000 | Rp 400.000.000 | Rp - |
| Utang bunga | Rp 16.000.000 | Rp 16.000.000 | Rp - |
| Modal Suryo | Rp 313.900.000 | Rp 569.410.000 | Rp 255.510.000 |
| Total Kewajiban dan Ekuitas | Rp 1.022.150.000 | Rp 1.037.660.000 | Rp 15.510.000 |

Kemudian berikut disajikan juga laporan laba rugi dan keterangan yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas:

| BENGKEL MOBIL SEMAKIN TERDEPAN | | |
|---|----------------------|------------------------|
| Laporan Laba Rugi | | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | | |
| Pendapatan | | |
| Pendapatan jasa tunai | Rp 145.260.000 | |
| Pendapatan jasa kredit | Rp 490.000.000 | |
| Laba penjualan peralatan | Rp 3.000.000 | |
| Laba penjualan surat berharga | <u>Rp 20.000.000</u> | |
| Total Pendapatan | | Rp 658.260.000 |
| Beban | | |
| Beban gaji | Rp 165.000.000 | |
| Beban bunga | Rp 48.000.000 | |
| Beban sewa | Rp 72.000.000 | |
| Beban perlengkapan kantor | Rp 60.000.000 | |
| Beban perlengkapan bengkel | Rp 70.000.000 | |
| Beban penyusutan gedung | Rp 15.000.000 | |
| Beban penyusutan peralatan bengkel | Rp 5.000.000 | |
| Beban penyusutan peralatan kantor | <u>Rp 5.750.000</u> | |
| Total Beban | | -Rp 440.750.000 |
| Laba Bersih | | Rp 217.510.000 |

Keterangan lain:

- (1) Pada tahun berjalan dibeli secara kredit:

Perlengkapan kantor senilai Rp. 50.000.000,00

Perlengkapan bengkel senilai Rp.60.000.000,00

- (2) Pada tahun berjalan dibeli secara tunai peralatan kantor sebesar Rp. 25.000.000,00 dan dijual peralatan kantor bekas sebesar Rp. 11.000.000,00. Harga perolehannya sebesar Rp. 10.000.000,00 dan telah menyusut sebesar Rp. 2.000.000,00.

Berikut adalah laporan arus kas yang disusun berdasarkan neraca komparatif, laporan laba rugi, dan keterangan lainnya:

Laporan Perusahaan Jasa Metode Tidak Langsung

BENGKEL MOBIL SEMAKIN TERDEPAN

Laporan Arus Kas

Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023

Arus kas kegiatan operasional

| | |
|-------------|-----------------------|
| Laba bersih | Rp 217.510.000 |
|-------------|-----------------------|

Ditambah:

| | |
|--|----------------------|
| Penyusutan gedung | Rp 15.000.000 |
| Penyusutan peralatan bengkel | Rp 5.000.000 |
| Penyusutan peralatan kantor | Rp 5.750.000 |
| Penurunan jumlah surat berharga | Rp 100.000.000 |
| Penurunan jumlah perlengkapan kantor dan bengkel | <u>Rp 20.000.000</u> |

Total Pendapatan

| |
|-----------------------|
| Rp 145.750.000 |
|-----------------------|

Dikurangi:

| | |
|-------------------------------|------------------------|
| Laba penjualan peralatan | -Rp 3.000.000 |
| Kenaikan jumlah piutang usaha | -Rp 40.000.000 |
| Penurunan jumlah utang usaha | <u>-Rp 240.000.000</u> |

Total pengurangan

| |
|------------------------|
| -Rp 283.000.000 |
|------------------------|

Arus kas bersih kegiatan operasional

| |
|----------------------|
| Rp 80.260.000 |
|----------------------|

Arus kas kegiatan investasi

Arus kas masuk:

| | |
|----------------------------|---------------|
| Penjualan peralatan kantor | Rp 11.000.000 |
|----------------------------|---------------|

Arus kas keluar:

| | |
|----------------------------|-----------------------|
| Pembelian peralatan kantor | <u>-Rp 25.000.000</u> |
|----------------------------|-----------------------|

Arus kas bersih kegiatan investasi

| |
|-----------------------|
| -Rp 14.000.000 |
|-----------------------|

Arus kas kegiatan pendanaan

Arus kas masuk:

| | |
|--------------------------|---------------|
| Setoran penambahan modal | Rp 50.000.000 |
|--------------------------|---------------|

Arus kas keluar:

| | |
|-------|-----------------------|
| Prive | <u>-Rp 10.000.000</u> |
|-------|-----------------------|

Arus kas bersih kegiatan pendanaan

| |
|----------------------|
| Rp 40.000.000 |
|----------------------|

Kenaikan arus kas bersih

| |
|----------------|
| Rp 106.260.000 |
|----------------|

Saldo kas per 1 Desember 2023

| |
|-----------------------|
| <u>Rp 252.750.000</u> |
|-----------------------|

Saldo kas per 31 Desember 2023

| |
|------------------------------|
| <u>Rp 359.010.000</u> |
|------------------------------|

Laporan Perusahaan Jasa Metode Langsung

| BENGKEL MOBIL SEMAKIN TERDEPAN | | |
|---|-----------------------|---|
| Laporan Arus Kas | | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | | |
| Arus kas kegiatan operasional | | |
| Arus kas masuk: | | |
| Pendapatan jasa | Rp 145.260.000 | |
| Penerimaan piutang | Rp 450.000.000 | |
| Penjualan surat berharga | <u>Rp 120.000.000</u> | |
| | | Pendapatan jasa kredit- kenaikan piutang usaha |
| | | Penurunan jumlah surat berharga + laba penjualan surat berharga |
| Total arus kas masuk | | Rp 715.260.000 |
| Arus kas masuk: | | |
| Pendapatan jasa | Rp 350.000.000 | |
| Penerimaan piutang | Rp 48.000.000 | |
| Penjualan surat berharga | Rp 72.000.000 | |
| Penurunan jumlah utang usaha | <u>Rp 165.000.000</u> | |
| | | Penurunan utang usaha + pembelian kredit perlengkapan kantor + pembelian kredit perlengkapan mobil |
| Total arus kas keluar | | -Rp 635.000.000 |
| Arus kas bersih kegiatan operasional | | Rp 80.260.000 |
| Arus kas kegiatan investasi | | |
| Arus kas masuk: | | |
| Penjualan peralatan kantor | Rp 11.000.000 | |
| Arus kas keluar: | | |
| Pembelian peralatan kantor | <u>-Rp 25.000.000</u> | |
| Arus kas bersih kegiatan investasi | | -Rp 14.000.000 |
| Arus kas kegiatan pendanaan | | |
| Arus kas masuk: | | |
| Setoran penambahan modal | Rp 50.000.000 | |
| Arus kas keluar: | | |
| Prive | <u>-Rp 10.000.000</u> | |
| Arus kas bersih kegiatan pendanaan | | Rp 40.000.000 |
| Kenaikan arus kas bersih | Rp 106.260.000 | |
| Saldo kas per 1 Desember 2023 | <u>Rp 252.750.000</u> | |
| Saldo kas per 31 Desember 2023 | | Rp 359.010.000 |

c. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini memuat tambahan informasi yang dibuat pada akhir laporan keuangan. Dengan tujuan untuk menyempurnakan informasi yang akan diperlukan oleh pihak-pihak tertentu. Catatan ini disajikan secara lengkap untuk memuat segala hal yang berhubungan dengan pos-pos akun pada laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Informasi yang dicatat biasanya meliputi penjelasan lengkap mengenai beberapa hal, diantaranya:

- ▷ Penjelasan tentang data penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan pada transaksi yang menguntungkan
- ▷ Penjelasan yang tercantum dalam SAK tetapi tidak tercantum dalam laporan keuangan
- ▷ Penjelasan yang tidak tercantum dalam laporan keuangan namun diperlukan agar penyajian laporan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Laporan Keuangan pada Perusahaan Dagang

a. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Dalam laporan laba rugi pada perusahaan dagang mencakup informasi mengenai penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha, pendapatan, dan biaya lain-lain untuk mengetahui besaran laba atau rugi yang dialami perusahaan dagang. Beban usaha pada perusahaan dagang ini dibedakan menjadi dua, yaitu biaya penjualan dan biaya umum serta administrasi.

Biaya penjualan adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan seperti beban gaji, beban iklan, beban perlengkapan toko, beban penyusutan Gedung, dan biaya lain-lain yang berhubungan dengan penjualan. Sedangkan biaya umum dan administrasi adalah biaya yang bersifat umum, yang dikeluarkan bukan untuk keperluan penjualan sehingga tidak berhubungan langsung dengan penjualan. Contohnya biaya sewa, biaya gaji bagian umum, biaya surat-surat, dan biaya lainnya untuk keperluan kantor. Kedua biaya tersebut dibedakan agar dapat dianalisis sehingga memudahkan perolehan jumlah penjualan dan biaya pendukung lainnya.



Fakta Unik Seputar Ekonomi



Investor tuh nggak main tebak-tebakan. Mereka pakai laporan keuangan buat memutuskan, "Mau investasi nggak, ya?" Pendapatan naik terus? Sinyal bagus tuh!

Laporan laba rugi ini dapat disusun ke dalam bentuk *single step* (langsung) atau *multiple step* (bertahap).

Kertas Kerja UD. Jaya: Menggunakan Akun Hpp

UD. JAYA

Kertas Kerja

Per 31 Desember 2023

(dalam ribuan rupiah)

| Kode Akun | Nama Akun | Neraca Saldo | | Penyesuaian | | Neraca Saldo | | Laba Rugi | | Neraca | |
|------------------|------------------------------|---------------------|---------------|--------------------|---------------|---------------------|---------------|------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Debit | Kredit | Debit | Kredit | Debit | Kredit | Debit | Kredit | Debit | Kredit |
| 101 | Kas | 6000 | - | - | - | 6000 | - | - | - | 6000 | - |
| 102 | Piutang dagang | 6500 | - | - | - | 6500 | - | - | - | 6500 | - |
| 103 | Persediaan barang dagang | 12200 | - | 13500 | 12200 | 13500 | - | - | - | 13500 | - |
| 104 | Perlengkapan kantor | 150 | - | - | 100 | 50 | - | - | - | 50 | - |
| 105 | Perlengkapan toko | 200 | - | - | 140 | 60 | - | - | - | 60 | - |
| 111 | Peralatan kantor | 3000 | - | - | - | 3000 | - | - | - | 4000 | - |
| 112 | Ak. peny. peralatan kantor | - | 1200 | - | 300 | - | 1500 | - | - | - | 1500 |
| 113 | Peralatan toko | 6000 | - | - | - | 6000 | - | - | - | 6000 | - |
| 114 | Ak. peny. peralatan toko | - | 3600 | - | 600 | - | 4200 | - | - | - | 4200 |
| 115 | Kendaraan | 17500 | - | - | - | 17500 | - | - | - | 17500 | - |
| 116 | Ak. peny. kendaraan | - | 3450 | - | 1500 | - | 4950 | - | - | - | 4950 |
| 201 | Utang dagang | - | 5000 | - | - | - | 5000 | - | - | - | 5000 |
| 301 | Modal Jaya | - | 34220 | - | - | - | 34220 | - | - | - | 34220 |
| 302 | Prive Jaya | 1250 | - | - | - | 1250 | - | - | - | 1250 | - |
| 401 | Penjualan | - | 99050 | - | - | - | 99050 | - | 99050 | - | - |
| 402 | Retur penjualan dan ph | 1800 | - | - | - | 1800 | - | 1800 | - | - | - |
| 403 | Potongan penjualan | 1200 | - | - | - | 1200 | - | 1200 | - | - | - |
| 501 | Pembelian | 82500 | - | - | 82500 | - | - | - | - | - | - |
| 502 | Beban angkut pembelian | 2500 | - | - | 2500 | - | - | - | - | - | - |
| 503 | Retur pembelian dan ph | - | 2500 | 2500 | - | - | - | - | - | - | - |
| 504 | Potongan pembelian | - | 1500 | 1500 | - | - | - | - | - | - | - |
| 601 | Beban gaji penjualan | 3000 | - | 60 | - | 3060 | - | 3060 | - | - | - |
| 611 | Beban gaji pegawai kantor | 3000 | - | - | - | 3000 | - | 3000 | - | - | - |
| 612 | Beban sewa gedung | 1200 | - | - | 100 | 1100 | - | 1100 | - | - | - |
| 602 | Beban angkut penjualan | 1450 | - | - | - | 1450 | - | 1450 | - | - | - |
| 603 | Beban listrik | 360 | - | 30 | - | 390 | - | 390 | - | - | - |
| 614 | Beban pemeliharaan kendara | 140 | - | - | - | 140 | - | 140 | - | - | - |
| 615 | Beban asuransi | 720 | - | - | 450 | 270 | - | 270 | - | - | - |
| 711 | Pendapatan sewa kendaraan | - | 150 | - | - | - | 150 | - | 150 | - | - |
| | | 150670 | 150670 | | | | | | | | |
| 616 | Beban perlengkapan kantor | | | 100 | - | 100 | - | 100 | - | - | - |
| 603 | Beban perlengkapan toko | | | 140 | - | 140 | - | 140 | - | - | - |
| 617 | Beban peny. peralatan kantor | | | 300 | - | 300 | - | 300 | - | - | - |
| 604 | Beban peny. peralatan toko | | | 600 | - | 600 | - | 600 | - | - | - |
| 618 | Beban peny. kendaraan | | | 1500 | - | 1500 | - | 1500 | - | - | - |
| 202 | Gaji penjualan ymh dibayar | | | - | 60 | - | 60 | - | - | - | 60 |
| 106 | Sewa gedung dibayar dimuka | | | 100 | - | 100 | - | - | - | 100 | - |
| 203 | Beban listrik ymh dibayar | | | - | 30 | - | 30 | - | - | - | 30 |
| 107 | Asuransi dibayar dimuka | | | 450 | - | 450 | - | - | - | 450 | - |
| 505 | Harga pokok penjualan | | | 12200 | 13500 | 79700 | - | 79700 | - | - | - |
| | | | | 82500 | 2500 | - | - | - | - | - | - |
| | | | | 2500 | 1500 | - | - | - | - | - | - |
| | | | | 117980 | 117980 | 149160 | 149160 | 94750 | 99200 | 55410 | 49960 |
| | Saldo Laba | | | | | | | 4450 | - | - | 4450 |
| | | | | | | | | 99200 | 99200 | 55410 | 54410 |

▷ Laporan Laba Rugi Bentuk Single Step

Dalam laporan ini tidak membedakan antara biaya untuk kegiatan penjualan dan biaya umum. Dan juga tidak membedakan antara biaya untuk kegiatan usaha utama dan biaya untuk kegiatan di luar usaha utama. Dengan demikian, laporan dalam bentuk *single step* ini kurang dapat dipercaya sebagai bahan untuk analisis. Adapun struktur dasar pada laporan laba rugi bentuk *single step* adalah sebagai berikut:

| UD. JAYA Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 (dalam ribuan rupiah) | | |
|---|---|---|
| Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan = Laba Kotor – Biaya (beban) Usaha = Laba/Rugi Bersih | | |
| Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan = Laba Kotor – Biaya (beban) Usaha = Laba/Rugi Bersih | Pendapatan usaha Penjualan Retur penjualan dan ph Potongan penjualan Penjualan bersih Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang (awal) Pembelian Beban angkut pembelian Retur pembelian dan ph Potongan dan pembelian Pembelian bersih Barang tersedia untuk dijual Persediaan barang dagang (akhir) Harga pokok penjualan Laba kotor atas barang dagang Pendapatan sewa kendaraan Beban-beban usaha Beban gaji penjualan Beban gaji pegawai kantor Beban sewa gedung Beban angkut penjualan Beban penerangan Beban pemeliharaan kendaraan Beban asuransi Beban perlengkapan kantor Beban perlengkapan toko Beban peny. peralatan kantor Beban peny. peralatan toko Beban peny. kendaraan Total beban usaha Laba bersih | Rp 99.050 Rp 1.800 Rp 1.200 -Rp 3.000 Rp 96.050 Rp 12.200 Rp 82.500 Rp 2.500 -Rp 85.000 Rp 2.500 Rp 1.500 -Rp 4.000 Rp 81.000 Rp 93.200 -Rp 13.500 -Rp 79.700 Rp 16.350 Rp 150 -Rp 16.500 Rp 3.060 Rp 3.000 Rp 1.100 Rp 1.450 Rp 390 Rp 140 Rp 270 Rp 100 Rp 140 Rp 300 Rp 600 Rp 1.500 -Rp 12.050 Rp 4.450 |

▷ Laporan Laba Rugi Bentuk Multiple Step

Bentuk laporan ini memisahkan biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Selain itu juga memisahkan pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha. Hal ini sangat bermanfaat dalam analisis variable yang saling berkaitan satu sama lain. Contohnya ketika menganalisis mengenai efektifitas dari manfaat biaya penjualan terhadap omzet penjualan. Untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan data dari perusahaan yang sejenis agar dapat dibandingkan dan diperoleh hasil yang terbukti secara efektif dan juga rasional. Jika tidak ditemukan hasil tersebut, maka perusahaan dapat

mengevaluasi untuk mencari titik masalahnya. Adapun struktus dasar pada laporan laba rugi bentuk *multiple step* adalah sebagai berikut:

| UD. JAYA Laporan Laba Rugi Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 (dalam ribuan rupiah) | | |
|--|--|--|
| Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan = Laba Kotor – Biaya Penjualan – Biaya Administrasi dan Umum = Laba Usaha +/- Pendapatan/ Biaya di Luar Usaha = Laba/Rugi Bersih | | Pendapatan usaha Penjualan Refur penjualan dan ph Rp 1.800 Potongan penjualan <u>Rp 1.200</u> Rp 3.000 Penjualan bersih Rp 96.050 Harga pokok penjualan Persediaan barang dagang (awal) Rp 12.200 Pembelian Rp 82.500 Beban angkut pembelian <u>Rp 2.500</u> Rp 85.000 Refur pembelian dan ph <u>Rp 2.500</u> Rp 4.000 Potongan dan pembelian <u>Rp 1.500</u> Rp 4.000 Pembelian bersih Rp 81.000 Barang tersedia untuk dijual Rp 93.200 Persediaan barang dagang (akhir) <u>Rp 13.500</u> Rp 79.700 Harga pokok penjualan <u>Rp 79.700</u> Rp 16.350 Laba kotor Beban-beban usaha Biaya penjualan Beban gaji penjualan Rp 3.060 Beban angkut penjualan Rp 1.450 Beban perlengkapan toko Rp 140 Beban peny. peralatan toko <u>Rp 600</u> Total biaya penjualan Rp 5.250 Biaya Administrasi dan Umum Beban gaji pegawai kantor Rp 3.000 Beban sewa gedung Rp 1.100 Beban penerangan Rp 390 Beban pemeliharaan kendaraan Rp 140 Beban asuransi Rp 270 Beban peralatan kantor Rp 100 Beban peny. peralatan kantor Rp 300 Beban peny. kendaraan <u>Rp 1.500</u> Total biaya administrasi dan umum <u>Rp 6.800</u> Rp 12.050 Laba atas usaha Rp 4.300 Pendapatan dan beban di luar usaha Pendapatan sewa kendaraan Rp 150 Laba bersih Rp 4.450 |

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini yang perlu diingat adalah modal pemilik dapat bertambah jika laba bersih yang dihasilkan lebih besar daripada pengambilan prive. Dan sebaliknya, modal akan berkurang jika laba bersih yang dihasilkan lebih kecil daripada pengambilan prive. Adapun contohnya sebagai berikut:

| UD. JAYA Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 (dalam ribuan rupiah) | | |
|--|-----|--------|
| Modal awal | Rp | 34.220 |
| Laba bersih | Rp | 4.450 |
| Pengambilan prive | -Rp | 1.250 |
| Pertambahan modal | Rp | 3.200 |
| Modal akhir tahun | Rp | 37.420 |

c. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

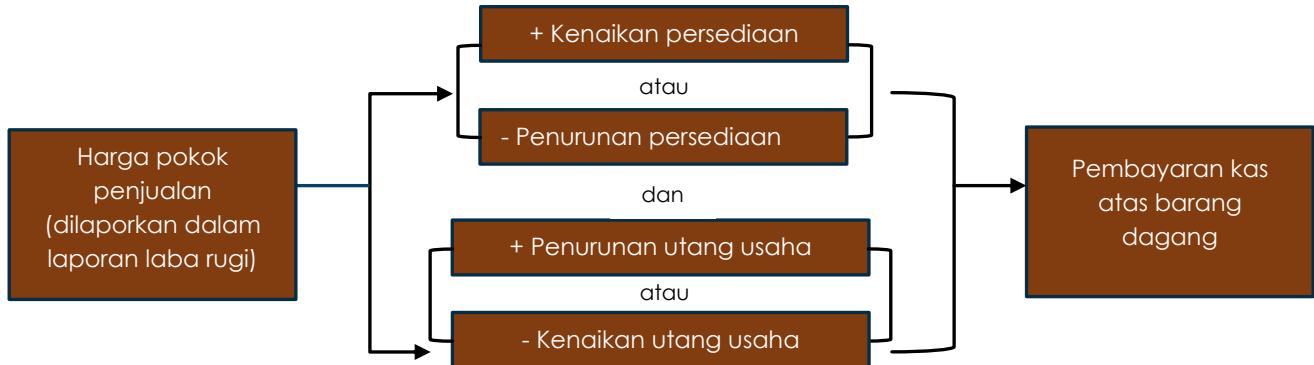
Ilustrasi penyusunan neraca dalam bentuk skontro pada perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

| UD. JAYA Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2023 (dalam ribuan rupiah) | | | |
|--|------------------|--------------------------------------|------------------|
| ASET | | Kewajiban | |
| Aset Lancar | | Kewajiban Jangka Pendek | |
| Kas | Rp 6.000 | Utang dagang | Rp 5.000 |
| Piutang dagang | Rp 6.500 | Gaji penjualan ymh dibayar | Rp 60 |
| Persediaan barang dagang | Rp 13.500 | Beban listrik ymh dibayar | Rp 30 |
| Perlengkapan kantor | Rp 50 | Total Kewajiban Jangka Pendek | Rp 5.090 |
| Perlengkapan toko | Rp 60 | | |
| Sewa dibayar dimuka | Rp 100 | | |
| Asuransi dibayar dimuka | Rp 450 | | |
| Total Aset Lancar | Rp 26.660 | | |
| Aset Tetap | | Modal | |
| Peralatan kantor | Rp 3.000 | Modal Jaya | Rp 37.420 |
| Ak. peny. peralatan kantor | -Rp 1.500 | | |
| Peralatan toko | Rp 6.000 | | |
| Ak. peny. peralatan toko | -Rp 4.200 | | |
| Kendaraan | Rp 17.500 | | |
| Ak. peny. kendaraan | -Rp 4.950 | | |
| Total Aset Tetap | Rp 15.850 | | |
| Total Aset | Rp 42.510 | Total Kewajiban dan Modal | Rp 42.510 |

d. Laporan Arus Kas

Dalam laporan ini yang perlu diperhatikan adalah perhitungan harga pokok penjualan dan bagaimana mengonversi harga tersebut menjadi pembayaran kas atas barang dagang. Berikut ilustrasinya:

Konversi HPP Menjadi Pembayaran Kas atas Barang Dagang



Adapun ilustrasi laporan arus kas dengan metode tidak langsung adalah sebagai berikut:

| PT SELULER DUA LIMA | | | |
|--|----------------|-----|-------------|
| Laporan Arus Kas | | | |
| Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | | | |
| Arus kas kegiatan operasional | | | |
| Laba bersih | | Rp | 540.000.000 |
| Ditambah: | | | |
| Penyusutan | Rp 35.000.000 | | |
| Penurunan persediaan | Rp 40.000.000 | | |
| Kenaikan beban akrual | Rp 11.000.000 | Rp | 86.000.000 |
| Dikurangi: | | | |
| Kenaikan piutang dagang | Rp 45.000.000 | | |
| Penurunan utang dagang | Rp 16.000.000 | | |
| Penurunan utang pajak penghasilan | Rp 2.500.000 | | |
| Keuntungan penjualan tanah | Rp 60.000.000 | -Rp | 123.500.000 |
| Arus kas bersih masuk dari kegiatan operasional | | Rp | 502.500.000 |
| Arus kas kegiatan investasi | | | |
| Penjualan tanah | | Rp | 360.000.000 |
| Dikurangi: | | | |
| Pembelian tanah | Rp 75.000.000 | | |
| Pembelian bangunan | Rp 300.000.000 | -Rp | 375.000.000 |
| Arus kas bersih keluar untuk kegiatan investasi | | -Rp | 15.000.000 |
| Arus kas kegiatan pendanaan | | | |
| Penjualan saham biasa | | Rp | 240.000.000 |
| Dikurangi: | | | |
| Pelunasan obligasi | Rp 250.000.000 | | |
| Pembayaran dividen | Rp 120.000.000 | -Rp | 370.000.000 |
| Arus kas keluar dari kegiatan pendanaan | | -Rp | 130.000.000 |
| Kenaikan arus kas bersih | | Rp | 357.500.000 |
| Kas pada awal tahun | | Rp | 130.000.000 |
| Kas pada akhir tahun | | Rp | 487.500.000 |

Selanjutnya ilustrasi laporan arus kas PT Seluler Dua Lima menggunakan metode langsung. Ciri utama pada laporan ini terdapat rekonsiliasi laba bersih dengan arus kas dari kegiatan operasional. Dimana penurunan persediaan menjadi penambah terhadap laba perusahaan. Sedangkan, untuk pembelian barang dagang yang berupa pembayaran dari kas merupakan pengurangan untuk arus kas dari kegiatan operasional. Rekonsiliasi ini harus turut dicatat bila menggunakan metode pencatatan langsung. Berikut ilustrasinya:

| PT SELULER DUA LIMA Laporan Arus Kas Untuk Periode yang Berakhir per 31 Desember 2023 | | |
|--|------------------|-------------------|
| Arus kas kegiatan operasional | | |
| Kas yang diterima dari pelanggan | | Rp 5.855.000.000 |
| Dikurangi: | | |
| Pembayaran kas untuk barang dagang | Rp 3.926.000.000 | |
| Pembayaran kas untuk beban operasional | Rp 45.000.000 | |
| Pembayaran kas untuk bunga | Rp 16.000.000 | |
| Pembayaran kas untuk pajak penghasilan | Rp 2.500.000 | -Rp 3.989.500.000 |
| Arus kas masuk dari kegiatan operasional | | Rp 502.500.000 |
| Arus kas kegiatan investasi | | |
| Penjualan tanah | | Rp 360.000.000 |
| Dikurangi: | | |
| Pembelian tanah | Rp 75.000.000 | |
| Pembelian bangunan | Rp 300.000.000 | -Rp 375.000.000 |
| Arus kas bersih keluar untuk kegiatan investasi | | -Rp 15.000.000 |
| Arus kas kegiatan pendanaan | | |
| Penjualan saham biasa | | Rp 240.000.000 |
| Dikurangi: | | |
| Pelunasan utang obligasi | Rp 250.000.000 | |
| Pembayaran dividen | Rp 120.000.000 | -Rp 370.000.000 |
| Arus kas keluar dari kegiatan pendanaan | | -Rp 130.000.000 |
| Kenaikan arus kas bersih | | Rp 357.500.000 |
| Kas pada awal tahun | | Rp 130.000.000 |
| Kas pada akhir tahun | | Rp 487.500.000 |
| Rekonsiliasi Laba Bersih dengan Arus Kas dari Kegiatan Operasional | | |
| Laba bersih | | Rp 540.000.000 |
| Ditambah: | | |
| Penyusutan | Rp 35.000.000 | |
| Penyusutan persediaan | Rp 40.000.000 | |
| Kenaikan beban akrual | Rp 11.000.000 | Rp 86.000.000 |
| Dikurangi: | | |
| Kenaikan piutang usaha | Rp 45.000.000 | |
| Penurunan utang usaha | Rp 16.000.000 | |
| Penurunan utang pajak penghasilan | Rp 2.500.000 | |
| Keuntungan penjualan tanah | Rp 60.000.000 | -Rp 123.500.000 |
| Arus kas bersih masuk dari kegiatan operasi | | Rp 502.500.000 |

Contoh Soal

1. Apakah ciri utama dari laporan arus kas pada perusahaan dagang yang menggunakan metode langsung?
2. Jelaskan dua metode yang menjadi acuan dalam membuat laporan keuangan!

Kegiatan Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok berisi 4–5 orang, lalu pelajari laporan keuangan sederhana berikut:

Data Laporan Keuangan Sederhana CV Sukses Mandiri per 31 Januari 2024

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Jasa: Rp 12.000.000

Beban Sewa: Rp 2.000.000

Beban Gaji: Rp 3.000.000

Laba Bersih: Rp 7.000.000

Laporan Perubahan Modal

Modal Awal: Rp 0

Setoran Modal: Rp 50.000.000

Laba Bersih: Rp 7.000.000

Modal Akhir: Rp 57.000.000

Neraca

Aktiva

Kas: Rp 47.000.000

Piutang: Rp 0

Peralatan: Rp 10.000.000

Total Aktiva: Rp 57.000.000

Pasiva

Modal: Rp 57.000.000

2. Diskusikan dan jawab pertanyaan berikut:

- ▷ Apa saja komponen utama dalam laporan laba rugi?
- ▷ Bagaimana hubungan antara laporan laba rugi dengan laporan perubahan modal?
- ▷ Mengapa laba bersih memengaruhi modal akhir perusahaan?

- ▷ Apakah posisi keuangan perusahaan dalam neraca menunjukkan kondisi yang sehat? Jelaskan alasan kalian.
 - ▷ Menurut kalian, apa manfaat laporan keuangan bagi pemilik usaha atau pihak lain?
3. Buatlah rangkuman hasil diskusi kelompok secara rapi.

Rangkuman

Inti dari Bab 4 yaitu membahas mengenai Konsep Persamaan Dasar Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem pencatatan transaksi keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya.

2. Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi ($\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$) adalah konsep fundamental yang digunakan dalam pencatatan transaksi keuangan. Prinsip ini memastikan keseimbangan antara sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (aset) dan bagaimana sumber daya tersebut diperoleh (liabilitas dan ekuitas).

3. Pencatatan Transaksi

Setiap transaksi yang terjadi dalam bisnis akan mempengaruhi minimal dua akun dalam laporan keuangan. Misalnya, jika perusahaan membeli peralatan secara tunai, maka aset peralatan bertambah, sementara kas berkurang.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

5. Standar Akuntansi

Penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang mengacu pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Untuk perusahaan kecil dan menengah, digunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

6. Relevansi Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pemilik usaha, manajemen, investor, dan kreditur. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan prinsip keandalan, relevansi, dan dapat dibandingkan.

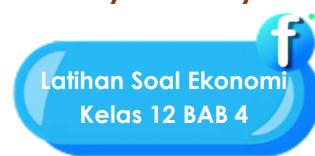
Dengan memahami konsep dasar akuntansi dan bagaimana laporan keuangan disusun, pemilik usaha dapat mengelola bisnisnya dengan lebih baik, memastikan kelangsungan usaha, dan membuat keputusan strategis berdasarkan data yang valid.

Latihan Soal

1. Apa yang dimaksud dengan ekuitas pemilik dalam akuntansi?
 - A. Jumlah total utang perusahaan
 - B. Modal yang diberikan oleh investor luar
 - C. Hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan
 - D. Laba ditahan perusahaan
 - E. Hasil penjualan aset tetap perusahaan
2. Apa perbedaan utama antara akuntan perusahaan internal dan akuntan publik?
 - A. Akuntan perusahaan internal menangani pajak, sedangkan akuntan publik hanya mengaudit laporan keuangan
 - B. Akuntan perusahaan internal lebih fokus pada audit eksternal
 - C. Akuntan perusahaan internal bekerja untuk perusahaan dan berperan dalam pengendalian operasional, sedangkan akuntan publik memberikan jasa konsultasi
 - D. Akuntan publik bertanggung jawab pada pengelolaan pajak perusahaan
 - E. Akuntan perusahaan internal bekerja pada lebih dari satu perusahaan
3. Bagaimana peran akuntan publik dalam penyusunan laporan keuangan?
 - A. Menyusun laporan keuangan untuk perusahaan secara internal
 - B. Memastikan laporan keuangan memenuhi standar akuntansi
 - C. Membuat laporan keuangan berdasarkan estimasi
 - D. Menggunakan data internal untuk meramalkan laba perusahaan
 - E. Menyusun laporan untuk tujuan perencanaan pajak
4. Dalam konsep persamaan dasar akuntansi, apa yang dimaksud dengan "aset"?
 - A. Jumlah kewajiban perusahaan yang harus dibayar
 - B. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan
 - C. Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti uang, kas, dan piutang
 - D. Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan
 - E. Ekuitas pemilik perusahaan
5. Berdasarkan Alur Administrasi Perpajakan di Indonesia, setelah wajib pajak melakukan pendaftaran NPWP, langkah berikutnya adalah?
 - A. Menghitung pajak terutang
 - B. Melakukan pembayaran pajak

- C. Mengisi formulir SPT
 - D. Membayar utang pajak
 - E. Menunggu verifikasi dari DJP
6. Menurut prinsip penyusunan APBD, bagaimana seharusnya APBD disusun?
- A. Berdasarkan kebutuhan pribadi pemimpin daerah
 - B. Mengikuti keputusan pemerintah pusat saja
 - C. Sesuai dengan peraturan daerah dan prioritas pembangunan daerah
 - D. Hanya mengutamakan sektor ekonomi
 - E. Disusun tanpa memperhatikan aturan hukum yang berlaku
7. Apa yang dimaksud dengan metode pembukuan tidak langsung dalam laporan keuangan?
- A. Pembukuan yang tidak memerlukan transaksi fisik
 - B. Pembukuan yang dilakukan menggunakan metode pencatatan manual
 - C. Pembukuan yang menggunakan metode rekonsiliasi, yaitu melaporkan arus kas tanpa mencatat transaksi langsung
 - D. Pembukuan yang hanya melibatkan pengeluaran kas
 - E. Pembukuan yang langsung terkait dengan transaksi utang-piutang

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Warren, C., Reeve, J., & Duchac, J. (2017). *Accounting*. Cengage Learning.
- American Accounting Association (AAA). (1966). *A Statement of Basic Accounting Theory*. Sarasota, FL: Author.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Accounting Principles* (13th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., & Oliver, M. S. (2018). *Financial Accounting* (11th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Reeve, J. M., & Warren, C. S. (2017). *Financial and Managerial Accounting* (13th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). (n.d.). *Statements of Financial Accounting Concepts*. Retrieved from <https://www.fasb.org>